KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Edisi Revisi

Sari Oktafiana
Efvinggo Fasya Jaya
M. Rizky Satria

SMA/MA KELAS X

Hak Cipta pada
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian*:* Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA/MA Kelas X (Edisi Revisi)

Penulis
Sari Oktafiana
Efvinggo Fasya Jaya
M. Rizky Satria

Penelaah
Aisiah
Fiktor Piawai
Wangsa Jaya

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Kartika

Kontributor
Denny Mawardi
Tri Joko
Aisyah Nurjanah

Ilustrator
Nana Maulana

Editor
Imtam Rus Ernawati

Editor Visual
Is Yuniarto Nafawi

Desainer
M Rizal Abdi

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemendikbud,
Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Edisi Revisi, 2023
ISBN 978-623-118-472-6 (no.jil lengkap)
ISBN 978-623-118-473-3 (jil. 1)

Isi buku menggunakan
Noto Serif 11 pt, Steve Matterson
viii, 272 hlm: 17,6 cm x 25 cm

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi

seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2023

Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.

Prakata

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memuat berbagai rumpun ilmu sosial dan humaniora. Pembelajaran IPS diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menganalisis berbagai fenomena sosial, manusia dan masyarakat, serta lingkungan dengan perspektif IPS. Buku ini merupakan buku revisi dari buku *Panduan Guru IPS Kelas X* (2021). Buku *Panduan Guru IPS Kelas X* menyajikan panduan dan rekomendasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku siswa IPS kelas X. Materi yang disajikan telah disesuaikan dengan konten ataupun aktivitas di buku teks siswa.

Buku ini memuat dua bagian. Bagian pertama merupakan Panduan Umum yang memuat informasi berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru. Bagian kedua merupakan Panduan Khusus yang memuat rekomendasi kegiatan pembelajaran, penilaian, dan beberapa aspek lain yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran sesuai dengan kajian sosiologi, ilmu sejarah, Ilmu ekonomi, dan geografi. Penjelasan dalam Panduan Khusus meliputi materi yang hendak dipelajari, apersepsi, asesmen awal, kegiatan pembelajaran, evaluasi, pengayaan hingga saran referensi pembelajaran.

Bapak/Ibu Guru hendaknya mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi daerah, sekolah, dan peserta didik. Rekomendasi berupa kolaborasi projek disampaikan di tiap-tiap akhir bab yang bertujuan mendorong peserta didik memahami suatu fenomena secara interdisipliner.

Semoga buku edisi revisi ini bermanfaat bagi seluruh guru dan menginspirasi pembelajaran yang lebih mutakhir. Saran, masukan, dan kritik membangun akan diterima dengan senang hati sebagai upaya penyempurnaan buku pada edisi berikutnya. Selamat menabur benih kebaikan untuk anak bangsa!

Yogyakarta, November 2023

Tim Penulis

Daftar isi

Kata Pengantar — ii
Prakata — v
Daftar Isi — vi
Daftar Gambar — viii
Panduan Penggunaan Buku — ix

Panduan Umum — 1
A. Latar Belakang dan Tujuan — 2
B. Profil Pelajar Pancasila — 4
C. Karakteristik Mata Pelajaran — 10
D. Capaian Pembelajaran — 11
E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial — 13
E. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Fase E — 16
F. Strategi Pembelajaran — 22
H. Asesmen — 35
I. Penjelasan Komponen Buku Siswa — 37
J. Skema Pembelajaran — 40

Panduan Khusus— 41
A. Pendahuluan — 42
B. Kajian Sosiologi — 45
C. Kajian Ilmu Ekonomi — 90
D. Kajian Ilmu Sejarah —138
E. Kajian Geografi — 187
F. Kunci Jawaban Asesmen — 237
G. Saran Kolaborasi Projek — 258

Glosarium — 260
Indeks — 261
Daftar Pustaka — 262
Profil Pelaku Perbukuan — 263

Daftar Gambar

Gambar 1	Profil Kemiskinan di Indonesia, Maret 2023	66
Gambar 2	Grafik kejahatan di Indonesia, 2023	69
Gambar 3	Kasus Kekerasan Anak	72
Gambar 4	Hasil Sensus Penduduk Indonesia 2020	75
Gambar 5	Transaksi di pasar tradisional menggunakan uang digital	90
Gambar 6	Suasana Kampung Melayu, Semarang tahun 1915	150
Gambar 7	Candi Kedulan	172
Gambar 8	Gapura Wringin Lawang di Mojokerto, Jawa Timur	174
Gambar 9	Prasasti Tengkulak E.	176
Gambar 10	Krisis air di Desa Melikan, Gunungkidul, Yogyakarta	229
Gambar 11	Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Sumatera Selatan	243
Gambar 12	Citra satelit Gunung Merapi.	246
Gambar 13	Kamera pengamatan Gunung Merapi.	246
Gambar 14	Peta Situs Gunung Padang	247
Gambar 15	Garis waktu sejarah Nusantara	249
Gambar 16	Penyebaran Islam di Nusantara	250
Gambar 17	Infografik bencana di Indonesia 2022	251

Petunjuk Penggunaan Buku

Sampul Bab

Bagian ini berisi judul atau tema utama di setiap bab. Terdiri atas Panduan Umum dan Panduan Khusus

Isi Bab

Bagian ini berisi saran atau rekomendasi kegiatan pembelajaran, alternatif, pengayaan, hingga asesmen dan remedial.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA/MA Kelas X (Edisi Revisi)
Penulis: Sari Oktafiana, Efvinggo Fasya Jaya, M. Rizky Satria
ISBN 978-623-118-472-6 (no.jil lengkap)

Panduan Umum

A. Latar Belakang dan Tujuan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting dan strategis untuk mewujudkan generasi penerus yang berwawasan kebangsaan dan global sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dinamika manusia, masyarakat, dan lingkungan Indonesia merupakan ruang lingkup IPS. Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah memperkuat wawasan nasionalisme, kesadaran, dan perilaku peserta didik guna merespons fenomena lingkungan fisik ataupun sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter dan kompetensi peserta didik Indonesia yang hendak ditumbuhkembangkan adalah Profil Pelajar Pancasila.

Buku *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas X* ini merupakan revisi dari Buku *IPS Kelas X* yang terbit pertama pada 2021. Penyajian materi IPS pada buku siswa kelas X saat ini berusaha untuk memadukan berbagai muatan ilmu yang terdapat dalam IPS. Mata pelajaran IPS memuat berbagai cabang disiplin ilmu sosial dan humaniora, yaitu ilmu sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi. Pembelajaran mata pelajaran IPS berupaya disampaikan secara terpadu dan menyajikan kekhasan serta karakteristik dari berbagai ilmu dalam IPS.

Objek kajian dari mata pelajaran IPS ialah lingkungan serta manusia dan masyarakat dalam ruang dan waktu. Mata pelajaran IPS di kelas X disampaikan melalui berbagai macam tema sesuai dengan disiplin ilmu sosial dan humaniora. Perspektif IPS yang hendak dicapai dalam buku teks IPS adalah cara berpikir dan keterampilan interdisipliner (lintas keilmuan) dan multidisipliner. Model penyajian mata pelajaran IPS dalam buku ini tergambar melalui bagan berikut.

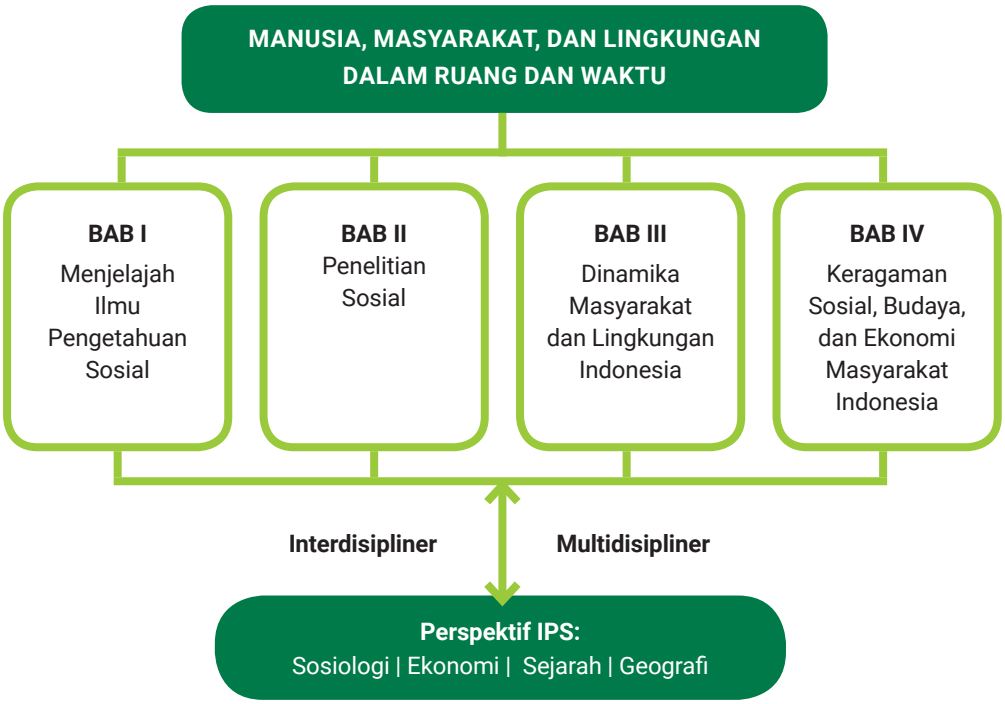

Secara terperinci kekhasan pendekatan IPS dapat tercapai melalui penyajian secara multidisipliner yang disampaikan dalam empat bab. Guru dapat menggunakan materi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Meskipun demikian, program interdisipliner dapat disampaikan melalui projek kolaboratif antarberbagai mata pelajaran IPS. Penguatan perspektif IPS melalui program interdisipliner bertujuan memperkuat cara berpikir holistik dalam melihat suatu fenomena. Mengapa? Pada dasarnya setiap ilmu tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dan kolaborasi disiplin ilmu lain. Upaya untuk mengkaji suatu fenomena secara komprehensif membutuhkan kolaborasi antarberbagai disiplin ilmu.

Buku *Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X* ini disusun dengan harapan dapat menjadi panduan bagi guru untuk memfasilitasi peserta didik belajar sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi dalam mata pelajaran IPS, baik teori maupun praktik di kelas X. Guru hendaknya mengembangkan metode pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Panduan dalam buku ini merupakan rekomendasi bukan suatu kewajiban yang harus selalu dilakukan oleh guru.

Penjelasan Konsep

- Multidisipliner merupakan susunan beberapa disiplin ilmu dalam suatu mata pelajaran.
- Interdisipliner merupakan kolaborasi antardisiplin ilmu guna menganalisis suatu masalah.
- Projek kolaboratif merupakan projek penelitian sederhana yang mengkaji suatu masalah dari berbagai perspektif keilmuan.

B. Profil Pelajar Pancasila

Aktivitas pembelajaran dalam buku IPS disajikan secara terintegrasi dengan enam Profil Pelajar Pancasila yaitu:

1. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. berkebinekaan global;
3. bergotong royong;
4. mandiri;
5. bernalar kritis; serta
6. kreatif.

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Ketercapaian dari enam profil tersebut terintegrasi dalam proses pembelajaran, termasuk mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang berhubungan dengan ketercapaian Profil Pelajar Pancasila yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Integrasi antara dimensi, elemen, subelemen, dan aktivitas pembelajaran dalam buku siswa IPS kelas X tampak pada tabel berikut.

Bab I

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada manusia.	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.	Aktivitas 1.1
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 1.2
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 1.3
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengembangkan refleksi diri.	Aktivitas 1.4
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 1.5
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengembangkan refleksi diri.	Aktivitas 1.6
Bernalar Kritis	Memperoleh serta memproses informasi dan gagasan.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan.	Aktivitas 1.7
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Aktivitas 1.8

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 1.9
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 1.10
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Aktivitas 1.11

Bab II

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Mandiri	Regulasi diri	Regulasi emosi	Aktivitas mandiri Studi pustaka
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 2.1
Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya.	Mendalami budaya dan identitas budaya.	Aktivitas 2.2
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengembangkan refleksi diri.	Aktivitas 2.3
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 2.4

Bab III

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak pribadi	Integritas	Aktivitas 3.1
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengembangkan refleksi diri.	Aktivitas 3.2
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 3.3
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Aktivitas 3.4
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 3.5
Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya.	Mendalami budaya dan identitas budaya.	Aktivitas 3.6
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal.	Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal.	Aktivitas 3.7
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 3.8
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 3.9
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 3.10

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 3.11
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengembangkan refleksi diri.	Aktivitas 3.12
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 3.13
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengembangkan refleksi diri.	Aktivitas 3.14
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Aktivitas 3.15
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 3.16
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 3.17

Bab IV

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 4.1
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Aktivitas 4.2

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 4.3
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengembangkan refleksi diri.	Aktivitas 4.4
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 4.5
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Akhlak pribadi	Integritas	Aktivitas 4.6
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 4.7
Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya.	Mendalami budaya dan identitas budaya.	Aktivitas 4.8
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Aktivitas 4.9
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengembangkan refleksi diri.	Aktivitas 4.10
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Aktivitas 4.11
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengembangkan refleksi diri.	Aktivitas 4.12
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 4.13

Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Aktivitas 4.14
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas 4.15
			Aktivitas 4.16
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengembangkan refleksi diri.	Aktivitas 4.17
			Aktivitas 4.18
Bernalar Kritis	Refleksi pemikiran dan proses berpikir.	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Aktivitas 4.19

C. Karakteristik Mata Pelajaran

Karakteristik mata pelajaran IPS pada fase E adalah mata pelajaran dengan berbagai muatan ilmu sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Mata pelajaran IPS mempelajari kehidupan manusia dalam lingkup sosial, budaya, dan ekonomi dalam masyarakat serta konteks perubahan ruang dan waktu. Oleh karena itu, peristiwa dan fenomena kehidupan manusia dalam masyarakat dan lingkungan menjadi fokus kajian mata pelajaran IPS.

Materi IPS yang diajarkan pada fase E dilaksanakan dengan keterampilan proses dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan hasil analisis dan simpulan tentang realitas kehidupan manusia. Selain itu, peserta didik dapat mengevaluasi hasil pengalaman belajar yang telah dilaluinya serta dapat merencanakan projek tindak lanjut secara kolaboratif untuk menyelesaikan masalah sosial atau isu lingkungan dari berbagai sudut pandang IPS.

D. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) IPS fase E merupakan acuan dalam menyusun buku IPS. Penjelasan secara lebih terperinci CP IPS fase E sebagai berikut.

1. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sumber daya alam melimpah dan sumber daya manusia dengan keanekaragaman budaya. Potensi tersebut menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang diperhitungkan dalam kancah internasional. Mata pelajaran IPS memberikan pemahaman kehidupan manusia dalam konteks ruang dan waktu pada aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Mata pelajaran IPS dapat membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari dan menyiapkan peserta didik agar berkontribusi dalam masyarakat. Pembelajaran IPS yang berpusat kepada peserta didik menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial agar mampu berkolaborasi di tingkat lokal, nasional, maupun global. Nilai-nilai Pancasila harus dipegang teguh untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.

2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Peserta didik memahami konsep-konsep kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, dan solutif di tengah perkembangan global. Berikut penjelasannya secara terperinci.

a. Memahami konsep-konsep terkait kehidupan manusia dalam ruang dan waktu pada bidang sosial, budaya dan ekonomi.
b. Memiliki keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkreasi, dan berkolaborasi dalam masyarakat global.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara.
d. Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan mengasah keterampilannya melalui karya atau melakukan aksi sosial.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS pada fase D dan E adalah mata pelajaran dengan berbagai muatan seperti sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, dan sejarah. Mata pelajaran IPS mempelajari kehidupan manusia secara sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat pada konteks perubahan ruang dan waktu. Oleh karena itu, peristiwa dan fenomena kehidupan manusia dalam masyarakat dan lingkungan menjadi fokus kajian mata pelajaran IPS.

Materi IPS yang diajarkan pada fase D dan fase E dilaksanakan melalui keterampilan proses dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, menyimpulkan, dan mengomunikasikan hasil analisis dan simpulan tentang realitas kehidupan manusia. Selain itu, peserta didik dapat mengevaluasi hasil pengalaman belajar yang telah dilaluinya serta dapat merencanakan projek tindak lanjut secara kolaboratif untuk menyelesaikan masalah sosial atau isu lingkungan dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan sosial.

Adapun elemen serta ruang lingkup mata pelajaran IPS pada fase D dan fase E sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman konsep	Mata pelajaran IPS diawali dengan pemahaman terhadap materi meliputi definisi dan konsep yang dikaitkan dengan peristiwa dan fenomena manusia pada bidang sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Pemahaman konsep mata pelajaran IPS difokuskan pada materi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan kunci sehingga perlu direkomendasikan materi ajar yang relevan. Elemen pemahaman konsep adalah elemen dimana peserta didik mendefinisikan, menafsirkan, dan merumuskan konsep atau teori dengan bahasa mereka sendiri. Pada elemen ini, peserta didik tidak hanya hafal secara verbal tetapi juga memahami konsep dan konteks dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Keterampilan proses	Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai, dan sikap, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu mengasah pengetahuan dan keterampilan berpikir untuk memahami lebih dalam peristiwa dan fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia. Hal ini untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat yang berkebinekaan global. Keterampilan proses dalam mata pelajaran IPS meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan projek lanjutan.

E. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase E, peserta didik memahami konsep dasar berbagai bidang ilmu sosial sebagai ilmu yang mengkaji manusia dan lingkungannya untuk memberikan landasan berpikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, dan solutif dalam merespons peristiwa dan fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat dalam lingkup lokal, nasional, dan global. Peserta didik memahami peran dan potensi dirinya dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan ekonomi. Peserta didik secara mandiri maupun berkolaborasi menggali fenomena kehidupan manusia secara sistematis serta menemukan persamaan dan perbedaannya dalam dimensi ruang dan waktu. Peserta didik menganalisis, menarik simpulan, mengomunikasikan informasi dan hasil analisis dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi dan dokumentasi. Peserta didik mampu merefleksikan hasil analisis dari informasi, hasil observasi, dan hasil dokumentasi serta menyusun rencana tindak lanjut.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Deskripsi
Pemahaman konsep	• Peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat. Peserta didik mampu memahami status dan peran individu dalam kelompok sosial dan memahami berbagai ragam gejala sosial yang ada di dalam masyarakat. Peserta didik mampu memahami keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural. • Peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analitis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat. Peserta didik mampu memahami status dan peran individu dalam kelompok sosial dan memahami berbagai ragam gejala sosial yang ada di dalam masyarakat. Peserta didik mampu memahami keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural. • Peserta didik memahami hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Peserta didik memahami lembaga serta produk keuangan bank dan nonbank sebagai dasar dalam mengelola, menggunakan produk dan layanan, serta mengenali dan menghindari risiko keuangan kehidupannya dalam konteks mampu membuat laporan keuangan pribadi. • Peserta didik memahami konsep dasar Geografi, peta, penginderaan jauh, Sistem Informasi Geografis (SIG), Penelitian Geografi, dan fenomena geosfer fisik yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang kehidupan. Peserta didik mampu menguraikan permasalahan yang timbul dalam fenomena geosfer yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer.

Elemen	Deskripsi
Pemahaman konsep (lanjutan)	• Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah serta mengenali penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global mulai dari masa kerajaan Hindu–Budha hingga masa kerajaan Islam.
Keterampilan proses	Peserta didik: • mengamati fenomena kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu secara sistematis serta menemukan persamaan dan perbedaannya serta potensinya. • secara mandiri membuat pertanyaan untuk menggali informasi tentang fenomena kehidupan manusia dalam dimensi ruang dan waktu secara sistematis. • mengumpulkan informasi dari sumber primer dan/atau sekunder, melakukan observasi dan mendokumentasikannya. • menarik simpulan berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi dan hasil dokumentasi. • mengomunikasikan hasil analisis informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, data hasil observasi dan hasil dokumentasi dalam bentuk media digital dan/atau non digital. • merefleksikan hasil analisis informasi yang diperoleh dari sumber primer dan/atau sekunder, hasil observasi, dan hasil dokumentasi serta menyusun rencana tindak lanjut.

E. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Fase E

Alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam fase pembelajaran untuk siswa dapat mencapai Capaian Pembelajaran. Guru mengembangkan ATP secara mandiri sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik. Contoh ATP mata pelajaran IPS fase E sebagai berikut.

Elemen	Contoh ATP	Saran Semester
Pemahaman konsep	1.1. Menguraikan konsep sosiologi dan sejarah perkembangannya.	Semester 1
	1.2. Memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analisis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat.	Semester 1
	1.3. Memahami status dan peran individu dalam kelompok sosial.	Semester 1
	1.4. Memahami ragam gejala sosial dalam masyarakat.	Semester 2
	1.5. Memahami keragaman manusia dan budayanya sebagai bagian dari masyarakat multikultural.	Semester 2
	1.6. Memahami konsep ilmu ekonomi dan sejarah perkembangannya.	Semester 1
	1.7. Memahami hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.	Semester 1
	1.8. Menganalisis lembaga serta produk keuangan bank dan nonbank.	Semester 2
	1.9. Memahami cara mengelola, menggunakan produk dan layanan lembaga keuangan (bank dan nonbank), serta mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.	Semester 2
	1.10. Membuat laporan keuangan pribadi.	Semester 2
	1.11 Memahami konsep geografi dan sejarah perkembangannya.	Semester 1

Elemen	Contoh ATP	Saran Semester
Pemahaman konsep (lanjutan)	1.12. Memahami peta, penginderaan jauh, Sistem Informasi Geografis (SIG), dan Penelitian Geografi.	Semester 1
	1.13. Menganalisis fenomena geosfer, yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer.	Semester 2
	1.14. Menguraikan permasalahan yang timbul dalam fenomena geosfer, yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer.	Semester 2
	1.15. Memahami perkembangan Ilmu sejarah.	Semester 1
	1.16. Memahami konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi/ diakronis, sinkronis, sebab-akibat (kausalitas), perubahan dan keberlanjutan dari masa lampau ke masa kini dan masa yang akan datang.	Semester 1
	1.17. Mengenal penelitian sejarah.	Semester 1
	1.18. Menganalisis pengaruh perdagangan rempah terhadap kemunculan kerajaan Hindu–Buddha dan Islam di Nusantara.	Semester 2
	1.19. Memahami perkembangan kehidupan pada masa kerajaan Hindu–Buddha dan Islam di Nusantara.	Semester 2
Keterampilan proses	Mengamati fenomena kehidupan manusia: status dan perannya dalam kehidupan sehari-hari.	Semester 1
	Mengamati fenomena kehidupan manusia: ragam kebudayaan sebagai bagian dari masyarakat multikultural.	Semester 2
	Memperhatikan upaya manusia memenuhi kebutuhan hidupnya di lingkungan sekitarnya.	Semester 1
	Mengamati potensi dan manfaat dari fenomena geosfer, yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer di lingkungan sekitarnya.	Semester 2
	Menemukan persamaan dan perbedaan peninggalan kerajaan Hindu–Buddha.	Semester 2

Elemen	Contoh ATP	Saran Semester
Keterampilan proses (lanjutan)	Menggali informasi tentang dampak dari status dan peran individu dalam kehidupan sehari-hari.	Semester 1
	Menggali informasi tentang ragam kebudayaan dalam masyarakat Indonesia.	Semester 2
	Menggali informasi tentang lembaga serta produk keuangan bank dan nonbank.	Semester 2
	Menggali informasi tentang dampak fenomena litosfer di lingkungan sekitarnya.	Semester 2
	Menggali informasi tentang peninggalan sejarah Kerajaan Islam di lingkungan sekitarnya.	Semester 2
	Mengumpulkan informasi dari sumber primer tentang dampak status dan peran individu dalam masyarakat.	Semester 1
	Mengumpulkan informasi dari sumber sekunder ragam kebudayaan di lingkungan sekitarnya.	Semester 2
	Mengumpulkan informasi dari sumber sekunder tentang produk dari lembaga keuangan.	Semester 2
	Mengumpulkan informasi dari sumber sekunder tentang sebaran potensi sumber daya alam dari fenomena litosfer di lingkungan sekitarnya.	Semester 2
	Mengumpulkan informasi dari sumber sekunder tentang peninggalan dari masa kerajaan Islam di wilayahnya.	Semester 2
	Menyajikan hasil pembelajaran tentang dampak status dan peran individu dalam kehidupan sehari-hari.	Semester 1
	Menyajikan hasil pembelajaran tentang ragam kebudayaan di lingkungan sekitarnya.	Semester 2
	Menyajikan hasil pembelajaran tentang produk dari lembaga keuangan (bank).	Semester 2
	Menyajikan hasil pembelajaran tentang dampak fenomena litosfer di lingkungan sekitarnya.	Semester 2

Elemen	Contoh ATP	Saran Semester
Keterampilan proses (lanjutan)	Menyajikan hasil informasi tentang peninggalan dari masa kerajaan Islam di wilayahnya	Semester 2

Tujuan Pembelajaran Alternatif

Elemen	Contoh ATP	Saran Semester
Pemahaman konsep	1.1. Menjelaskan sejarah perkembangan sosiologi.	Semester 1
	1.2. Mengevaluasi fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analisis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat.	Semester 1
	1.3. Memahami stratifikasi sosial	Semester 1
	1.4 Mengevaluasi status dan peran individu dalam kelompok sosial.	Semester 1
	1.5 Memahami mobilitas sosial.	Semester 1
	1.6. Menganalisis ragam gejala sosial di dalam masyarakat.	Semester 2
	1.7. Mengidentifikasi dampak diferensiasi sosial-budaya bagi masyarakat multikultural.	Semester 2
	1.8. Memahami konsep dasar ilmu ekonomi	Semester 1
	1.9. . Mengevaluasi ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.	Semester 1
	1.10. Mengevaluasi peran lembaga serta produk keuangan bank dan nonbank.	Semester 2
	1.11 Memahami cara mengelola dan menggunakan produk serta layanan lembaga keuangan (bank dan nonbank).	Semester 2
	1.12. Mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.	Semester 2
	1.13. Menyusun laporan keuangan pribadi	Semester 2

Elemen	Contoh ATP	Saran Semester
Pemahaman konsep (lanjutan)	1.14. Menerapkan konsep dasar geografi dalam kehidupan sehari-hari.	Semester 1
	1.15. Menggunakan peta, penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kehidupan sehari-hari.	Semester 1
	1.16. Mengenal penelitian geografi.	Semester 1
	1.17. Menganalisis fenomena geosfer, yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer di lingkungan sekitar.	Semester 1
	1.18. Mengevaluasi permasalahan yang timbul dalam fenomena geosfer, yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer di lingkungan sekitar.	Semester 2
	1.19. Menerapkan konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi/ diakronis, sinkronis, sebab-akibat (kausalitas), perubahan dan keberlanjutan peristiwa sejarah.	Semester 2
	1.20. Menjelaskan tahapan dalam penelitian sejarah.	Semester 2
	1.21. Menganalisis kehidupan masyarakat pada masa kerajaan Hindu–Buddha dan Islam di Nusantara.	Semester 2
	1.22. Menganalisis pengaruh kehidupan pada masa kerajaan Hindu–Buddha dan Islam di Nusantara.	Semester 2
Keterampilan proses	mengamati fenomena konflik status dan peran manusia dalam kehidupan sehari-hari;	Semester 1
	mengamati dampak ragam kebudayaan dalam masyarakat;	Semester 2
	memperhatikan tantangan upaya manusia memenuhi kebutuhan hidupnya di lingkungan sekitarnya;	Semester 1

Elemen	Contoh ATP	Saran Semester
Keterampilan proses (lanjutan)	mengamati dampak dari fenomena geosfer, yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer di lingkungan sekitarnya;	Semester 2
	menggali informasi tentang dampak stratifikasi sosial dalam kehidupan sehari-hari;	Semester 1
	menggali informasi tentang dampak diferensiasi sosial budaya bagi masyarakat;	Semester 2
	menggali informasi tentang peran lembaga serta produk keuangan bank dan nonbank;	Semester 2
	menggali informasi tentang pengaruh kerajaan Islam di lingkungan sekitarnya;	Semester 2
	mengumpulkan informasi dari sumber primer tentang mobilitas sosial;	Semester 1
	mengumpulkan informasi dari sumber sekunder tentang diferensiasi sosia budaya dalam masyarakat;	Semester 2
	mengumpulkan informasi dari sumber sekunder potensi risiko dari produk dari lembaga keuangan;	Semester 2
	mengumpulkan informasi dari sumber sekunder tentang potensi masalah dari fenomena litosfer di lingkungan sekitarnya;	Semester 2
	menyajikan hasil pembelajaran stratifikasi sosial dalam masyarakatnya;	Semester 1
	menyajikan hasil pembelajaran tentang potensi risiko produk dari lembaga keuangan (bank);	Semester 2
	menyajikan hasil pembelajaran upaya mitigasi bencana dari fenomena litosfer di lingkungan sekitarnya; serta	Semester 2
	menyajikan hasil informasi tentang pengaruh dari masa Kerajaan Islam di wilayahnya.	Semester 2

F. Strategi Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan acuan yang harus dicapai peserta didik. Guru dalam konteks ini berperan sebagai pendidik, pengajar, dan fasilitator untuk memfasilitasi, mengevaluasi, memotivasi, dan mendukung proses belajar peserta didik. Secara umum, tujuan pembelajaran seperti yang tercantum pada CP memiliki target dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Strategi pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas adalah pembelajaran berdiferensiasi; pembelajaran berbasis projek; tugas berpasangan/berkelompok; teknik galeri berjalan; menggunakan aplikasi berbasis iptek dan kecakapan belajar abad ke-21; serta pendekatan inkuiri.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang pada awalnya dipahami sebagai strategi belajar-mengajar untuk merespons kebutuhan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Strategi pembelajaran ini melihat peserta didik sebagai individu yang unik sehingga pembelajaran ini mengakomodasi keberagaman peserta didik yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi juga dikenal sebagai *differentiated instruction* (Tomlinson, 1999, 2001; Tomlinson dkk., 2002), yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan pada beragam peserta didik sebagai praktik pendidikan inklusif.

Pembelajaran berdiferensiasi merupaka pendekatan yang berupaya untuk memastikan bahwa semua peserta didik belajar dengan baik, meskipun ada banyak perbedaan. Beberapa tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah ”mengatasi perbedaan”, ”belajar untuk semua“, atau ”sukses untuk semua”. Prinsip utama penerapan metode ini adalah keragaman metode pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal.

Terdapat tiga bentuk pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Contoh diferensiasi konten adalah muatan materi yang berbeda antarpeserta didik yang menyesuaikan

dengan kemampuan akademik peserta didik. Contoh diferensiasi proses ialah strategi pembelajaran yang berbeda untuk beberapa peserta didik disesuaikan dengan kebutuhannya. Sementara itu, contoh diferensiasi produk adalah bentuk laporan yang beragam atau berbeda antara peserta didik sesuai dengan minat dan keterampilan yang dimilikinya. Ilustrasi dari tahapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut.

Tahapan Pembelajaran Diferensiasi

Kenali dan Pahami
Keragaman dan Kebutuhan Peserta Didik

Beri **Dukungan dan Motivasi** yang dapat dilakukan

Keragaman Metode Pembelajaran

Penyesuaian dan Penyajian dengan berbagai pilihan

- Menyediakan beragam aktivitas pembelajaran dan lembar kerja
- Fleksibilitas pengelompokan
- Menyediakan rubrik penilaian
- Pengayaan (apabila dibutuhkan)
- Remedial (apabila dibutuhkan)

Dukungan dan pendampingan orang tua/guru pendamping **secara khusus** (apabila dibutuhkan)

Aktivitas pembelajaran yang terdapat di buku teks IPS kelas X, hampir semua menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terutama diferensiasi konten yang sesuai dengan hasil analisis peserta didik. Selain itu, juga diferensiasi produk yang sesuai dengan minat peserta didik untuk menyajikan atau mempresentasikan hasil pembelajarannya.

2. Pembelajaran Berbasis Projek

Pembelajaran Berbasis Projek atau *Project Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menerapkan pendekatan ilmiah. Tahapan pendekatan inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis projek. Model pembelajaran ini biasanya dilakukan sebagai bagian dari penilaian formatif atau sumatif. Laporan projek peserta didik merupakan salah satu portofolio pembelajaran. Untuk memandu peserta didik menerapkan pembelajaran ini, guru sebaiknya menyiapkan panduan dalam bentuk lembar kerja sehingga dapat memantau proses belajar dan melakukan evaluasi proses belajar.

Proses dari PBL dalam bentuk aktivitas mengamati; menggali informasi; mengumpulkan informasi dari sumber primer dan/atau sekunder; menarik simpulan; mengomunikasikan hasil analisis informasi, termasuk bagian dari penilaian. Refleksi peserta didik yang disampaikan dalam bentuk laporan projek diarahkan pada keterampilan dan capaian pemahaman konsep serta manfaat bagi dirinya.

Contoh aktivitas yang terdapat di buku teks IPS kelas X yang menerapkan pembelajaran berbasis projek sebagai berikut.

Bab	Aktivitas
I	Aktivitas 1.1 Mengenal Sosiolog dan Karyanya
I	Aktivitas 1.5 Menganalisis bacaan"Anak Muda Terjerat Pinjaman *Online* (Pinjol)"
I	Aktivitas 1.10 Menganalisis Ruang Berdasarkan Sepuluh Konsep Dasar Geografi
III	Aktivitas 3.3 Menganalisis Warisan Masa Lalu
III	Aktivitas 3.10 Mengevaluasi Dampak Vulkanisme bagi Kehidupan
IV	Aktivitas 4.2 Status, Peran, dan Mobilitas Sosial di Lingkungan Sekitar
IV	Aktivitas 4.9 Menganalisis Diferensiasi Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar
IV	Aktivitas 4.13 Menganalisis Perbedaan Dana Pensiun dan Dana Asuransi
IV	Aktivitas 4.15 Menganalisis Lembaga Jasa Keuangan Khusus

Selain itu, terdapat kolaborasi projek pada tiap bab yang merupakan bentuk implementasi pembelajaran berbasis projek.

3. Tugas Berpasangan atau Berkelompok

Think (berpikir), *pair* (berpasangan/berkelompok), dan *share* (berbagi/menyampaikan pendapat) atau TPS merupakan metode pembelajaran yang menggunakan prinsip peserta didik memikirkan, menganalisis, dan berkolaborasi dengan teman sebaya secara berpasangan dan menyampaikan pendapat dari materi pembelajaran. Model pembelajaran TPS merupakan pembelajaran kooperatif dalam diskusi kelas sehingga peserta didik dapat berbagi dan menyampaikan pendapat mereka.

Manfaat dari model pembelajaran TPS menurut Huda (2013) seperti yang dikutip oleh Rahmadana dan Rafika (2018: 16-17) sebagai berikut.

- Meningkatkan partisipasi belajar.
- Mendorong untuk bekerja sama dan melakukan kolaborasi.
- Meningkat kemampuan berkomunikasi.

Beberapa contoh aktivitas yang dikerjakan secara berpasangan dan berkelompok sebagai berikut.

Bab	Aktivitas
I	Aktivitas 1.3 Menjelaskan Sejarah Ilmu Ekonomi Jenis kegiatan: Tugas berpasangan
I	Aktivitas 1.9 Menganalisis Ruang Berdasarkan Penjelasan Geografi Jenis kegiatan: Tugas kelompok (3 atau 4 orang)
II	Aktivitas 2.1 Mengenal Berbagai Metode Penelitian Sosial Jenis kegiatan: Tugas kelompok berpasangan
III	Aktivitas 3.6 Kerajaan Masa Lalu dan Kini Jenis kegiatan: Tugas kelompok
III	Aktivitas 3.13 Mari Melakukan Aksi untuk Mengurangi Pemanasan Global Jenis kegiatan: Tugas kelompok
IV	Aktivitas 4. Menganalisis Masalah Lingkungan Hidup di Lingkungan Sekitar Jenis kegiatan: Tugas kelompok berpasangan
IV	Aktivitas 4.11 Menganalisis Perbedaan Pasar Jenis kegiatan: Tugas kelompok

4. Teknik *Walk Gallery* (Galeri Berjalan)

Teknik *walk gallery* (galeri berjalan) merupakan salah satu teknik pembelajaran dengan memamerkan karya di kelas. Tahapan pertama dari teknik ini adalah belajar secara berkelompok dan membuat laporan berupa poster, *newsletter*, film, serta berbagai bentuk laporan lainnya. Laporan dipamerkan di ruang kelas dan terdapat satu peserta didik yang bertugas menjaga poster/laporan. Peserta didik tersebut juga bertugas menjelaskan kepada kelompok lain yang mengunjungi tempat pamerannya mengenai laporan kelompoknya. Sementara itu, anggota kelompok yang lain bertugas mengunjungi tempat pameran kelompok lain dan membuat catatan dari berbagai temuan. Selanjutnya, setiap kelompok menyampaikan temuan mereka di kelas. Guru dapat melakukan reviu sebagai penutup dari proses pembelajaran.

5. Kecakapan Belajar Abad 21 dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Seperti yang telah dijelaskan dalam Profil Pelajar Pancasila, kebutuhan belajar abad ke-21 menuntut komunitas pendidikan untuk memiliki berbagai keterampilan kebutuhan hidup pada abad ke-21. Tugas guru, orang tua, dan komunitas pendidikan adalah mendukung dan menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk hidup pada abad ke-21. Oleh karena itu, guru dan komunitas pendidikan hendaknya melakukan berbagai inovasi pembelajaran. Adapun kecakapan yang harus disiapkan peserta didik pada abad ke-21 sebagai berikut.

Kreativitas

Mengakses dan Mengevaluasi Informasi

Berpikir Kritis dan Terbuka

Menggunakan Teknologi Secara Efektif dan Positif

Berkolaborasi dan Kerja Sama

Memiliki Kompetensi Berbasis Pendekatan Ilmiah

Guru, orang tua, dan komunitas pendidikan dituntut untuk senantiasa belajar dan mengembangkan kapasitas, serta menggunakan berbagai aplikasi yang berbasis iptek dalam pembelajaran guna mewujudkan pendidikan abad ke-21. Selain itu, dengan adanya perkembangan kecerdasan buatan hendaknya guru, orang tua, dan komunitas pendidikan memberikan pijakan tentang etika pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak melakukan plagiasi.

Beberapa aplikasi yang terkait dengan aplikasi iptek dan kecerdasan buatan dapat diakses melalui berbagai situs web di dunia maya, antara lain sebagai berikut.

- Menggunakan kuis secara daring.
- Mengunduh berbagai aplikasi untuk membuat poster, presentasi interaktif, dan berbagai video pembelajaran.
- Mengunduh buku elektronik.

Langkah penting yang perlu disampaikan kepada peserta didik sebagai berikut.

- Menggunakan berbagai sumber belajar, terutama sumber yang tepercaya. Guru hendaknya memberikan rekomendasi sumber belajar daring yang tepercaya.
- Memandu peserta didik untuk memilih dan memilah berbagai informasi sehingga tidak mudah percaya pada hoaks.
- Memandu peserta didik agar mencantumkan referensi/daftar pustaka sehingga dapat menanamkan budaya integritas dan tidak melakukan plagiasi.

Pendidikan abad ke-21 juga menjadi bagian terintegrasi dari dinamika global. Dengan demikian, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang tidak terlepas dari berbagai masalah masyarakat global. Beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs)* terintegrasi dalam buku siswa. Tujuannya menumbuhkan kepekaan dan kontribusi peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah. Masalah dan isu global merupakan fenomena yang dekat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Fenomena di tingkat lokal, regional, dan nasional juga berkaitan dengan globalisasi. Contohnya, permasalahan lingkungan hidup, perubahan iklim, kemiskinan, toleransi, dan kependudukan pada level lokal, nasional, dan global. Berikut rekomendasi untuk mengintegrasikan isu TPB dalam pembelajaran IPS.

Memahami Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals* [SDGs])

Latar Belakang TPB

TPB merupakan keberlanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada 2015. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah ”rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. TPB berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada 2030.”

Rincian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun.
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, serta mendukung pertanian berkelanjutan.
3. Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia.
4. Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.

5. Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.
6. Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan serta sanitasi bagi semua.
7. Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua.
8. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak bagi semua.
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta membantu perkembangan inovasi.
10. Mengurangi ketimpangan di dalam dan antarnegara.
11. Membangun kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.
12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
13. Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Mengonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudra, dan maritim untuk pembangunan berkelanjutan.
15. Melindungi, memulihkan, dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), menghambat dan membalikkan degradasi tanah, serta menghambat hilangnya keanekaragaman hayati.
16. Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua dan membangun institusi-institusi yang efektif, serta akuntabel dan inklusif di semua level.
17. Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Mengintegrasikan TPB dalam Pembelajaran IPS

Guru dapat mengembangkan materi dan kegiatan pembelajaran IPS dengan memasukkan isu atau salah satu TPB disesuaikan dengan konteks daerah dan sekolah.

Bagaimana cara mengintegrasikan materi pembelajaran dengan isu atau TPB dalam pembelajaran?

- Memberikan bacaan atau artikel yang terkait dengan isu TPB.
- Menyajikan film dokumenter yang terkait isu TPB.
- Mendiskusikan isu TPB ketika terkait dengan materi pembelajaran. Contohnya, ketika materi sosiologi tentang gejala sosial, guru dapat memantik diskusi dengan isu kesetaraan gender dan ketimpangan gender.
- Memadukan projek dengan materi terkait TPB.
- Merumuskan rekomendasi solusi dan aksi yang dimulai dari level individu hingga aksi kolektif (kelompok).
- Menyampaikan pendapat dan melakukan kampanye untuk berpartisipasi dalam memberikan solusi.

Informasi lebih lanjut untuk mempelajari TPB Indonesia dapat diakses melalui laman **https://sdgs.bappenas.go.id/** atau dengan memindai kode QR di samping.

Integrasi TPB yang terdapat dalam buku siswa sebagai berikut.

Bab	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB
I	Studi Kasus TPB Tujuan nomor 7 **Energi Bersih dan Terjangkau**
III	Studi Kasus TPB nomor 15 Ekosistem Daratan **Mengelola Hutan secara Lestari dan Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati.**
III	Studi kasus TPB nomor 13. **Dampak Perubahan Iklim bagi Perempuan**
IV	TPB nomor 1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. **Aktivitas 4.1 Menganalisis Masalah Kemiskinan di Indonesia**

6. Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS

Pendekatan ilmiah melalui pendekatan inkuiri menjadi salah satu metode yang digunakan untuk memfasilitasi capaian elemen keterampilan proses. Tahapan dan siklus pendekatan inkuiri menjadi rekomendasi untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Penting dipahami bahwa materi pembelajaran merupakan sarana untuk memfasilitasi pemahaman konsep sekaligus upaya menumbuhkembangkan ranah afektif dan psikomotorik. Beberapa strategi umum pendekatan inkuiri sebagai inspirasi yang dapat dilakukan oleh guru sebagai berikut.

a. Apakah yang Dimaksud dengan Pendekatan Inkuiri?

Pendekatan inkuiri merupakan salah satu pendekatan proses pembelajaran yang telah dipakai oleh banyak guru di berbagai negara. Pendekatan ini merupakan implementasi pembelajaran induktif yang memberikan kesempatan bagi peserta didik agar termotivasi mencari pengetahuan, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi apa pun yang telah dipelajarinya (Murdoch, 2015). Secara etimologis, inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang dapat didefinisikan sebagai ”mencari pengetahuan/informasi dengan

bertanya dan mempertanyakan". Pada pendekatan inkuiri, guru dan peserta didik terlibat secara aktif. Peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan menjadi pusat pembelajaran (*student centered-learning*). Peran guru dalam pendekatan inkuiri sebagai fasilitator dan pembimbing.

b. Mengapa Pendekatan Inkuiri Penting Diterapkan dalam Pembelajaran?

Ketika menerapkan pendekatan inkuiri di kelas, guru telah mendorong partisipasi aktif peserta didik sebagai subjek belajar. Pendekatan inkuiri dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga memiliki kompetensi unggul karena menghafal informasi bukan keterampilan paling penting saat ini. Kompetensi pembelajar menjadi bekal peserta didik untuk hidup pada masa depan.

c. Apa Saja Manfaat Pendekatan Inkuiri?

Melalui pembelajaran inkuiri, peserta didik berpeluang membangun beragam pemahaman dan pengalaman tentang dunia, baik natural maupun telah diubah oleh manusia. Hal ini sesuai dengan premis pembelajaran inkuiri, yaitu "perlu atau ingin tahu". Inkuiri tidak memfokuskan pada mencari jawaban yang benar (karena sering tidak ada jawaban), tetapi mencari resolusi yang sesuai/ tepat untuk pertanyaan dan masalah.

Bagi para pendidik, inkuiri menekankan pada pengembangan keterampilan proses dan prosedur ilmiah. Melalui pembiasaan untuk bertanya, yang memungkinkan peserta didik melanjutkan mencari pengetahuan, peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat. Bagi peserta didik, pendekatan inkuiri mampu mempersiapkan kompetensi pada masa depan. Kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pembelajaran merupakan hasil terpenting.

d. Bagaimana Mengimplementasikan Pendekatan Inkuiri?

Terdapat berbagai model atau teori dalam pendekatan inkuiri. Saat merencanakan pembelajaran berbasis inkuiri, tujuan setiap tahap memberikan panduan bagi guru untuk memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai. Dalam praktiknya, hal ini bukan proses linier sederhana. Perbedaan antartahap mungkin kabur dan beberapa tahap mungkin perlu diulang serta sangat

mungkin terdapat lebih banyak aktivitas dari yang direncanakan. Sebagai contoh, lebih dari satu kegiatan mencari tahu mungkin diperlukan dan ini perlu diikuti lebih banyak kegiatan memilah hal belajar.

Materi yang dipelajari harus memfasilitasi dan melampaui pengetahuan yang sudah peserta didik ketahui, serta mengembangkan keterampilan pembelajar sepanjang hayat. Berikut salah salah satu contoh tahapan pendekatan inkuiri yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Guru dapat mengembangkan dan mengadaptasi sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik.

Tahapan Pendekatan Inkuiri
Menanya dan Mengidentifikasi Masalah serta Melakukan Pengamatan
Tahap ini dikenal sebagai: 1. pengetahuan awal (*prior knowledge*); dan 2. persiapan untuk mencari tahu dengan menyusun pertanyaan,
Mengumpulkan Informasi
Tahap ini dikenal sebagai: 1. pengalaman belajar secara langsung (*direct experiences*); dan 2. berbagi pengalaman (*shared experience*).
Mengelola Informasi
Tahap memilah dan mengorganisasikan informasi yang dikumpulkan.
Merefleksikan
Pada tahap ini, peserta didik: 1. merefleksikan materi yang telah dipelajari; 2. membuat koneksi dan mampu mengasosiasikan materi yang telah dipelajari sesuai konteks diri dan lingkungannya; serta 3. menarik kesimpulan.
Merencanakan Aksi
Pada tahap ini peserta didik menyusun laporan tugas dan menyampaikan solusi atau rekomendasi terhadap suatu masalah.

Beberapa aktivitas pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri sebagai berikut.

Bab	Aktivitas
I	Aktivitas 1.3 Sejarah Ilmu Ekonomi Jenis kegiatan: Tugas berpasangan
II	Aktivitas 2.2 Praktik Heuristik dan Verifikasi Jenis kegiatan: Tugas kelompok berpasangan
III	Aktivitas 3.4 Eksplorasi Peninggalan Sejarah Jenis kegiatan: Tugas kelompok
IV	Aktivitas 4.4 Analisis Masalah Kejahatan di Lingkungan Sekitar Jenis kegiatan: Tugas individu
IV	Aktivitas 4.5 Merefleksikan Masalah dan Peran Keluarga bagi Kesehatan Mental Remaja
IV	Aktivitas 4.12 Analisis Bank Jenis kegiatan: Tugas individu
IV	Aktivitas 4.17 Analisis Pasar Modal Jenis kegiatan: Tugas individu

H. Asesmen

Menurut Stiggins (1994), asesmen atau penilaian merupakan penilaian proses, kemajuan dan hasil belajar siswa. Sementara itu, berdasarkan Kumano (2001), asesmen adalah proses mengumpulkan data yang menunjukkan perkembangan pembelajaran. Ringkasnya, asesmen dapat dinyatakan sebagai kegiatan penilaian atas usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik. Penjelasan dari fungsi asesmen sebagai berikut.

- Mengetahui kebutuhan belajar serta perkembangan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat melakukan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran.
- Memberikan umpan balik untuk perbaikan capaian belajar peserta didik. Dengan demikian, umpan balik guru sangat penting disampaikan pada asesmen formatif.

- Merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik. Fungsi ini biasanya dilakukan melalui asesmen diagnostik dan formatif.

Beberapa jenis asesmen yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik sebagai berikut.

- **Asesmen awal** adalah penilaian pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum pembelajaran. Teknik asesmen awal dapat dilakukan melalui kuis, atau uji pengetahuan awal.
- **Asesmen formatif** adalah asesmen untuk mengetahui proses capaian pembelajaran dan memberikan umpan balik. Asesmen formatif dapat dilakukan melalui penilaian dari aktivitas pembelajaran baik maupun dari lembar kerja peserta didik yang telah disusun oleh guru. Teknik penilaian nontes dari hasil aktivitas/projek merupakan portofolio peserta didik. Guru hendaknya menyiapkan rubrik penilaian sehingga peserta didik memahami kriteria penilaian.
- **Asesmen sumatif** adalah asesmen untuk mengetahui ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Bentuk dari asesmen sumatif adalah penilaian akhir semester, akhir tahun pelajaran, dan lain sebagainya.

Contoh aktivitas yang menggunakan asesmen formatif dengan beberapa teknik penilaian, sebagai berikut.

Bab	Aktivitas	Teknik Penilaian
1	Aktivitas 1.3 Sejarah Ilmu Ekonomi Jenis kegiatan: Tugas berpasangan	Produk
1	Aktivitas 1.1 Mengenal para Sosiolog dan Karyanya	Projek
3	Aktivitas 3.10 Mengevaluasi Dampak Vulkanisme Bagi Kehidupan	Projek
4	Aktivitas 4.2 Status, Peran, dan Mobilitas Sosial di Lingkungan Sekitar	Projek

Bab	Aktivitas	Teknik Penilaian
4	Aktivitas 4.9 Analisis Diferensiasi Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar	Projek
5	Kolaborasi projek Bab 1, 2, 3 dan 4	Portofolio

I. Penjelasan Komponen Buku Siswa

Buku mata pelajaran IPS untuk siswa kelas X disusun dengan harapan dapat memotivasi peserta didik agar memiliki minat membaca materi dan informasi yang disampaikan. Selain itu, buku siswa bertujuan untuk mendorong peserta didik mengembangkan pengetahuan lanjutan sehingga fitur buku dibuat dengan tujuan tersebut. Berikut penjelasan bagian-bagian/fitur buku siswa:

Sampul Bab

Bagian ini berisi judul atau tema utama di setiap bab, ilustrasi sampul bab, dan pertanyaan pemantik.

Halaman Pendahuluan

Bagian ini berisi tujuan pembelajaran, peta konsep, dan kata kunci

Apersepsi

Terletak pada halaman setelah halaman pendahuluan di setiap bab. Pada bagian ini terdapat foto yang merepresentasikan materi yang hendak dipelajari sebagai apersepsi. Harapannya, ini dapat mendorong siswa tertarik belajar atau membaca materi pembelajaran.

Pojok Tokoh

Bagian ini berisi uraian singkat tentang tokoh-tokoh Indonesia yang berpengaruh atau berjasa pada bidang keilmuan sosial yang ia geluti.

Studi Kasus

Informasi atau tugas yang terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Studi kasus terdapat pada bab atau materi yang sesuai dengan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengayaan

Pemantik dan motivasi yang mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan lanjutan. Dilengkapi dengan tangkapan layar materi dan kode QR yang dapat dipindai dengan gawai atau posel pintar untuk menuju tautan laman artikel atau video materi.

Aktivitas

Kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi ketercapaian tujuan pembelajaran

Kesimpulan

Ringkasan umum materi bab

Projek Kolaborasi

Implementasi pembelajaran berbasis projek kolaborasi antarmata pelajaran IPS.

Refleksi Diri

Kegiatan mandiri untuk merefleksikan pemahaman dan keterampilan yang telah dicapai.

J. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran merupakan tahapan pembelajaran sesuai dengan materi dan aktivitas yang terdapat dalam buku siswa. Skema pembelajaran yang terdapat dalam buku panduan guru merupakan rekomendasi. Guru dapat mengembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Gambaran umum skema pembelajaran yang akan disampaikan dalam buku panduan khusus per mata pelajaran.

- Bab
- Waktu pembelajaran: informasi kebutuhan jam pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan aktivitas.
- Tujuan pembelajaran
- Materi pembelajaran
- Kata kunci
- Bentuk atau model pembelajaran yang direkomendasikan serta alternatifnya.
- Sumber belajar
- Asesmen

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA/MA Kelas X (Edisi Revisi)
Penulis: Sari Oktafiana, Efvinggo Fasya Jaya, M. Rizky Satria
ISBN 978-623-118-472-6 (no.jil lengkap)

Panduan Khusus

A. Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan tentang rekomendasi maupun inspirasi yang dapat dilakukan guru dalam menggunakan Buku Teks Utama (BTU) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas X untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan jenjang sederajat lainnya. Penyajian BTU IPS kelas X disajikan secara terpadu (*blended*) pada Bab I hingga Bab IV. Akan tetapi, untuk buku panduan guru khususnya bagian Panduan Khusus disajikan sesuai dengan rumpun mata pelajaran IPS, yaitu sosiologi, ilmu ekonomi, ilmu sejarah, dan geografi.

Alokasi intrakurikuler mata pelajaran IPS kelas X sebanyak 288 JP per tahun atau 8 JP per minggu untuk lima mata pelajaran dalam rumpun IPS. Panduan Khusus ini bersifat rekomendasi sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran secara mandiri sesuai konteks sekolah, peserta didik, dan lingkungan sekitar.

Pada Bab I guru dapat memberikan pemaparan terkait mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara umum serta berbagai ilmu yang terdapat dalam rumpun IPS. Pada bab ini guru juga dapat menjelaskan manfaat mempelajari mata pelajaran IPS. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Berikut kuis yang direkomendasikan bagi guru dalam melakukan asesmen awal pembelajaran IPS pada Bab I yang dapat dilakukan pada awal Semester I.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Masa praaksara adalah masa manusia telah mengenal tulisan.		
2.	Kapak perunggu merupakan benda-benda peninggalan masa praaksara.		
3.	Sarkofagus merupakan benda peninggalan masa megalitikum.		
4.	Keluarga memiliki peran penting dalam melakukan sosialisasi primer kepada anak.		

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
5.	Kelompok bermain (*peer group*) merupakan media sosialisasi sekunder individu.		
6.	Syarat interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi dua individu atau lebih.		
7.	Distribusi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berperan menyalurkan barang atau jasa.		
8.	Syarat uang sebagai alat pembayaran, yaitu harus berjumlah terbatas dan tidak mudah dipalsukan.		
9.	Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar.		
10.	Hasil laut adalah sumber daya alam terbarukan.		

Jika peserta didik dapat menjawab 8 pertanyaan dengan benar, maka asesmen awal untuk mempelajari IPS telah terpenuhi. Artinya, peserta didik siap untuk melanjutkan pembelajaran. Akan tetapi, jika peserta didik belum memenuhi standar minimal, guru hendaknya memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari kembali beberapa pertanyaan di atas sebagai bekal melanjutkan pembelajaran dengan baik.

Setelah melakukan asesmen awal, guru dapat memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mencermati gambar atau video seperti yang disarankan dalam Buku Siswa. Misalnya, pengamatan gambar tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. Jika fasilitas koneksi internet stabil, peserta didik dapat diarahkan untuk menyaksikan video tentang sejarah Banda Neira. Selanjutnya, peserta didik disarankan melakukan diskusi atau menjawab pertanyaan. Guru hendaknya menghubungkan fenomena seperti TPA dan sejarah Banda Neira secara sosial, budaya, ekonomi, dan geografis.

Setelah sesi diskusi kelas selesai, guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan memberikan tugas tentang manfaat belajar IPS secara reflektif. Berikut beberapa rekomendasi pertanyaan yang dapat digunakan guru.

1. Setelah belajar IPS selama 3 tahun pada jenjang sebelumnya, apa saja manfaat mempelajari IPS yang kamu rasakan?
2. Bagaimana IPS membantu kita dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana IPS memandu sikap kita dalam berinteraksi dengan manusia dan lingkungan hidup?

Setelah peserta didik menyampaikan pendapatnya mengenai manfaat belajar IPS di jenjang pendidikan sebelumnya, guru dapat menjelaskan bahwa manfaat belajar IPS sesuai dengan tujuan Capaian Pembelajaran IPS pada fase E sebagai berikut.

> "Peserta didik memahami konsep-konsep terkait kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, adaptif, dan solutif di tengah perkembangan global."

Setelah memberikan materi pengantar, guru dapat melanjutkan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Pembelajaran di Luar Kelas

Masyarakat dan kehidupan sehari-hari merupakan sumber belajar dalam IPS. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di luar kelas penting untuk dilakukan. Beberapa kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- Pengamatan lingkungan sekitar sekolah.
- Pengamatan lingkungan sekitar peserta didik.
- Kunjungan belajar ke komunitas sesuai topik pembelajaran yang relevan.
- Kunjungan belajar ke situs sejarah.
- Kunjungan belajar ke museum.
- Kunjungan belajar ke instansi pemerintah sesuai topik pembelajaran yang relevan.
- Kunjungan belajar ke instansi swasta sesuai topik pembelajaran yang relevan.

Kelebihan kegiatan pembelajaran di luar kelas sebagai berikut.

- Mendorong kepekaan sosial peserta didik terkait kondisi ruang dan masyarakat.
- Mendekatkan peserta didik akan fenomena sosial budaya dalam masyarakat.
- Meningkatkan semangat belajar.

Beberapa persiapan yang perlu dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas sebagai berikut.

- Mengorganisasi kegiatan.
- Menyiapkan tugas melalui lembar kerja/aktivitas atau brosur sebagai panduan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran selama kunjungan dan pascakunjungan.
- Memberikan pijakan dan panduan bagi peserta didik tentang ketentuan bersikap dan mendapatkan data selama kegiatan kunjungan.
- Peserta didik mempresentasikan laporan tugas dalam berbagai bentuk serta melakukan diseminasi melalui diskusi kelas, pameran, dan lainnya.

B. Kajian Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat dan gejala sosial di dalamnya. Dengan demikian, fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari merupakan sumber belajar sosiologi. Kajian sosiologi sangat dekat dengan keseharian peserta didik sehingga guru dapat mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Materi sosiologi telah dipelajari sejak bangku SMP/MTs. Oleh karena itu, guru dapat mengingatkan kembali berbagai materi, seperti interaksi sosial dan sosialisasi untuk mengawali pembelajaran.

Pada bagian ini akan dijelaskan rekomendasi atau inspirasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sosiologi. Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran sesuai dengan konteks sekolah, peserta didik, dan lingkungan sekitar. Alokasi waktu untuk pembelajaran sosiologi minimal 72 JP per tahun.

Guru dapat menyusun pembagian alokasi waktu sesuai kondisi sekolah masing-masing. Kajian sosiologi juga memuat kajian antropologi, yaitu diferensiasi sosial budaya, guru dapat menjelaskan kepada peserta didik bahwa ilmu sosiologi memiliki kaitan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Pada bagian Panduan Umum sudah dijelaskan mengenai Capaian Pembelajaran IPS yang memuat lima bidang keilmuan. Terdapat dua elemen pada fase E, yaitu pemahaman konsep dan keterampilan proses. Elemen pemahaman konsep berfokus pada pemahaman konsep dasar, definisi, dan teori. Adapun fokus pada elemen keterampilan proses antara lain prosedur ilmiah, mulai mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, dan merefleksikan.

1. Peta Tujuan Pembelajaran, Materi, dan Aktivitas

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
Peserta didik mampu memahami fungsi sosiologi sebagai ilmu yang secara kritis, analisis, kreatif, dan solutif mengkaji masyarakat.	Pengantar sosiologi: sejarah kelahiran dan perkembangan sosiologi.	Aktivitas 1.1 Mengenal para sosiolog dan karyanya.	4 JP Semester 1
	Definisi, objek kajian, dan fungsi sosiologi.	Aktivitas 1.2 Mengeksplorasi fungsi sosiologi.	4 JP Semester 1
	Penelitian sosial: metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (*mixed methods*).	Aktivitas 2.1 Mengenal berbagai metode penelitian sosial.	6 JP Semester 1
Peserta didik mampu memahami fenomena stratifikasi sosial dalam masyarakat.	Stratifikasi sosial	Aktivitas 4.1 Menganalisis masalah kemiskinan di Indonesia.	4 JP Semester 1

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
Peserta didik mampu memahami status dan peran individu dalam kelompok sosial.	Status dan peran sosial	Aktivitas 4.2 Status, peran, dan mobilitas sosial di lingkungan sekitar	6 JP Semester 1
Peserta didik mampu memahami fenomena mobilitas sosial dalam masyarakat.	Mobilitas sosial		6 JP Semester 1
Peserta didik mampu memahami berbagai ragam gejala sosial dalam masyarakat.	Ragam gejala sosial	Aktivitas 4.3 Analisis masalah kemiskinan di lingkungan sekitar.	4 JP Semester 2
		Aktivitas 4.4 Analisis masalah kejahatan di lingkungan sekitar.	4 JP Semester 2
		Aktivitas 4.5 Merefleksikan masalah dan peran keluarga bagi kesehatan mental remaja.	4 JP Semester 2
		Aktivitas 4.6 Analisis masalah kependudukan di lingkungan sekitar.	4 JP Semester 2
		Aktivitas 4.7 Analisis masalah lingkungan hidup di lingkungan sekitar.	4 JP Semester 2
Peserta didik mampu memahami keragaman manusia dan budayanya.	Diferensiasi sosial dan budaya	**Aktivitas Mandiri** Analisis kearifan lokal masyarakat Indonesia.	6JP Semester 2

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
		Aktivitas 4.8 Analisis peralatan hidup dan teknologi masyarakat Indonesia.	4 JP Semester 2
		Aktivitas 4.9 Analisis diferensiasi sosial budaya di lingkungan sekitar.	4 JP Semester 2

Saran alokasi waktu untuk kolaborasi projek Bab I, II, dan III berjumlah total sebanyak 6 JP.

2. Rekomendasi Kegiatan Pembelajaran

Berikut rekomendasi kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran Sosiologi Kelas X.

SOSIOLOGI 1

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan: • Sejarah dan perkembangan sosiologi; • Tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan sosiologi.
Materi Pembelajaran	Pengantar Sosiologi: Sejarah Kelahiran dan Perkembangan Sosiologi
Kata Kunci	Revolusi Industri, perubahan tatanan sosial, masyarakat industri.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Guru bersama peserta didik mengucapkan salam dan doa.
- Guru dan peserta didik menyiapkan pembelajaran dan membuat

kesepakatan mengenai beberapa hal yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mendukung suasana belajar kondusif.

- Guru dan peserta didik membuat kontrak belajar sebagai kesepakatan untuk membangun budaya belajar kondusif dan kolaboratif. Contoh kontrak sosial yang dapat digunakan sebagai berikut.

Kontrak Belajar

Selama pembelajaran, saya berkomitmen untuk:

1. Mengikuti proses belajar dengan baik dan mengikuti tata tertib sesuai dengan aturan sekolah;
2. Mengerjakan tugas dengan usaha terbaik dan bersikap jujur;
3. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu;
4. Mengikuti arahan guru dengan baik;
5. Menghormati perbedaan pendapat;
6. Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah;
7. Hadir tepat waktu.

- Guru dapat mengembangkan isi kontrak belajar sesuai dengan kondisi peserta didik.
- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik mengingat kembali materi sosiologi yang pernah dipelajari pada jenjang sebelumnya. Misalnya, sosialisasi, interaksi sosial, dan perubahan sosial.
- Pada pertemuan pertama, guru melakukan **apersepsi** dengan mengingatkan dan mengulangi topik-topik sosiologi yang pernah dipelajari oleh peserta didik seperti sosialisasi, interaksi sosial, dan perubahan sosial. Guru dapat menghubungkan beberapa materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, fenomena perundungan (*bullying*) dan dampaknya. Saran materi yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tontonlah video "Berteman dan Bahaya Perundungan" melalui tautan **https://www.youtube.com/watch?v=86_uuX77hsc** atau pindai kode QR di samping.

Setelah itu, analisislah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana perundungan dapat terjadi?
2. Siapa saja yang berpotensi melakukannya?
3. Mengapa perundungan bertentangan dengan norma sosial?
4. Apa dampak perundungan?
5. Bagaimana cara mengatasi perundungan?

- **Alternatif:** jika guru tidak dapat menampilkan video maka guru dapat menggunakan pertanyaan pemantik di atas.
- Pada kegiatan pembelajaran berikutnya guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan beberapa hal berikut.
  1. Apakah yang dimaksud dengan Revolusi Industri dan Revolusi Prancis?
  2. Apa dampak dari Revolusi Industri dan Revolusi Prancis?
  3. Bagaimana hubungan antara Revolusi Industri dan kelahiran sosiologi?
  4. Siapa saja tokoh yang merintis sosiologi?
- Setelah peserta didik mampu menjelaskan sejarah kelahiran sosiologi, guru dapat melanjutkan pembelajaran melalui aktivitas berikut.
- Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan melalui diferensiasi produk.

AKTIVITAS 1.1

Mengenal Sosiolog dan Karyanya

Buatlah kelompok yang terdiri atas 3—4 orang. Pilihlah salah satu sosiolog yang hendak kamu teliti. Refleksikan kontribusi tokoh yang kalian teliti bagi perkembangan sosiologi. Gunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas dan sebutkan referensinya. Presentasikan di kelas.

- Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis projek atau pendekatan inkuiri untuk memfasilitasi peserta didik mengerjakan Aktivitas 1.1. Setelah mengerjakan Aktivitas 1.1, guru hendaknya mendorong peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran secara individu melalui rekomendasi pertanyaan berikut.
  1. Pengetahuan apa yang telah saya pelajari?
  2. Keterampilan baru apa yang telah saya peroleh?
  3. Sikap positif apa yang harus saya kembangkan?
- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa, materi tentang perundungan, materi tokoh-tokoh sosiologi, materi sejarah Revolusi Industri dan Revolusi Prancis.
- **Asesmen**: Formatif. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian berikut untuk melakukan asesmen.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Sikap Gotong Royong	Peserta didik mampu mengembangkan sikap gotong royong selama mengerjakan tugas kelompok.				
Kesesuaian Tugas	Peserta didik mampu mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk pengerjaan dan menggunakan berbagai sumber belajar.				

Keterangan Nilai:

100—90	:	sangat baik
89—70	:	baik
69—50	:	kurang baik
49>	:	tidak baik
0	:	tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan

- **Refleksi Guru**: Setelah melakukan pembelajaran, guru hendaknya melakukan refleksi pembelajaran menggunakan beberapa pertanyaan berikut.
  1. Berapa banyak peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran?
  2. Apakah metode pembelajaran yang diterapkan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?
  3. Hal baik apa yang telah terjadi selama pembelajaran?
  4. Apa saja yang harus diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya?

SOSIOLOGI 2

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami: • Definisi sosiologi • Objek kajian sosiologi • Fungsi sosiologi
Materi Pembelajaran	Definisi, Objek Kajian, dan Fungsi Sosiologi
Kata Kunci	Masyarakat, sosiologi

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Pada pertemuan ini peserta didik belajar mengenai definisi, objek kajian, dan fungsi sosiologi. Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan asesmen awal tentang masyarakat dengan menggunakan beberapa pertanyaan berikut.

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Apakah sekumpulan orang yang melihat konser musik dapat dikategorikan sebagai masyarakat? Berikan alasanmu!	
2.	Apakah orang yang tinggal di suatu desa dapat dikategorikan sebagai masyarakat? Berikan alasanmu!	

- Dalam sosiologi definisi mengenai masyarakat berbeda dengan kerumunan. Pertanyaan di atas dapat memandu peserta didik untuk mengetahui perbedaan masyarakat dengan kerumunan.
- **Keterampilan Prasyarat**: Peserta didik telah mengamati kondisi masyarakat terutama yang terdapat di lingkungan sekitarnya.
- **Apersepsi:** Guru memberikan pertanyaan terkait masyarakat dan kerumunan. Peserta didik dapat memahami perbedaan konsep masyarakat dengan kerumunan *(crowd*).
- **Saran Metode Pembelajaran:** Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran berdiferensiasi konten yang sesuai dengan hasil analisis peserta didik.
- Guru dapat melanjutkan pembelajaran dengan menyajikan pendapat berbagai sosiolog terkait definisi sosiologi dan menjelaskan persamaan dan perbedaan dari tiap-tiap definisi.
- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menuliskan definisi sosiologi sesuai dengan bahasa mereka sehingga dapat dipahami dengan baik.
- Peserta didik mendiskusikan objek kajian sosiologi dan memberikan contoh-contohnya sesuai dengan fenomena di lingkungan sekitar.
- Peserta didik diminta mengerjakan Aktivitas1.2 seperti panduan yang terdapat dalam buku siswa.
- Setelah peserta didik mempresentasikan hasil analisisnya, maka guru memandu diskusi tentang fungsi belajar untuk merefleksikan fungsi sosiologi bagi kehidupan.

AKTIVITAS 1.2

Mengeksplorasi Fungsi Sosiologi

Jenis Kegiatan : Tugas Individual
Tujuan Kegiatan : Menganalisis fungsi sosiologi

- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan reflektif kepada peserta didik sebagai berikut.
  1. Menurutmu, bagaimana sosiologi dapat memberikan manfaat bagimu?
  2. Hal baru apa yang telah kamu pahami dari sosiologi?
- Guru dapat meminta peserta didik menuliskan pertanyaan reflektif melalui diskusi kelas.
- **Alternatif Pembelajaran:** Guru dapat menggunakan pendekatan inkuiri atau dengan metode ceramah.
- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa, artikel dari koran atau media daring, serta berbagai sumber lain.
- **Asesmen:** Formatif, rekomendasi kriteria penilaian yang dapat digunakan adalah kemampuan peserta didik menjawab dengan logis tentang fungsi sosiologi.
- **Refleksi Guru**: Guru hendaknya merefleksikan kegiatan pembelajaran melalui panduan pertanyaan berikut
  1. Apakah semua peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran? Jika belum, apakah guru telah melakukan remedial dan pendampingan?
  2. Apakah pembelajaran diferensiasi yang telah dilakukan sesuai dengan kondisi peserta didik?

SOSIOLOGI 3

Bab II	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami: • Berbagai metode penelitian sosial • Jenis data penelitian • Etika penelitian
Materi Pembelajaran	Penelitian sosial: metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran (*mixed methods*)
Kata Kunci	Metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran (*mixed methods*).

- Sebelum menjelaskan materi penelitian sosial, rekomendasi **asesmen awal** yang dapat dilakukan guru sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Mengamati adalah salah satu kegiatan dalam penelitian.		
2.	Penelitian adalah usaha yang yang sistematis untuk mendapatkan data.		
3.	Kita dapat mengumpulkan data penelitian melalui wawancara.		

- Asesmen awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik.
- **Tidak terdapat keterampilan prasyarat** pada bagian ini, tetapi untuk peserta didik yang telah terbiasa dan memiliki pengalaman terkait penelitian maka guru dapat menanyakan pengalaman mereka.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan prosedur dalam pembelajaran saintifik yang termasuk langkah-langkah dalam penelitian.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Pada materi ini peserta didik belajar tentang penelitian, fungsi, tahapan, berbagai metode penelitian sosial, teknik pengambilan data, jenis data penelitian, serta etika penelitian.
- Guru dapat menggunakan metode pembelajaran inkuiri atau pembelajaran berbasis projek. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi produk ketika peserta didik melakukan aktivitas.
- Sebelum mengerjakan Aktivitas 2.1, peserta didik dapat berlatih terlebih dahulu untuk menyusun studi pustaka dengan mengerjakan aktivitas mandiri melalui format yang telah disediakan.
- Setelah mempelajari tahapan penelitian, jenis data penelitian, dan etika penelitian, peserta didik belajar mengenai metode penelitian melalui Aktivitas 2.1 Mengenal Berbagai Metode Penelitian Sosial.
- Setelah peserta didik memahami berbagai metode penelitian sosial, guru dapat mengenalkan berbagai contoh proposal penelitian dan sistematikanya. Bagian ini penting untuk memberikan pijakan kepada peserta didik

mengenai etika penelitian. Pada bagian ini guru juga dapat memberikan contoh surat *informed consent* yang digunakan dalam penelitian. ***Informed consent*** adalah surat berupa lembar persetujuan dari subjek (narasumber atau responden) terlibat dalam kegiatan penelitian. Surat *informed consent* menginformasikan maksud dan tujuan penelitian.

- **Alternatif Pembelajaran:** Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik mengenai penyusunan proposal penelitian jika peserta didik telah siap untuk pembelajaran lanjutan.
- **Sumber Belajar yang Direkomendasikan:** Buku teks siswa serta buku-buku rujukan seperti berikut.
  - Simanjuntak, B. A., & Sosrodiharjo, S. 2014. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
  - Suriasumantri, J. S. 2007. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
  - Nasrudin, J. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Pantera Publishing.
- **Asesmen**: Jenis asesmen formatif dengan rekomendasi kriteria penilaian sebagai berikut.

Kriteria	Penjelasan	Skor
Kesesuaian Tugas	Peserta didik dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan tiap-tiap metode penelitian sosial menggunakan berbagai sumber informasi.	
Kerja Sama	Peserta didik dapat melakukan kerja sama dengan anggota kelompoknya selama pengerjaan tugas.	

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Remedial dapat dilakukan dengan cara pembelajaran tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan dengan membaca berbagai buku tentang penelitian sosial di perpustakaan.

SOSIOLOGI 4

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami: • Fenomena stratifikasi sosial dalam masyarakat. • Ukuran stratifikasi sosial dalam masyarakat
Materi Pembelajaran	Stratifikasi sosial
Kata Kunci	Stratifikasi sosial

- Sebelum menjelaskan mengenai materi stratifikasi sosial, guru dapat melakukan **asesmen awal** dengan rekomendasi pernyataan berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Masyarakat terkadang membedakan seseorang berdasarkan pangkat, harta, ataupun pendidikannya.		
2.	Terdapat pengelompokan individu berdasarkan pangkat, harta, ataupun pendidikannya.		

- Asesmen awal dilakukan dengan tujuan mengetahui kesiapan serta memahami pengetahuan awal peserta didik.
- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik mengamati fenomena perbedaan/ penggolongan masyarakat secara sosial dan ekonomi.
- **Apersepsi:** Guru dapat mengaitkan adanya struktur sosial dalam masyarakat dengan contoh konkret seperti struktur organisasi di sekolah.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Sebelum mempelajari materi stratifikasi sosial, guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu konsep struktur sosial. Konsep ini penting dipahami oleh peserta didik untuk mengaitkan antara lembaga, nilai, norma, kelompok dan lapisan sosial dalam masyarakat. Guru dapat memberikan contoh di lingkungan sekitar untuk memahami adanya struktur sosial sebagai basis penting dalam belajar sosiologi. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi produk serta pendekatan inkuiri.

- Aktivitas yang disarankan setelah peserta didik memahami konsep stratifikasi sosial, ukuran, serta sifat stratifikasi sosial dalam masyarakat adalah mengerjakan Aktivitas 4.1. Selain itu, guru hendaknya mengenalkan fenomena kemiskinan sebagai bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Nomor 1, yaitu Tanpa Kemiskinan.

AKTIVITAS 4.1

Menganalisis Masalah Kemiskinan di Indonesia

Terdapat berbagai ukuran dan indikator untuk mengukur kemiskinan. Menurut Bank Dunia (World Bank), individu yang dikategorikan sebagai orang miskin apabila pengeluaran kurang dari 1,9 USD per hari (kurs per 25 September 2020, 1 USD=14.925) atau setara Rp28.000. Berdasarkan laporan CIFOR berjudul "Bagaimana Kemiskinan Diukur? Beberapa Model Penghitungan Kemiskinan di Indonesia" (2004:2), menurut BPS kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan ataupun nonmakanan.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki pendekatan kesejahteraan dengan standar perhitungan yang berbeda. Misalnya, definisi dan kategori dari Keluarga Prasejahtera (sangat miskin) diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan. Indikator untuk mengukur kemiskinan sebagai berikut.

- Indikator Ekonomi: makan dua kali atau lebih sehari; memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian); bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.
- Indikator Nonekonomi: melaksanakan ibadah dan apabila anak sakit dibawa ke layanan kesehatan.

Sumber:

Rahman, P. A., Firman, F., & Rusdinal, R. 2019. Kemiskinan Dalam Perspektif Ilmu Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai,* 3(3), 1542-1548.

"Bagaimana kemiskinan diukur? Beberapa model penghitungan kemiskinan di Indonesia". 2004. *Governance Brief, November 2004, No.2*. CIFOR. https://doi.org/10.17528/cifor/001641.

- **Alternatif Pembelajaran:** Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan serta analisis tentang stratifikasi sosial yang terdapat di lingkungan sekitar.
- **Sumber Belajar yang direkomendasikan**: Buku teks siswa serta referensi rujukan seperti berikut.
  1. Situs Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Pilar Nomor. 1. https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs
  2. Situs *The Conversation Indonesia* dengan judul Miskin Menurut siapa? Solusi Menaikkan Garis Kemiskinan Indonesia. https://theconversation.com/miskin-menurut-siapa-solusi-menaikkan-garis-kemiskinan-indonesia-204856
- Asesmen: Formatif dengan rekomendasi kriteria penilaian sebagai berikut.

Kriteria	Penjelasan	Skor
Kesesuaian Tugas	Peserta didik diharapkan mampu: • menganalisis masalah kemiskinan di Indonesia sebagai salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB); • mencari solusi untuk mengurangi kemiskinan dalam masyarakat Indonesia.	

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru.
- **Pengayaan** dapat direkomendasikan memperhatikan fenomena ketimpangan sosial di Indonesia melalui rekomendasi video berikut.

PENGAYAAN

Simak video "Dewi dan Putri: Ketimpangan di Indonesia Memisahkan Dua Anak Perempuan" untuk mempelajari lebih lanjut penyebab ketimpangan sosial di masyarakat melalui laman **https://www.youtube.com/watch?v=xOIJDm_VR3E** atau pindai kode QR di samping.

SOSIOLOGI 5

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami: • Status dan peran sosial individu dalam kelompok sosial. • Konflik status dan peran sosial dalam individu.
Materi Pembelajaran	Status dan peran sosial
Kata Kunci	Status, peran, konflik status, konflik peran.

- Status dan peran sosial merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam stratifikasi sosial. Adanya status dan peran sosial merupakan dampak dari struktur sosial di suatu masyarakat. Asesmen awal yang dapat diberikan guru kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Terdapat lapisan sosial yang mampu menunjukkan kedudukan individu dalam masyarakat atau kelompok sosial.		
2.	Norma sosial juga mengatur kedudukan individu dalam masyarakat. Sebagai contoh, seorang pemimpin harapannya mampu bersikap bijaksana sesuai dengan norma sosial.		

- Jika peserta didik mampu menjawab dua pertanyaan di atas, mereka dapat dikategorikan mampu memahami status dan peran yang dimiliki oleh individu dalam masyarakat.
- **Keterampilan Prasyarat**: Peserta didik telah memahami konsep stratifikasi sosial sehingga dapat mempelajari status dan peran sosial.
- **Apersepsi**: Guru dapat memberikan contoh keterkaitan status sosial serta harapan atas status sosial individu secara konkret. Misalnya, status sebagai guru maka peran sosial yang diharapkan mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan pada pertemuan ini ialah menggunakan pembelajaran berbasis projek. Adapun pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan diferensiasi konten dan produk sesuai kasus yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri yang dilakukan sesuai dengan tahapan inkuiri dalam pengerjaan tugas.
- Setelah melakukan asesmen awal tentang fenomena status dan peran, guru dapat menyampaikan materi tentang status sosial yang berawal dari penjelasan konsep status sosial dengan memberikan contoh konkret di lingkungan sekitar. Guru juga perlu menjelaskan tiga macam status sosial berdasarkan cara memperolehnya. Guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan dan mencari contoh dari tiga macam status sosial dalam masyarakat.
- Selanjutnya, guru menyampaikan peran sosial sebagai konsekuensi dari adanya status sosial. Guru juga perlu menjelaskan bahwa peran sosial sangat berkaitan dengan norma sosial yang mengikat individu untuk bertindak sesuai perannya. Selain itu, guru perlu menjelaskan munculnya konflik status dan konflik peran. Adanya konflik status dan konflik peran berkaitan erat dengan norma sosial yang mengatur perilaku individu ketika berada pada posisi tertentu untuk menjalankan perannya sesuai dengan status sosial yang dimiliki. Peserta didik didorong untuk merefleksikan pengalaman tentang konflik status dan konflik peran mereka. Misalnya, status sebagai pelajar atau status sebagai anak.
- Mobilitas sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari status dan peran sosial. Guru dapat mendorong peserta didik untuk menjelaskan jenis mobilitas sosial serta saluran mobilitas sosial dan memberikan contoh sesuai dengan kondisi masyarakat di lingkungan sekitarnya.
- Setelah mempelajari status dan peran sosial serta mobilitas sosial, peserta didik disarankan mengerjakan tugas secara berkelompok untuk mengidentifikasi status, peran, dan mobilitas sosial di lingkungan sekitar

sebagaimana tercantum pada Aktivitas 4.2 di buku siswa. Saran alokasi waktu pengerjaan tugas selama 3 JP.

AKTIVITAS 4.2

Status, Peran, dan Mobilitas Sosial di Lingkungan Sekitar

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan

Tujuan Kegiatan: Mengidentifikasi status, peran, dan mobilitas sosial masyarakat di lingkungan sekitar.

- Setelah mengerjakan tugas, guru mendorong peserta didik untuk merefleksikan beberapa hal berikut
  1. Pengetahuan apa yang telah saya pahami setelah mengerjakan tugas mengidentifikasi status, peran, dan mobilitas sosial di lingkungan sekitar?
  2. Keterampilan baru apa yang telah bertambah setelah mengerjakan tugas mengidentifikasi status, peran, dan mobilitas sosial di lingkungan sekitar?
- **Asesmen**: Guru dapat melakukan asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengidentifikasi fenomena status, peran, dan mobilitas sosial di lingkungan sekitar.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan kerja sama dalam kelompok selama mengerjakan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa dan buku Soekanto, S berjudul *Sosiologi: Suatu Pengantar*, serta sumber belajar lain.

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Remedial dapat dilakukan dengan cara pembelajaran tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan memperhatikan fenomena status sosial di Indonesia melalui rekomendasi video berikut.

PENGAYAAN

Simak video "Misi Sadiman Hijaukan Bukit Tandus" untuk mendalami salah satu bentuk cara perolehan status sosial pada laman **https://www.youtube.com/watch?v=DG4sA83P5fs** atau pindai kode QR di samping.

SOSIOLOGI 6

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami ragam gejala sosial berupa kemiskinan.
Materi Pembelajaran	Ragam gejala sosial: contoh kasus kemiskinan di Indonesia
Kata Kunci	Gejala sosial, masalah sosial.

- Ragam gejala sosial merupakan salah satu topik materi yang dipelajari di sosiologi. Materi ragam gejala sosial bertujuan mendorong kepekaan peserta didik terhadap berbagai fenomena sosial di sekitarnya. Beberapa gejala sosial yang akan dipelajari antara lain kemiskinan, kejahatan, keluarga, kependudukan, dan masalah lingkungan. Selain itu, guru dapat

mengembangkan berbagai fenomena sosial lain yang terkait dengan masyarakat digital seperti media sosial, kecerdasan buatan, dan lainnya.

- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru kepada peserta didik sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Masalah terjadi karena adanya ketidaksesuaian penerapan norma sosial dalam masyarakat. Sebagai contoh, korupsi seorang pejabat di pemerintahan.		
2.	Gejala sosial adalah peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat.		

- **Keterampilan Prasyarat**: Peserta didik mengamati berbagai gejala sosial dalam masyarakat di lingkungan sekitar.
- **Apersepsi**: Guru dapat memberikan apersepsi dengan mengaitkan peristiwa kekinian atau yang sedang viral dan menjelaskannya secara sosiologis. Misalnya, masalah *stunting* sebagai salah satu dampak dari kemiskinan.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan pada pertemuan ini adalah menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Selain itu, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan kasus yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri yang dilakukan sesuai dengan tahapan inkuiri dalam pengerjaan tugas.
- Setelah memahami konsep tentang gejala sosial, guru dapat mendorong peserta didik untuk mencari contoh ragam gejala sosial dalam masyarakat dan menanyakan, “Mengapa gejala sosial tersebut terjadi?”. Selanjutnya, peserta didik diminta menjelaskan berbagai faktor gejala sosial secara kultural dan struktural.

- *Stunting* dan kemiskinan merupakan salah satu gejala sosial yang menjadi masalah utama di Indonesia termasuk di berbagai wilayah lain di dunia. Oleh karena itu, kemiskinan termasuk agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Nomor 1. Guru dapat mendorong peserta didik untuk memahami angka kemiskinan di daerahnya menggunakan data BPS. Peserta didik dapat diminta mengerjakan Aktivitas 4.3 untuk memperdalam pengetahuannya terkait masalah kemiskinan.

AKTIVITAS 4.3

Status, Peran, dan Mobilitas Sosial di Lingkungan Sekitar

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan

Tujuan Kegiatan: Menganalisis masalah kemiskinan di lingkungan sekitar

- Setelah mempresentasikan tugas, peserta didik diminta melakukan refleksi melalui pertanyaan berikut.
  - Apa manfaat belajar sosiologi setelah mengerjakan tugas analisis masalah kemiskinan?
- **Asesmen**: Guru dapat melakukan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis masalah kemiskinan di lingkungan sekitar.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan kerja sama. dalam kelompok selama mengerjakan tugas.				
Kreativitas	Peserta didik mampu menyampaikan laporan tugas secara kreatif dan menarik.				

- **Sumber Belajar**: Buku teks siswa; buku Suyanto, B. berjudul *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya: Fakta Kemiskinan Masyarakat Pesisir, Kepulauan, Perkotaan Dampak dari Pembangunan di Indonesia.* Intrans Publishing; serta sumber belajar lain.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Remedial dapat dilakukan dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan memperhatikan fenomena kemiskinan di Indonesia melalui infografik berikut.

Gambar 1 Profil Kemiskinan di Indonesia, Maret 2023

Sumber bps.go.id (2023)

Setelah mengamati data di atas, menurutmu mengapa jumlah penduduk miskin di Indonesia lebih banyak di wilayah pedesaan?

SOSIOLOGI 7

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami ragam gejala sosial berupa kejahatan.
Materi Pembelajaran	Ragam gejala sosial berupa kejahatan
Kata Kunci	Kejahatan, kriminalitas, perilaku menyimpang

- Kejahatan atau kriminalitas merupakan salah satu contoh gejala sosial. Gejala sosial ini penting dipelajari sebagai bentuk upaya preventif agar peserta didik mampu menunjukkan kompetensi Profil Pelajar Pancasila serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Kejahatan merupakan perilaku yang menyimpang karena tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial suatu masyarakat. Perilaku kejahatan tersebut terjadi akibat faktor kultural dan struktural.
- Guru dapat memberikan asesmen awal melalui kegiatan berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Remaja yang menyalahgunakan NAPZA merupakan contoh perilaku menyimpang dan berpotensi menyebabkan tindakan kriminalitas.		
2.	Masyarakat menjadi bagian penting dalam penerapan sanksi sosial bagi pelaku kejahatan.		

- **Keterampilan Prasyarat**: Peserta didik memahami kriminalitas dan kejahatan berkaitan dengan norma sosial sehingga pelaku kejahatan memperoleh sanksi.
- **Apersepsi**: Guru dapat mengaitkan dengan perilaku kejahatan dengan kemiskinan serta masalah sosial lainnya.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Pada pertemuan ini guru disarankan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Guru juga dapat menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan kasus yang dipilih peserta didik.

- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis projek dalam pengerjaan tugas menganalisis masalah kejahatan dengan menggunakan data dari surat kabar, majalah, ataupun data pendukung lain secara daring. Peserta didik selanjutnya diminta mengerjakan Aktivitas 4.4.

AKTIVITAS 4.4

Menganalisis Masalah Kejahatan di Lingkungan Sekitar

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Menganalisis masalah kejahatan di lingkungan sekitar

- **Asesmen**: Guru dapat melakukan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis masalah kejahatan di lingkungan sekitar.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan kerja sama. dalam kelompok selama mengerjakan tugas.				
Kreativitas	Peserta didik mampu menyampaikan laporan tugas secara kreatif dan menarik.				

- **Sumber Belajar**: Buku teks siswa; buku Mustofa, M. *Kriminologi: Kajian Sosiologi Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang, dan Pelanggaran Hukum.*; serta sumber belajar lain.

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan. Guru dapat menerapkan remedial dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan memperhatikan fenomena kejahatan di Indonesia melalui infografik berikut.

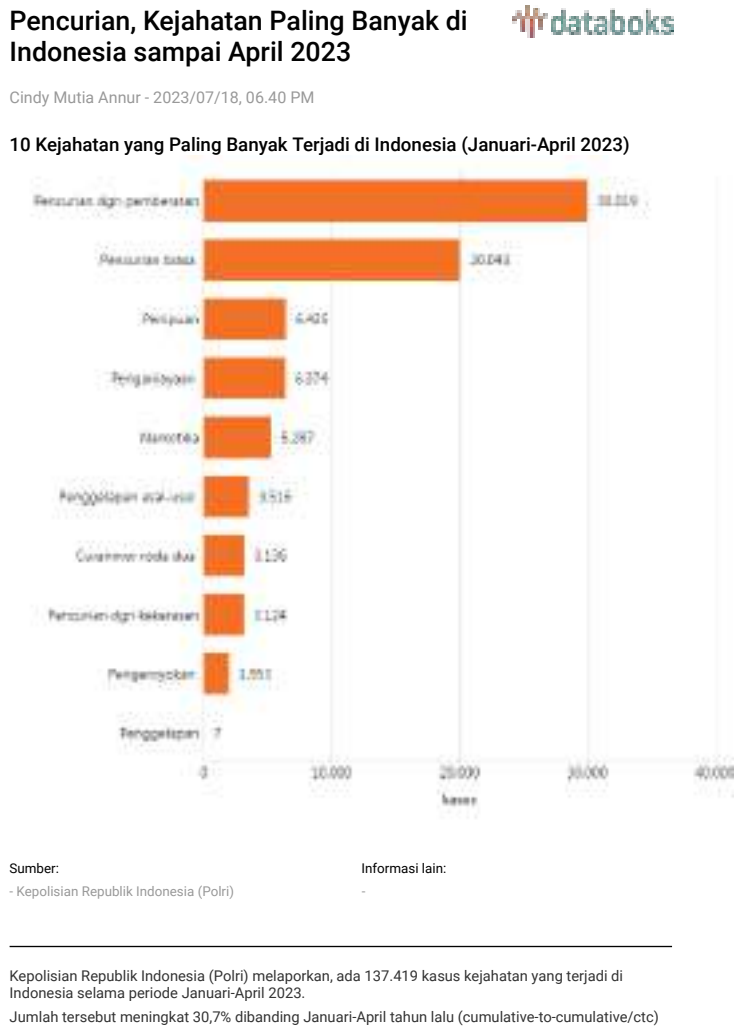

Gambar 2 Grafik kejahatan di Indonesia, 2023

Sumber: Katadata diolah dari Kepolisian Republik Indonesia (2023)

Berdasarkan data di atas, mengapa pencurian merupakan jenis kejahatan dengan kasus terbanyak di Indonesia?

SOSIOLOGI 8

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami ragam gejala sosial dalam keluarga.
Materi Pembelajaran	Ragam gejala sosial dalam keluarga
Kata Kunci	Keluarga, fungsi keluarga

- Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Oleh karena itu, keluarga memiliki fungsi penting dalam menjaga kelangsungan suatu masyarakat. Secara umum terdapat 8 fungsi keluarga sebagai berikut.
  1. Fungsi agama
  2. Fungsi cinta kasih sayang
  3. Fungsi perlindungan
  4. Fungsi sosial dan budaya
  5. Fungsi reproduksi
  6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan
  7. Fungsi ekonomi
  8. Fungsi lingkungan
- Guru hendaknya menjelaskan 8 fungsi di atas sebagaimana ditetapkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional selain fungsi keluarga yang telah dikemukakan oleh para sosiolog.
- Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan asesmen awal melalui kegiatan berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Ayah, ibu, dan anak merupakan keluarga batih.		
2.	Keluarga memiliki peran penting untuk melakukan sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder,		

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik dapat menjelaskan keluarga yang terbentuk berdasarkan hubungan darah, ikatan pernikahan, dan bagian dari sistem kekerabatan.
- **Apersepsi**: Guru dapat mengaitkan peran keluarga sebagai agen dan pembentuk dalam sosialisasi primer.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Pada pertemuan ini guru disarankan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Selain itu, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi produk sesuai kasus yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri.
- Selanjutnya, peserta didik diminta mengerjakan Aktivitas 4.5 untuk memperdalam pemahaman materi pada pertemuan ini.

AKTIVITAS 4.5

Merefleksikan Masalah dan Peran Keluarga bagi Kesehatan Mental Remaja

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok 3 atau 4 orang

Tujuan Kegiatan: Menganalisis masalah dan peran keluarga bagi kesehatan mental remaja di lingkungan sekitar.

- **Asesmen:** Guru dapat melakukan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis masalah keluarga di lingkungan sekitar.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan kerja sama. dalam kelompok selama mengerjakan tugas.				
Kreativitas	Peserta didik mampu menyampaikan laporan tugas secara kreatif dan menarik.				

- **Sumber Belajar**: Buku teks siswa; buku Karlinawati berjudul *Keluarga Indonesia*; serta sumber belajar lain.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Remedial dapat dilakukan melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** dapat dilakukan dengan meminta peserta didik mencermati fenomena masalah kekerasan anak di Indonesia melalui data berikut.

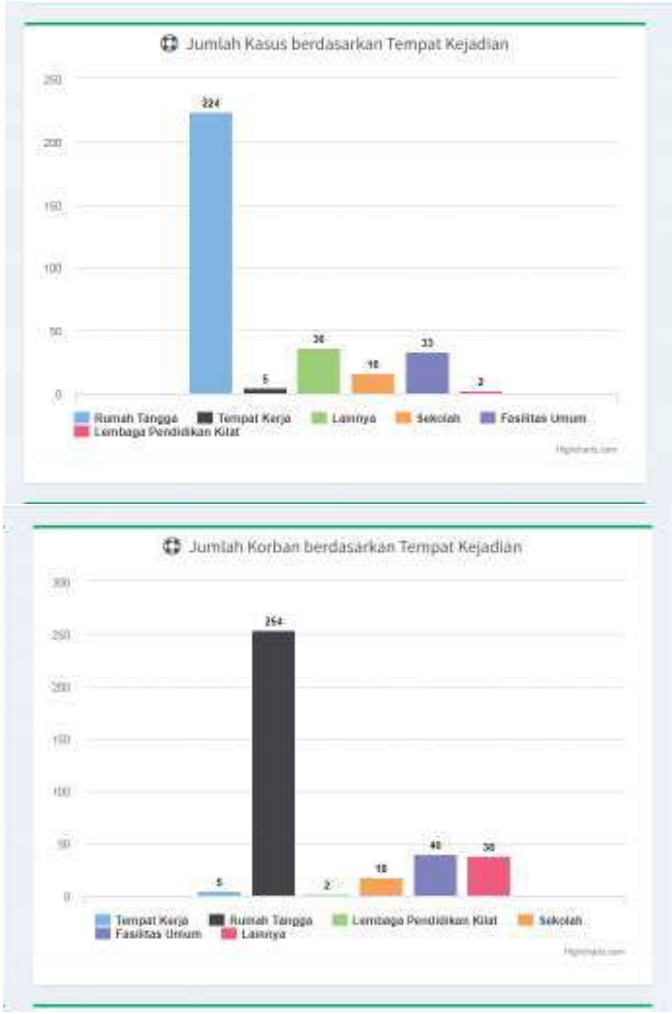

Gambar 3
Kasus Kekerasan Anak
Sumber: Simfoni PPA-Kemenppa 2023

Berdasarkan data di atas, mengapa kekerasan anak paling banyak terjadi di keluarga?

SOSIOLOGI 9

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami ragam gejala sosial berupa kependudukan.
Materi Pembelajaran	Ragam gejala sosial
Kata Kunci	Kependudukan

- Dalam sosiologi akan dipelajari tentang dinamika kependudukan yang berkaitan dengan perpindahan penduduk, kelahiran dan kematian, serta distribusi kependudukan. Terdapat berbagai masalah kependudukan pada masyarakat Indonesia, seperti pengangguran, kepadatan penduduk serta kualitas hidup yang tidak layak. Guru dapat mengembangkan materi ini sesuai dengan kondisi masyarakat, sekolah, dan peserta didik.
- Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru dapat melakukan asesmen awal melalui kegiatan berikut.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebutkan masalah sosial yang terkait dengan kependudukan!	
2.	Mengapa urbanisasi dapat menimbulkan masalah sosial?	

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik memahami konsep tentang penduduk dan kependudukan.
  1. **Penduduk** adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
  2. **Kependudukan** adalah hal-hal yang berkaitan dengan penduduk, seperti kematian, kelahiran, perpindahan, pertumbuhan, kehamilan, serta persebaran penduduk.
  3. **Peristiwa kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk dan harus dilaporkan karena memengaruhi penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau, surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

- Guru dapat menggunakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan untuk lebih memahami tentang penduduk.
- **Apersepsi**: Guru dapat memberikan apersepsi dengan menjelaskan jumlah penduduk dan kaitannya dengan masalah sosial lain seperti kepadatan penduduk dan kemiskinan.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis projek. Guru juga dapat menerapkan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi produk sesuai dengan kasus yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan memberikan penugasan terkait masalah kependudukan di berbagai daerah di Indonesia atau dunia yang memiliki kepadatan penduduk tinggi seperti India dan Amerika Serikat.
- Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 4.6 untuk meningkatkan pemahamannya terkait materi masalah kependudukan.

AKTIVITAS 4.6

Menganalisis Masalah Kependudukan di Lingkungan Sekitar

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Menganalisis masalah kependudukan di lingkungan sekitar.

- Asesmen: Guru dapat melakukan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis masalah kependudukan di lingkungan sekitar.				
Mandiri	Peserta didik mampu mengerjakan tugas secara mandiri.				

- **Sumber Belajar**: Buku teks siswa; buku Faqih, A. berjudul *Kependudukan: Teori, Fakta, dan Masalah*; serta sumber belajar lain.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan memperhatikan fenomena kependudukan di Indonesia melalui infografik berikut.

Gambar 4 Hasil Sensus Penduduk Indonesia 2020

Sumber: Hasil Sensus Penduduk BPS 2020

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020 di atas, mengapa laju pertumbuhan penduduk Indonesia menurun jika dibandingkan dengan hasil sensus tahun 1980? Jelaskan pendapatmu!

SOSIOLOGI 10

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami ragam gejala sosial berupa masalah lingkungan hidup.
Materi Pembelajaran	Ragam gejala sosial
Kata Kunci	Lingkungan hidup, perubahan iklim

- Lingkungan hidup menjadi isu penting yang harus dipelajari oleh peserta didik. Fenomena perubahan iklim merupakan masalah kontemporer yang sedang kita dan masyarakat dunia hadapi. Sosiologi lingkungan memfokuskan pada studi perilaku manusia yang berdampak pada lingkungan hidup. Kegiatan konsumtif, eksplorasi sumber daya alam, gaya hidup tidak ramah lingkungan berdampak pada berbagai masalah lingkungan hidup di Indonesia. Guru dapat mengembangkan materi ini sesuai dengan kondisi lingkungan yang relevan dengan peserta didik.
- Pada awal pembelajaran, guru dapat memberikan asesmen awal seperti berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Perilaku membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan masalah lingkungan hidup.		
2.	Mengurangi konsumsi air minum dalam kemasan merupakan salah satu langkah untuk mengurangi masalah lingkungan hidup.		

- **Keterampilan Prasyarat**: Peserta didik memahami perilaku manusia dapat menyebabkan masalah bagi lingkungan hidup.
- **Apersepsi**: Guru mengaitkan masalah lingkungan terkait dengan kondisi terkini, yaitu pemanasan global dan perubahan iklim.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Guru juga dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi produk sesuai dengan kasus yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan memberikan penugasan terkait masalah lingkungan yang terdapat di Indonesia.
- Selanjutnya, peserta didik diminta mengerjakan Aktivitas 4.7 untuk meningkatkan pemahamannya terkait permasalahan lingkungan hidup.

AKTIVITAS 4.7

Menganalisis Masalah Lingkungan hidup di Lingkungan Sekitar

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan

Tujuan Kegiatan: Menganalisis masalah lingkungan hidup di lingkungan sekitar.

- **Asesmen**: Guru dapat melakukan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis masalah lingkungan hidup di lingkungan sekitar.				
Solusi	Peserta didik mampu merancang rencana aksi yang relevan dan prioritas.				

- Guru dapat menjelaskan keterkaitan antara perubahan iklim dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, nomor 13, yaitu Penanganan Perubahan Iklim.

Materi TPB Nomor 13 dari Bappenas: Penanganan Perubahan Iklim

Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya

Semua negara di dunia mengalami dampak dramatis secara langsung dari perubahan iklim. Buangan gas rumah kaca yang terus meningkat dan saat ini berada pada tingkatan 50% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 1990. Pemanasan global menyebabkan perubahan berkepanjangan pada sistem iklim kita dan konsekuensi yang terjadi tidak dapat diubah kecuali melalui tindakan nyata.

Kerugian rata-rata tahunan akibat gempa, tsunami, badai tropis, dan banjir terhitung sekitar ratusan miliar dolar. Kondisi tersebut membutuhkan investasi sebesar US$6 miliar per tahun untuk biaya pengelolaan risiko bencana saja. Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini berusaha mengumpulkan US$100 miliar per tahun pada 2020 untuk memenuhi kebutuhan negara-negara berkembang dan membantu mengurangi bencana akibat perubahan iklim.

Upaya dari berbagai negara-negara di tengah benua dan negara kepulauan harus berjalan beriringan dengan usaha meningkatkan kesadaran dan memasukkan langkah-langkahnya pada kebijakan dan strategi nasional. Dengan adanya kehendak politik dan penggunaan langkah teknologi secara luas, masih mungkin bagi kita untuk membatasi kenaikan suhu rata-rata secara global pada 2°Celcius di atas level masa praindustri. Upaya ini membutuhkan tindakan bersama dengan segera. Mengingat, upaya penanganan masalah perubahan iklim sesuai dengan agenda 17 Tujuan Global yang tersusun dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030.

Sumber: https://tpb.kalbarprov.go.id/sdgs/tujuan_detail?tujuan=13, diakses 20 Desember 2023

- **Sumber Belajar**: Buku teks siswa; Sonny Keraf berjudul *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*; serta sumber belajar lain.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Remedial dapat dilakukan dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan memperhatikan video tentang dampak sampah plastik di Indonesia melalui tautan video berikut.

PENGAYAAN

Penemuan plastik sebagai alat telah membantu dalam kehidupan manusia sehari-hari. Akan tetapi, melimpahnya limbah plastik menjadi ancaman bagi lingkungan hidup. Dampak tersebut dapat kamu simak melalui video "Apa Itu Ancaman Polusi Plastik?" dengan mengunjungi laman **https://www.youtube.com/watch?v=EyzUazucAhU** atau pindai kode QR di samping.

Selanjutnya, kerjakan aktivitas dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut.

1. Identifikasilah masalah sampah plastik yang ada di sekitarmu.
2. Analisislah pihak-pihak yang dapat berkontribusi mengatasi masalah sampah plastik.
3. Berikan rekomendasi solusi untuk mengatasi sampah plastik secara individual dan kolektif.

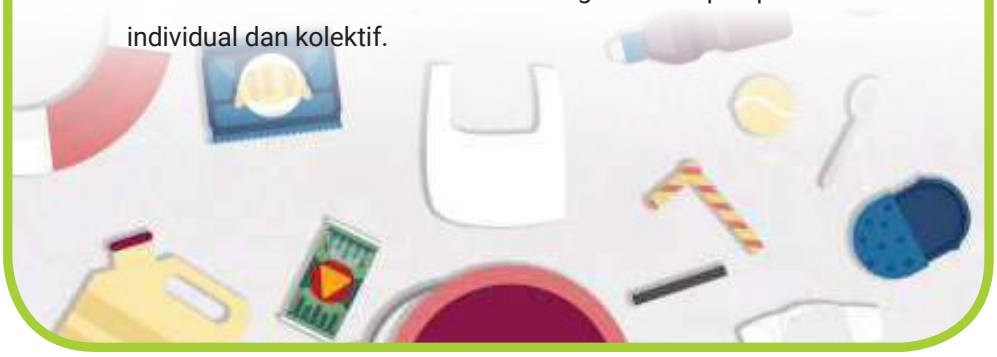

SOSIOLOGI 11

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami keragaman manusia dan budayanya.
Materi Pembelajaran	Diferensiasi sosial, khususnya suku bangsa dan kearifan lokalnya
Kata Kunci	Diferensiasi sosial, suku bangsa, kearifan lokal.

- Materi diferensiasi sosial budaya merupakan muatan antropologi pada Fase E yang disisipkan pada mata pelajaran sosiologi. Pada tahap ini harapannya guru dapat mengenalkan konsep diferensiasi sosial dan kearifan lokal. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memahami kearifan lokal di lingkungan sekitar. Salah satu contoh kearifan lokal ialah tradisi Sasi, yaitu sistem pengetahuan dan norma masyarakat lokal yang tinggal di wilayah Maluku dan Papua.
- Diferensiasi sosial merupakan pembedaan masyarakat secara horizontal berdasarkan suku bangsa, jenis kelamin dan gender, mata pencarian dan profesi, serta sistem religi. Setelah memahami berbagai pengelompokan sosial di Indonesia, guru dapat menjelaskan suku bangsa atau etnis kepada peserta didik. Suku bangsa di Indonesia jumlahnya beragam. Setiap suku tersebut memiliki keragaman budaya. Selanjutnya, guru menjelaskan hubungan antara etnis dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat sekitar peserta didik.
    - Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.
    - Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, menjelaskan Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis, dan hubungan kekerabatan.

- Guru dapat melakukan kegiatan asesmen awal melalui kegiatan berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Keragaman manusia Indonesia berdasarkan suku, jenis kelamin dan gender, agama, bakat serta minat.		
2.	Sikap toleransi diperlukan dalam kehidupan di masyarakat yang multikultural.		

- **Keterampilan Prasyarat**: Peserta didik memahami adanya keragaman manusia Indonesia.
- **Apersepsi**: Guru dapat mengaitkan dengan kondisi masyarakat multikultural di Indonesia.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Pada pertemuan ini guru menerapkan metode pembelajaran berbasis projek. Guru juga dpaat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan contoh kearifan lokal yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat dilakukan menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar serta dampaknya bagi masyarakat.
- Selanjutnya, peserta didik dapat diarahkan mengerjakan aktivitas mandiri sebagai berikut.

AKTIVITAS MANDIRI

Menganalisis Kearifan Lokal dalam Masyarakat

Jenis Kegiatan: Tugas individu
Tujuan Kegiatan: Menganalisis kearifan lokal masyarakat di lingkungan sekitar.

- **Asesmen**: Guru dapat melakukan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis kearifan lokal di lingkungan sekitar.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang kearifan lokal terdapat di lingkungan sekitar.				

- **Sumber Belajar**: Buku teks siswa; *Kearifan Lokal & Lingkungan. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaa*n; serta sumber belajar lain.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat melakukan remedial melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang jamu atau metode penyehatan lain sebagai bagian dari kearifan lokal melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Jamu dikenal sebagai obat kesehatan tradisional. Berdasarkan UU Pemajuan Kebudayaan No. 5 Tahun 2017, jamu termasuk warisan budaya Indonesia tak berbenda.

Tugas:

- Carilah contoh tentang jamu atau metode penyehatan tradisional dalam masyarakatmu!
- Berikan pendapat terkait manfaat jamu atau metode penyehatan tradisional bagi masyarakat!

SOSIOLOGI 12

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat memahami keragaman manusia dan budayanya.
Materi Pembelajaran	Diferensiasi sosial, suku bangsa, peralatan hidup.
Kata Kunci	Diferensiasi sosial, suku bangsa, peralatan hidup.

- Salah satu dari 7 unsur kebudayaan adalah sistem peralatan dan teknologi. Setiap suku bangsa memiliki sistem peralatan hidup untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Sebagai contoh, alat transportasi, senjata, rumah, seni budaya, dan lainnya. Banyak sistem peralatan hidup dan teknologi suku bangsa di Indonesia telah diakui UNESCO sebagai warisan dunia, seperti pemukiman tradisional Toraja, pemukiman tradisional di Nagari Sijunjung, batik, angklung, tas noken, perahu Pinisi, pencak silat, dan masih banyak lagi.
- Pada pertemuan ini peserta didik belajar mengenai berbagai sistem peralatan hidup dan teknologi di lingkungan sekitar mereka.
- Guru dapat melakukan kegiatan asesmen awal melalui aktivitas berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Peralatan hidup merupakan bagian penting bagi manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya.		
2.	Tembikar dan rumah merupakan contoh dari peralatan hidup yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa di Indonesia.		

- **Keterampilan Prasyarat**: Peserta didik memahami berbagai budaya yang dimiliki oleh suku bangsa di Indonesia yang sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya.
- **Apersepsi**: Guru dapat mengaitkan peralatan hidup yang dimiliki oleh suku bangsa di lingkungan sekitar peserta didik.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Pada pertemuan ini guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis projek. Guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan contoh sistem peralatan hidup yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi sistem peralatan hidup yang terdapat di lingkungan sekitar serta dampaknya bagi masyarakat.
- Selanjutnya, peserta didik dapat diminta mengerjakan aktivitas berikut.

AKTIVITAS

Menganalisis Peralatan Hidup dan Teknologi Masyarakat Indonesia

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Menganalisis peralatan hidup dan teknologi di lingkungan sekitar.

- **Asesmen**: Guru dapat menerapkan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis sistem peralatan hidup di lingkungan sekitar.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang sistem peralatan hidup di lingkungan sekitar.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa; buku Koentjaraningrat berjudul *Pengantar Antropologi Jilid 1*; serta sumber belajar lain.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat menerapkan remedial dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang musik tradisi melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Telusurilah berbagai seni budaya misalnya, musik daerah yang terdapat di Indonesia melalui berbagai sumber belajar. Analisislah tujuan dan kegunaan musik daerah tersebut. Kamu dapat menonton video tentang musik daerah Indonesia dengan mengunjungi laman **https://www.youtube.com/watch?v=Bl2b51ZcaCA** atau pindai kode QR berikut

SOSIOLOGI 13

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 8 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami keragaman manusia dan budayanya.
Materi Pembelajaran	Diferensiasi sosial, jenis kelamin, profesi, dan sistem religi.
Kata Kunci	Diferensiasi sosial, jenis kelamin, profesi, dan sistem religi.

- Selain suku bangsa, diferensiasi juga didasarkan pada jenis kelamin, profesi dan sistem religi. Pada diferensiasi jenis kelamin, guru dapat memberikan penjelasan tentang perbedaan antara jenis kelamin dan gender.
  - **Jenis Kelamin**: Perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam menyelenggarakan upaya meneruskan keturunan. Perbedaan ini terjadi karena memiliki alat reproduksi yang berbeda.
  - **Gender** adalah pembagian peran kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan. Gender dapat berubah karena adanya perkembangan yang memengaruhi nilai dan norma suatu masyarakat. Sebagai contoh, perempuan menjadi pemimpin suatu daerah dan menjadi anggota legislatif.
- Selanjutnya, guru juga menyampaikan diferensiasi sosial berdasarkan profesi yang berkaitan dengan pendidikan, minat, bakat, serta kondisi geografis. Sebagai contoh, masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir cenderung memiliki mata pencarian yang terkait dengan perikanan dan kelautan. Adapun diferensiasi pada sistem religi juga menjelaskan pembedaan berdasarkan agama dan penghayat kepercayaan. Berbagai materi tersebut menunjukkan keberagaman masyarakat Indonesia sehingga dibutuhkan sikap toleransi untuk menjaga persatuan bangsa.
- Guru dapat melakukan kegiatan asesmen awal melalui kegiatan berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Terdapat pembedaan manusia berdasarkan jenis kelamin dan kondisi biologis.		
2.	Ibu Kartini adalah salah satu pahlawan yang memperjuangkan emansipasi perempuan.		

- Tidak terdapat keterampilan prasyarat.
- **Apersepsi**: Guru dapat mengaitkan tentang keragaman manusia berdasarkan jenis kelamin serta peran sesuai dengan tubuh biologisnya. Sebagai contoh, perempuan melahirkan anak, tetapi peran pengasuhan anak dilakukan oleh suami dan istri bukan pada perempuan semata.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis projek. Guru juga dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan contoh diferensiasi sosial yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa diferensiasi sosial di lingkungan sekitar serta pengaruhnya bagi masyarakat.
- Selanjutnya, guru dapat mengarahkan peserta didik mengerjakan aktivitas berikut.

AKTIVITAS 4.9

Menganalisis Diferensiasi Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan
Tujuan Kegiatan: Menganalisis diferensiasi sosial budaya masyarakat di lingkungan sekitar.

- **Asesmen:** Guru dapat melakukan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis diferensiasi sosial di lingkungan sekitar.				
Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan kerja sama dalam kelompok selama mengerjakan tugas.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menyampaikan laporan tugas secara kreatif dan menarik.				

- **Sumber Belajar**: Buku teks siswa; buku *Pengantar Antropologi* Jilid 1; serta sumber belajar lain.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat melakukan remedial dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan mengerjakan tugas tentang masyarakat multikultural di lingkungan sekolah melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Simak video "Lingkungan Pendidikan Bebas Intoleransi" dengan mengunjungi laman **https://www.youtube.com/watch?v=KMBllpWYTVE** atau pindai kode QR di samping.

3. Refleksi bagi Guru Sosiologi

Sosiologi adalah mata pelajaran penting yang dapat membantu peserta didik untuk memahami secara kritis berbagai fenomena dalam masyarakat. Oleh karena itu, guru hendaknya memfasilitasi peserta didik dengan berbagai kasus yang relevan dan aktual sehingga peserta didik semangat belajar. Setelah pembelajaran sosiologi pada Fase E selesai, guru disarankan untuk melakukan refleksi sebagai berikut.

Pertanyaan	Uraian Jawaban	Bukti
Apakah semua peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan CP?		
Apakah metode pembelajaran yang saya terapkan telah membantu semua peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan CP?		
Apakah pembelajaran sosiologi telah mendorong pencapaian peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?		

Untuk mengembangkan pembelajaran, guru hendaknya merancang lembar kerja peserta didik (LKPD) secara mandiri sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran di luar kelas untuk menciptakan pembelajaran bermakna.

4. Kerja Sama dengan Orang Tua/Wali Murid

Guru perlu menjalin kerja sama dengan orang tua/wali peserta didik untuk mengoptimalkan pembelajaran. Berikut beberapa bentuk upaya kerja sama yang dapat dilakukan.

- Mengundang orang tua/wali murid menjadi narasumber untuk materi yang relevan.
- Mendukung pembelajaran.

C. Kajian Ilmu Ekonomi

Mata pelajaran Ekonomi merupakan bagian dari rumpun IPS. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari berbagai usaha manusia mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas. Secara khusus, berikut Capaian Pembelajaran bagian ekonomi khususnya pemahaman konsep yang terdapat pada IPS fase E:

Pemahaman Konsep

- Peserta didik memahami hakikat ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- Peserta didik memahami lembaga serta produk keuangan bank dan nonbank sebagai dasar dalam mengelola, menggunakan produk dan layanan, serta mengenali dan menghindari risiko keuangan kehidupannya dalam konteks mampu membuat laporan keuangan pribadi.

Bagian ini menjelaskan rekomendasi atau inspirasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ekonomi. Guru hendaknya mengembangkan sesuai dengan konteks sekolah, peserta didik, dan lingkungan sekitar. Alokasi waktu untuk pembelajaran ekonomi minimal 72 JP per tahun. Guru dapat menyusun pembagian alokasi waktu sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Berikut peta tujuan kajian ilmu ekonomi yang dipelajari pada IPS Fase E.

Gambar 5 Transaksi di pasar tradisional menggunakan uang digital

Sumber: Eka AR/Antara (2020)

1. Peta Tujuan Pembelajaran, Materi, dan Aktivitas

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
Peserta didik mampu menjelaskan sejarah ilmu ekonomi, konsep dasar ilmu ekonomi, dan kajian ilmu ekonomi.	Sejarah Ilmu Ekonomi	Aktivitas 1.3 Sejarah Ilmu Ekonomi	4 JP
	Kebutuhan Manusia dan Kelangkaan Sumber Daya		
	Bertindak Ekonomis: Menyusun Skala Prioritas dan Memahami Literasi Finansial	Aktivitas 1.4 Kebutuhan atau Keinginan Aktivitas 1.5 Literasi finansial	4 JP
	Pembagian Ilmu Ekonomi		4 JP
	Kegiatan Ekonomi		4 JP
Peserta didik mampu menjelaskan keseimbangan pasar.	Masyarakat, Pasar, dan Terbentuknya Harga Pasar	Aktivitas 4.10 Analisis Permintaan & Penawaran	8 JP
	Masyarakat, Pasar, dan Kegiatan Ekonomi yang Dilakukannya	Aktivitas 4.11 Analisis Perbedaan Pasar	
Peserta didik mampu menjelaskan wewenang bank sentral.	Jenis Bank: Bank Sentral	Aktivitas 4.12 Analisis Bank	6 JP
Peserta didik mampu menganalisis jenis-jenis produk keuangan bank dan nonbank.	Industri Keuangan Nonbank (IKNB) dan Perannya dalam Perekonomian Masyarakat	Aktivitas 4.13 Analisis Dana Pensiun dan Dana Asuransi	6 JP

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
Peserta didik mampu mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.	Upaya Masyarakat dalam Mengelola Risiko Produk Lembaga Keuangan	Aktivitas 4.14 Analisis Lembaga Pembiayaan	4 JP
		Aktivitas 4.15 Analisis Lembaga Jasa Keuangan Khusus Aktivitas 4.16 Analisis Lembaga Keuangan Mikro	6 JP
		Aktivitas 4.17 Analisis Pasar Modal	6 JP
Peserta didik mampu menjelaskan peran dan fungsi Otoritas Jasa Keuangan.	Peran dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Mengatur Lembaga Jasa Keuangan	Aktivitas 4.18 Identifikasi peran dan Fungsi OJK	6 JP
Peserta didik mampu membuat laporan keuangan pribadi.	Laporan Keuangan Pribadi	Aktivitas Mandiri Menyusun laporan keuangan pribadi dan mengevaluasi kesehatan keuangan.	4 JP
Peserta didik mampu menganalisis kegiatan ekonomi digital.		Aktivitas 4.19 Identifikasi tantangan dan manfaat ekonomi digital.	4 JP

Saran untuk alokasi projek kolaborasi Bab I, II, dan IV total 6 JP.

2. Rekomendasi Kegiatan Pembelajaran

EKONOMI 1

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan sejarah ilmu ekonomi, konsep dasar ilmu ekonomi, dan kajian ilmu ekonomi.
Materi Pembelajaran	Peserta didik memahami: • sejarah Ilmu ekonomi; serta • kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber daya.
Kata Kunci	Ilmu ekonomi, kebutuhan manusia, kelangkaan sumber daya.

- Pada awal pembelajaran ekonomi, guru diharapkan untuk membuat kontrak belajar dengan peserta didik dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang kondusif. Contoh kontrak belajar yang dapat dikembangkan oleh guru bersama dengan peserta didik.

Kontrak Belajar

Selama pembelajaran, saya berkomitmen untuk:

1. Mengikuti proses belajar dengan baik dan mengikuti tata tertib sesuai dengan aturan sekolah;
2. Mengerjakan tugas dengan usaha terbaik dan bersikap jujur;
3. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu;
4. Mengikuti arahan guru dengan baik;
5. Menghormati perbedaan pendapat;
6. Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah; serta
7. Hadir tepat waktu.

- Guru dapat mengembangkan isi kontrak sesuai dengan kondisi peserta didik.
- Sesi ini merupakan sesi awal peserta didik mulai mengenal ilmu ekonomi sehingga disarankan guru memberikan informasi mengenai contoh materi yang akan dipelajari selama satu tahun pelajaran. Selain itu, guru juga

dapat memberikan informasi dengan singkat tentang manfaat mempelajari berbagai materi dalam ilmu ekonomi. Guru juga dapat menambahkan tokoh-tokoh ekonom penting dalam perkembangan ilmu ekonomi selain Adam Smith, sebagai contoh Jean-Baptiste Say, David Ricardo, Thomas Malthus, John Stuart Mill, Alfred Marshall, Joseph Schumpeter, dan John Maynard Keynes.

- Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk mengetahui peran para tokoh tersebut bagi ilmu ekonomi. Jika guru memiliki cukup waktu, guru dapat mengenalkan adanya Nobel Ekonomi yang diberikan sejak tahun 1968 oleh Yayasan Nobel. Nobel Ekonomi diberikan kepada para ekonom dunia yang memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu ekonomi serta masyarakat. Sebagai contoh, Abhijit Banerjee, Esther Duflo, dan Michael Kremer. Mereka adalah para ekonom yang pernah mendapatkan Nobel Ekonomi tahun 2019 karena kontribusi mereka pada metode dalam pengentasan kemiskinan di negara berkembang. Salah satu penelitian yang mereka lakukan di Indonesia, misalnya kebijakan kesehatan yang tepat sasaran dapat mengurangi kemiskinan. Selain itu, Duflo pernah melakukan penelitian tentang dampak kebijakan Sekolah Dasar INPRES 1973–1978 yang berpengaruh terhadap peningkatan akses pendidikan dan perbaikan upah individu.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi ekonomi sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Manusia melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.		
2.	Sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia jumlahnya terbatas.		
3.	Kebutuhan dan keinginan manusia merupakan dua hal yang berbeda.		

- Setelah guru melakukan asesmen awal dan memastikan peserta didik siap melanjutkan pembelajaran, berikut saran yang dapat dilakukan.

- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik mengamati cara manusia memenuhi kebutuhan atau peserta didik merefleksikan cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan keseharian cara-cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan contoh kebutuhan dan keinginan yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi tentang sejarah ilmu ekonomi dan tokoh ekonom penting serta dampaknya bagi masyarakat.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 1.3

Menjelaskan Sejarah Ilmu Ekonomi

Buatlah kelompok di dalam kelas kemudian carilah informasi tentang sejarah ilmu ekonomi dari berbagai sumber tepercaya. Selanjutnya, jawablah pertanyaan berikut.

- Siapa saja tokoh yang berjasa pada awal sejarah ilmu ekonomi?
- Apa saja kontribusi para tokoh tersebut pada perkembangan ilmu ekonomi?
- Bagaimana kondisi masyarakat yang melatarbelakangi lahirnya pemikiran para tokoh tersebut?

Tulislah jawaban dari pertanyaan di atas. Sertakan sumber referensi yang kamu gunakan. Kemukakan hasil belajarmu di kelas.

- **Asesmen**: Guru dapat melakukan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian untuk penugasan secara kelompok sebagai berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengidentifikasi perbedaan kebutuhan dan keinginan.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang identifikasi perbedaan kebutuhan dan keinginan.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** buku teks siswa; Hasoloan, J. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Deepublish; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. "Pemenang Nobel Ekonomi 2019 dan Solusi Mereka bagi Masalah Kemiskinan di Indonesia" *The Conversation Indonesia*.
  2. "Ekonomi Berkembang untuk Mencukupi Kesejahteraan Finansial Manusia. Bagaimana Sejarah dan Tantangannya?", *The Conversation Indonesia*.2023.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu caranya melalui pembelajaran tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan:** peserta didik dapat melakukan eksplorasi terkait ilmu ekonomi dan faktor kelangkaan sumber daya alam melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Kamu dapat menggunakan berbagai sumber untuk mencari faktor lain dari masalah kelangkaan yang kamu temukan di lingkunganmu. Berikan contoh dari hasil temuanmu dan jelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi adanya kelangkaan.

EKONOMI 2

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami: cara melakukan tindakan ekonomi dengan menyusun skala prioritas dan literasi finansial.
Materi Pembelajaran	Bertindak Ekonomis: Menyusun Skala Prioritas dan Memahami Literasi Finansial.
Kata Kunci	Tindakan ekonomi, skala prioritas, literasi finansial.

- Pada bagian ini guru menyampaikan materi tentang tindakan ekonomi. Selain itu, peserta didik akan mempraktikkan perilaku ekonomis melalui penyusunan skala prioritas serta literasi finansial. Secara umum literasi finansial dapat dipahami sebagai berikut.

  Mengacu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan atau literasi finansial adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat.

  Sumber: "Literasi Keuangan". OJK. *ojk.go.id*

- Literasi finansial sebagai bagian dari tindakan ekonomi yang bertujuan untuk memahami hak dan kewajiban, serta manfaat dan risiko jasa dan produk keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.
- Asesmen awal yang dapat diberikan guru sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Tujuan kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia ialah mendapatkan keuntungan.		
2.	Manusia perlu mempertimbangkan setiap tindakan ekonomi yang akan dilakukannya.		

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik memahami dengan baik tentang tindakan ekonomi dan mampu membedakan perilaku serta keputusan yang tidak termasuk tindakan ekonomi.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan berbagai kasus terutama pinjaman *online*, kredit macet, gagal bayar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

- Selanjutnya, guru menjelaskan tentang materi bertindak ekonomis, yaitu tindakan ekonomi rasional, motif ekonomi, serta prinsip ekonomi. Praktik dari tindakan ekonomi ialah menyusun skala prioritas dan literasi finansial.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan pendapat peserta didik agar mampu bertindak ekonomi secara rasional.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa penugasan.
- Peserta didik menyusun skala prioritas kebutuhan mereka secara mandiri.
- Peserta didik mengidentifikasi literasi finansial yang mereka lakukan sehari-hari.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 1.5

Literasi Finansial

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan
Tujuan Kegiatan: Mengidentifikasi pentingnya bertindak ekonomi melalui literasi finansial.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengidentifikasi tindakan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran praktik tindakan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.				
Sikap Gotong Royong	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mampu bekerja sama dan bergotong royong selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** buku teks siswa; Hasoloan, J. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Deepublish ; serta sumber belajar lain.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan mengerjakan tugas tentang mengelola uang melalui penugasan berikut.

Bagaimana Mengelola Uang secara Efektif?

Budi seorang pelajar SMA kelas X. Setiap bulan orang tuanya memberikan uang saku sebesar Rp450.000. Peruntukan uang saku sesuai kesepakatan dengan orang tuanya ialah untuk makan siang, dana transportasi, dana komunikasi, dana sosial, dan menabung. Apabila kalian menjadi Budi, hal apa sajakah yang akan kalian lakukan sehingga dapat mengelola uang dengan efektif?

Tugas

1. Tulislah hal-hal yang mesti Budi masukkan sebagai prioritas kebutuhan serta jumlah pembagian uangnya!
2. Jelaskan alasan rasional Budi harus mengatur skala prioritasnya!
3. Jika Budi mendapatkan tambahan uang saku sebesar Rp150.000, susunlah perubahan skala prioritas dan jelaskan alasan rasionalnya!

- **Refleksi Peserta Didik**; Setelah mempelajari tentang tindakan ekonomi, skala prioritas, literasi keuangan, guru disarankan memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi pembelajaran melalui pertanyaan berikut.
  1. Apakah aku telah menerapkan tindakan dan prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari? Jika iya, sertakan buktinya.
  2. Apa saja rencana tindak lanjut yang akan aku susun untuk mempraktikkan tindakan dan prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari?

EKONOMI 3

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami pembagian Ilmu Ekonomi
Materi Pembelajaran	Pembagian Ilmu Ekonomi
Kata Kunci	Ekonomi makro, ekonomi mikro, dan ekonomi syariah

- Pada pertemuan ini peserta didik mulai belajar mengenai klasifikasi ilmu ekonomi secara deskriptif, teori, dan terapan. Selain itu, juga pembagian ilmu ekonomi secara makro, mikro, dan ekonomi syariah. Tujuannya ialah peserta didik memahami spesialisasi dan berbagai perspektif dalam ilmu ekonomi.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Tujuan kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia ialah mendapatkan keuntungan.		
2.	Manusia perlu mempertimbangkan setiap tindakan ekonomi yang akan dilakukannya.		

- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik telah memahami definisi ilmu ekonomi dan kajiannya.

- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan berbagai cabang dalam ilmu ekonomi yang dipelajari di perguruan tinggi sehingga peserta didik memahami dengan konkret berbagai cabang ilmu ekonomi.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan contoh kasus ekonomi makro dan mikro yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi tentang perbedaan antara ekonomi makro, mikro, dan syariah serta dampaknya bagi masyarakat.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

  Tugas

  1. Peserta didik mengerjakan tugas secara berpasangan untuk mencari tiga contoh penerapan dari ekonomi makro, ekonomi mikro, dan ekonomi syariah yang terdapat di Indonesia.
  2. Peserta didik menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas.
  3. Peserta didik mempresentasikan hasil pembelajaran dalam berbagai bentuk.
- **Asesmen**: Guru dapat melakukan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menjelaskan tiga contoh penerapan dari ekonomi makro, ekonomi mikro, dan ekonomi syariah yang terdapat di Indonesia.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** buku teks siswa; serta sumber belajar lain. Beberapa buku yang dapat digunakan sebagai berikut.
  1. Hasanah, E. U., Danang Sunyoto, S. H., & SE, M. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Media Pressindo.
  2. Nuraini, I. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. UMM Press.
  3. Karyanto, B., Aziz, L. H., Yusuf, M., Muzayyanah, M., Putra, A. R., Darussalam, A. Z., & Alfalisyado, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Syariah*.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus, baik oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang perbedaan antara ekonomi makro, mikro, dan syariah melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Untuk menambah wawasanmu tentang perbedaan antara ekonomi makro dan ekonomi mikro, silakan kunjungi tautan **https://youtu.be/J2nOpLkFOtw?si=L15kPwfHIR9EMs4e** atau pindai kode QR di samping.

EKONOMI 4

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami tentang kegiatan ekonomi.
Materi Pembelajaran	Kegiatan ekonomi
Kata Kunci	Produksi, distribusi, dan konsumsi

- Peserta didik belajar tentang tiga konsep penting dalam kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Materi ini telah dipelajari ketika jenjang pendidikan menengah (SMP/sederajat). Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai tantangan dalam kegiatan ekonomi.

- Asesmen awal yang dapat dilakukan sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Apa yang dimaksud dengan produksi? Berikan 1 contohnya!		
2.	Apa yang dimaksud dengan distribusi? Berikan 1 contohnya!		
3.	Apa yang dimaksud dengan konsumsi? Berikan 1 contohnya!		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik telah memahami perbedaan tiga kegiatan ekonomi.
- **Apersepsi**: Guru mengaitkan peran dari tiga kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan penjelasan dan contoh tantangan dari tiga kegiatan ekonomi yang dipilih peserta didik.

- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan penugasan tentang peran pemerintah pada tiga kegiatan ekonomi beserta contohnya.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

  Tugas Mandiri:

  1. Apa saja tantangan dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi? Jelaskan!
  2. Berikan dua contoh tantangan yang terdapat dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi di lingkungan sekitar!

- **Asesmen:** Guru dapat melakukukan asesmen formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis tantangan yang terdapat dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi di lingkungan sekitar.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** buku teks siswa; Keraf, S. A. (2022). *Ekonomi Sirkuler Solusi Krisis Bumi*. Jakarta: Buku Kompas; serta sumber belajar lain.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu caranya melalui pembelajaran tutor sebaya atau pendampingan secara khusus, baik oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan:** peserta didik dapat direkomendasikan untuk melakukan eksplorasi tentang aktivitas ekonomi melalui penugasan wawancara dengan para pelaku ekonomi di sekitar lingkungan mereka untuk mengetahui tantangan yang dialami para pelaku ekonomi tersebut.

EKONOMI 5

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami keseimbangan pasar.
Materi Pembelajaran	Masyarakat, Pasar, dan Terbentuknya Harga Pasar.
Kata Kunci	Permintaan, penawaran, harga pasar.

- Secara singkat materi tentang permintaan dan penawaran sudah dipelajari pada jenjang sebelumnya. Penekanan dari materi ini ialah berbagai faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran serta solusi dari berbagai masalah yang terkait dengan permintaan dan penawaran.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan permintaan?	
2.	Apa yang dimaksud dengan penawaran?	

- **Keterampilan Prasyarat**: Peserta didik telah mengenal konsep permintaan dan penawaran.
- **Apersepsi**: Guru memberikan ilustrasi tentang permintaan dan penawaran dalam masyarakat.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan penjelasan peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri dengan contoh penugasan sebagai berikut.
    1. Temukan masalah permintaan dan penawaran terkait dengan cabai!
    2. Mengapa terdapat masalah, baik dari perspektif permintaan maupun penawaran? Jelaskan!

3. Adakah faktor-faktor lain yang memengaruhi timbulnya masalah tersebut selain harga cabai?

- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 4.10

Analisis Permintaan dan Penawaran

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Menganalisis permintaan dan penawaran komoditas ekonomi.

- **Asesmen**: Guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis permintaan dan penawaran komoditas ekonomi.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** buku teks siswa serta sumber belajar lain.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus, baik oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang permintaan, penawaran, dan keseimbangan harga melalui penugasan berikut.

Pengayaan

1. Carilah rumus fungsi permintaan setelah subsidi dan setelah pajak, lalu buatlah soal (masing-masing 1 soal) dan tukar soal tersebut dengan teman sebangkumu untuk dikerjakan.

2. Carilah rumus elastisitas permintaan/penawaran lalu buatlah dua soal dan tukar soal tersebut dengan teman sebangkumu untuk dikerjakan.
3. Carilah rumus keseimbangan harga lalu buatlah dua soal dan tukar soal tersebut dengan teman sebangkumu untuk dikerjakan

EKONOMI 6

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami keseimbangan pasar.
Materi Pembelajaran	Masyarakat, Pasar, dan Kegiatan Ekonomi
Kata Kunci	Pasar, harga pasar, pasar abstrak, pasar konkret

- Materi pada pertemuan ini membahas tentang pasar dan terbentuknya harga pasar. Guru dapat menjelaskan terlebih dahulu mengenai harga dan terbentuknya harga pasar sehingga mencapai kesepakatan dengan waktu yang terbatas. Selain itu, beragam jenis pasar dapat dijelaskan sehingga peserta didik memahami bahwa terdapat bermacam-macam pasar jika ditinjau dari beragam cara pandang. Hal penting yang disampaikan kepada peserta didik ialah dinamika pasar sesuai dengan perkembangan masyarakat dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dinamika pasar dan TIK akan memengaruhi beragam tantangan dan potensi dalam aktivitas ekonomi.
- Asesmen awal yang dapat diberikan sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud penjual dan pembeli?	
2.	Apa yang dimaksud dengan pasar?	

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik telah memahami harga keseimbangan.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan pasar yang terdapat di lingkungan sekolah.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan analisis pasar yang dijelaskan oleh peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi kelebihan dan kekurangan tiap-tiap pasar.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 4.11

Analisis Perbedaan Pasar

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok

Tujuan Kegiatan: Menganalisis perbedaan pasar berdasarkan strukturnya.

- **Asesmen**: guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan pasar.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang perbedaan pasar.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** buku teks siswa;serta sumber belajar lain, misalnya:
  1. Dewi, N. K. D. (2018). Perlindungan Hukum terhadap Pasar Tradisional di Era Liberalisasi Perdagangan. *Law Reform*, *14*(1), 1-14.
  2. Pandin, M. L. (2009). Potret Bisnis Ritel di Indonesia: Pasar Modern. *Economic Review*, *215*, 1-12.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus, baik oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan:** peserta didik dapat direkomendasikan untuk mengeksplorasi ragam pasar berdasarkan waktu melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Terdapat beragam jenis pasar berdasarkan waktu bertemunya penjual dan pembeli. Kamu dapat melakukan penelusuran informasi dari berbagai sumber, baik di buku maupun berbagai aplikasi daring mengenai ragam pasar berdasarkan waktu bertemunya penjual dan pembeli. Analisis pula mengapa terdapat beragam pasar berdasarkan waktu. Tuliskan pula jenis-jenis pasar yang ada di daerahmu. Sajikan hasilnya di buku catatan sebagai tambahan sumber belajar.

EKONOMI 7

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami wewenang bank sentral.
Materi Pembelajaran	Jenis Bank berupa Bank Sentral
Kata Kunci	Bank Sentral, Bank Umum

- Materi tentang lembaga keuangan pada pertemuan ini khusus membahas tentang bank. Guru dapat menjelaskan tentang definisi, fungsi, dan tujuan

bank yang terdapat di Indonesia secara singkat. Beragam jenis bank dapat dijelaskan secara singkat dan diberi contoh terutama yang terdapat di lingkungan sekitar. Guru dapat mendorong peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber mengenai jenis bank berdasarkan kepemilikan dan status.

- Asesmen awal yang dapat diberikan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Bank Indonesia adalah bank sentral di Indonesia		
2.	Salah satu fungsi bank adalah tempat untuk menabung.		

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik telah mengenal adanya lembaga keuangan.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan bank yang terdapat di lingkungan sekolah. Mendorong peserta didik membagikan pengalaman mereka bertransaksi di bank.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek dengan melakukan analisis terkait bank. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan jawaban tentang perbandingan antara bank sentral, bank umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang dipilih peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi jenis bank yang terdapat di lingkungan sekitar serta layanan yang diberikan kepada masyarakat.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 4.12

Analisis Bank

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Menganalisis bank.

- **Asesmen**: guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis perbandingan antara bank sentral, bank umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang perbandingan antara bank sentral, bank umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** buku teks siswa serta sumber belajar lain, misalnya:
  1. Pinem, J. (2021). Kedudukan Hukum Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009. *Lex Privatum*, *9*(12).
  2. Lubis, I. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan*. USUpress.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus, baik oleh guru maupun orang tua.

- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang sejarah bank sentral melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Lihatlah video "Perjuangan Mendirikan Bank Sentral Republik Indonesia" dengan saksama melalui tautan **https://www.youtube.com/watch?v=JPCA2RLoibA** atau pindai kode QR di samping. Setelah itu, jelaskan hambatan dalam mendirikan bank sentral Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan.

EKONOMI 8

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik memahami jenis-jenis produk keuangan bank dan nonbank. • Peserta didik mampu mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.
Materi Pembelajaran	• Industri keuangan nonbank (IKNB) dan perannya dalam perekonomian masyarakat. • Upaya mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.
Kata Kunci	Dana pensiun, dana asuransi

- Materi lembaga keuangan khususnya industri keuangan nonbank (IKNB) akan menjelaskan berbagai IKNB yang terdapat di Indonesia. Khusus pada pertemuan ini akan membahas dana pensiun dan dana asuransi. Selain itu, guru hendaknya juga menjelaskan risiko keuangan ketika investasi melalui dana pensiun dan lembaga asuransi.

Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.

Manfaat Dana Pensiun:

- Mempertahankan kualitas hidup pada masa pensiun.
- Mempersiapkan dana cadangan untuk mensubsidi jaminan sosial.

Program Dana Pensiun dapat dibagi menjadi:

- Dana Pensiun Manfaat Pasti
- Dana Pensiun Iuran Pasti

Penyelenggara Dana Pensiun sebagai berikut.

- Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)
- Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Dana pensiun yang sifatnya wajib yaitu BPJS Ketenagarkerjaan.

Ciri Lembaga Pensiun Lembaga Keuangan yang Tepercaya:

- terdaftar secara resmi;
- memiliki sistem informasi yang andal dan akurat; serta
- memiliki banyak kantor cabang.

Tips Bijak Mengelola Produk Asuransi

1. Mempelajari semua produk asuransi yang ditawarkan dengan baik dan memahami risikonya dengan baik.
2. Memahami risiko penurunan investasi dalam produk asuransi.
3. Mengambil investasi dan asuransi secara terpisah.
4. Menggunakan produk asuransi dari perusahaan asuransi yang sehat, besar, dan tepercaya.
5. Mempelajari dengan saksama ilustrasi produk yang dibuat oleh agen asuransi.

- Guru dapat memandu peserta didik untuk membuka situs *web* OJK untuk menemukan berbagai informasi tentang beragam IKNB. Pada awal pertemuan guru hendaknya menjelaskan latar belakang terdapat beragam IKNB yang terdapat di Indonesia serta contohnya.

- Guru memberikan contoh berbagai masalah dalam lembaga pensiun serta asuransi yang terdapat di Indonesia sehingga peserta didik memahami risiko pengelolaan keuangan menggunakan kedua lembaga tersebut. Apabila waktu belajar di sekolah tidak cukup, penugasan dapat diberikan di rumah dengan mengomunikasikan kepada orang tua/wali.
- Asesmen awal yang dapat diberikan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Terdapat berbagai macam lembaga keuangan.		
2.	Salah satu fungsi lembaga asuransi adalah membantu nasabah mengelola dampak risiko finansial.		

- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik telah memahami bank dan fungsi bank.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan peran industri nonbank dengan berbagai fenomena yang terkait lembaga keuangan seperti lembaga asuransi.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk menganalisis dana pensiun dan dana asuransi. Adapun pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah, misalnya tentang tantangan pengelolaan dana pensiun.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 4.13

Analisis Dana Pensiun dan Dana Asuransi

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok

Tujuan Kegiatan: Menganalisis dana pensiun dan dana asuransi.

- **Asesmen**: guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan dana pensiun dan dana asuransi.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang dana pensiun dan dana asuransi yang terdapat di Indonesia.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** buku teks siswa serta sumber belajar lain seperti berikut.
  1. Nasution, L. Z., & Fuddin, M. K. (2015). Dana Pensiun Pendorong Kesejahteraan Pekerja Dan Penjaga Eksistensi UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *13*(2), 178-198.
  2. Puspita, D., Satyo, H. A., & Rakhmat, R. (2018). Peran Asuransi Terhadap Resiko Pembiayaan. *JURNAL MAHKAMAH: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, *3*(2), 263-282.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus, baik oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang contoh kasus masalah yang terkait dengan dana pensiun dan dana asuransi melalui penugasan berikut.

  Tugas:

  1. Gunakan berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan.
  2. Sebutkan dua contoh masalah terkait pengelolaan dana pensiun di Indonesia!
  3. Sebutkan, dua contoh masalah terkait dengan dana asuransi di Indonesia!

- **Refleksi:** Guru dapat memberikan pertanyaan refleksi berikut kepada peserta didik.
  1. Apa saja manfaat pengelolaan dana pensiun di lembaga pensiun dan asuransi di lembaga asuransi?
  2. Apa saja risiko investasi di lembaga pengelola dana pensiun dan lembaga asuransi?

EKONOMI 9

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik mampu memahami jenis-jenis produk keuangan bank dan nonbank. • Peserta didik mampu mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya
Materi Pembelajaran	• Industri keuangan nonbank (IKNB) dan perannya dalam perekonomian masyarakat. • Upaya mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya
Kata Kunci	Lembaga Pembiayaan

- Pada pertemuan ini peserta didik masih mempelajari jenis-jenis produk keuangan bank dan nonbank di Indonesia, khususnya lembaga pembiayaan. Penting untuk memfasilitasi peserta didik dari peran lembaga pembiayaan bagi masyarakat. Selain itu, guru hendaknya menyampaikan informasi tentang lembaga pembiayaan yang aman dan tepercaya.

  Beberapa ciri lembaga pembiayaan yang tepercaya sebagai berikut.
  1. Memiliki reputasi yang baik dan tepercaya: sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta terdaftar sebagai anggota Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).
  2. Memiliki komitmen menjaga keamanan data pribadi serta dokumen nasabah terjamin.
  3. Memiliki banyak jaringan dan kantor cabang.
  4. Memiliki beragam produk dan layanan asuransi.
  5. Memberikan pilihan beragam pembayaran angsuran.

- Asesmen awal yang dapat diberikan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Terdapat beragam industri keuangan nonbank di Indonesia.		
2.	Lembaga asuransi termasuk industri keuangan nonbank di Indonesia.		

- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik telah mengenal adanya industri keuangan nonbank di Indonesia.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan industri keuangan nonbank di Indonesia yang terdapat di lingkungan sekitar, misalnya perusahaan *leasing*.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek tentang lembaga pembiayaan. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi masalah yang terkait dengan lembaga pembiayaan di Indonesia.
- Aktivitas yang disarankan adalah:

AKTIVITAS 4.14

Analisis Lembaga Pembiayaan

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Menganalisis lembaga pembiayaan.

- **Asesmen**: guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis lembaga pembiayaan.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang lembaga pembiayaan.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa serta sumber belajar lain seperti berikut.
  1. Perdagangan, K. (2013). Analisis Peran Lembaga Pembiayaan dalam Pengembangan UMKM. *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri*, *90*.
  2. Siombo, M. R. (2019). *Lembaga Pembiayaan dalam Perspektif Hukum*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus, baik oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang lembaga pembiayaan melalui penugasan berikut.

Tugas:

1. Jelaskan peran lembaga pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)!
2. Jelaskan tantangan yang dihadapi lembaga pembiayaan!

EKONOMI 10

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik memahami jenis-jenis produk keuangan bank dan nonbank. • Peserta didik mampu mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.
Materi Pembelajaran	• Industri keuangan nonbank (IKNB) dan perannya dalam perekonomian masyarakat. • Upaya mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.
Kata Kunci	Lembaga keuangan khusus

- Pada pertemuan ini peserta didik masih mempelajari jenis-jenis produk keuangan bank dan nonbank di Indonesia, khususnya lembaga keuangan khusus. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan potensi risiko pengelolaan keuangan melalui lembaga keuangan khusus.

  Berdasarkan OJK, lembaga keuangan khusus terdiri atas beberapa lembaga atau perusahaan yang dibentuk atau didirikan untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang bersifat khusus, umumnya berkaitan dengan upaya mendukung program pemerintah bagi kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan khusus dimaksud antara lain Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Perusahaan Pegadaian, Lembaga Penjamin, Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan, PT Permodalan Nasional Madani (Persero), dan PT Danareksa (Persero).

  Strategi mengelola risiko pengelolaan keuangan melalui lembaga keuangan khusus.

  1. Memahami semua produk yang ditawarkan dengan baik.
  2. Memahami skema pembayaran dengan baik dan saksama.
  3. Memahami potensi risiko yang terkait dengan gagal bayar dan inflasi.

- Asesmen awal yang dapat diberikan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Terdapat lembaga keuangan dengan sistem gadai.		
2.	Terdapat lembaga keuangan yang terkait dengan pasar modal.		

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik telah mengenal adanya berbagai industri keuangan nonbank di Indonesia.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan industri keuangan nonbank di Indonesia yang terdapat di lingkungan sekitar, misalnya pegadaian.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek tentang lembaga keuangan khusus. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi tentang manfaat dari lembaga keuangan khusus bagi masyarakat dan pembangunan Indonesia.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 4.15

Analisis Lembaga Jasa Keuangan Khusus

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok

Tujuan Kegiatan: Menganalisis lembaga jasa keuangan khusus.

- **Asesmen**: Guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis lembaga keuangan khusus.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang lembaga keuangan khusus.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa serta sumber belajar lain seperti berikut.
  1. Sutrisno, F. A. I., Ompusunggu, D. P., & Hukom, A. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha UMKM).
  2. Zain, I., & Akbar, Y. R. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Deepublish.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang lembaga keuangan khusus melalui penugasan berikut.

Tugas:

1. Jelaskan peran lembaga keuangan khusus bagi pembangunan dan masyarakat!
2. Jelaskan tantangan yang dihadapi lembaga keuangan khusus!

EKONOMI 11

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik memahami jenis-jenis produk keuangan bank dan nonbank. • Peserta didik mampu mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.
Materi Pembelajaran	• Industri keuangan nonbank (IKNB) dan perannya dalam perekonomian masyarakat. • Upaya mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.
Kata Kunci	Lembaga Keuangan Mikro (LKM)

- Pada pertemuan ini peserta didik masih mempelajari jenis-jenis produk keuangan bank dan nonbank di Indonesia, khususnya Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Penting untuk memfasilitasi peserta didik dari peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) bagi masyarakat. Selain itu, guru hendaknya menyampaikan informasi tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang aman dan tepercaya.

  Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

  Bentuk LKM, yaitu koperasi dan perseroan terbatas

  Tips memiliki LKM yang Tepercaya

  - Terdaftar secara resmi di OJK dan memiliki izin dari OJK.
  - Memiliki kantor dan alamat yang jelas.
  - Memiliki reputasi baik.
  - Memiliki sistem informasi yang terbuka.
  - Memiliki pengelolaan keuangan yang sehat.

- Asesmen awal yang dapat diberikan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Koperasi mengutamakan asas kekeluargaan.		
2.	Perseroan terbatas berbeda dengan persekutuan komanditer. Salah satu perbedaannya ialah status badan hukumnya.		

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik telah mengenal adanya koperasi dan bentuk usaha dengan perseroan terbatas.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan LKM di Indonesia yang terdapat di lingkungan sekitar, misalnya koperasi maupun PT.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek tentang LKM. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi LKM yang terdapat di lingkungan sekitar dan manfaatnya bagi masyarakat.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 4.16

Analisis Lembaga Keuangan Mikro

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok

Tujuan Kegiatan: Menganalisis lembaga keuangan mikro

- **Asesmen**: Guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis lembaga keuangan mikro.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang lembaga keuangan mikro.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa serta sumber belajar lain seperti berikut.
  1. Baswir, R. (2012). *Koperasi indonesia*.
  2. Baskara, I. G. K. (2013). Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. *None*, 44233.
  3. Mujiono, S. (2017). Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT di Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, *2*(2), 207-215.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang LKM melalui penugasan berikut:

PENGAYAAN

Terdapat berbagai jenis koperasi, baik berdasarkan jenis usaha dan tingkatannya. Carilah informasi dari berbagai sumber belajar agar kamu dapat lebih memahami koperasi dan manfaatnya bagi masyarakat Indonesia. Temukan pula contoh koperasi yang berada di daerahmu serta manfaatnya bagi masyarakat.

EKONOMI 12

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	• Peserta didik memahami *fintech* dan pasar modal. • Peserta didik mampu mengenali dan menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.
Materi Pembelajaran	• *Fintech* dan pasar modal • Upaya menghindari risiko keuangan dalam kehidupannya.
Kata Kunci	*Fintech*, pasar modal

- Pada materi ini peserta didik mempelajari *fintech* dan pasar modal sebagai jasa keuangan. Menurut OJK, aktivitas teknologi finansial adalah peminjaman dan pembayaran yang berbasis teknologi informasi. Terdapat banyak *fintech* yang tumbuh di Indonesia, salah satunya pinjaman *online*. Selain itu, terdapat juga jasa keuangan yang memfasilitasi masyarakat untuk jual beli modal, yakni pasar modal. Pada sesi ini, guru hendaknya menjelaskan kepada peserta didik tentang strategi mengelola risiko yang terkait *fintech* dan pasar modal. Termasuk memberikan informasi kepada peserta didik tentang tips memilih *fintech* yang tepercaya.

Tips Memilih *Fintech* yang Tepercaya

1. *Fintech* terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terdaftar dalam Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI)
2. Memastikan persyaratan yang diminta, jika meminta dokumen penting seperti sertifikat tanah, surat kepemilikan kendaraan, dan lain sebagainya perlu diwaspadai.
3. Memastikan terdapat jaminan menjaga kerahasiaan data pribadi.
4. Sistem pembayaran atau angsuran yang transparan dan jelas.
5. Kemudahan sistem informasi untuk mengetahui tempo, bunga pinjaman, dan angsuran.
6. Sistem komunikasi dan layanan pelanggan yang mudah dihubungi.
7. Layanan operasi terdapat di Indonesia.

Strategi Investasi Saham Berdasarkan OJK

1. *Buy On Weakness*, yaitu membeli ketika harga saham sudah turun ke level tertentu yang aman untuk dibeli.
2. *Buy If/On Breakout*, yaitu membeli ketika harga saham berhasil menembus level tertentu atau naik menembus *resistance* (level tertingginya).
3. *Buy on Retracement*, yaitu membeli saham setelah terjadi *breakout* atau harga bawah. Saham yang berhasil *breakout* pada umumnya akan langsung mengalami kenaikan yang kencang.
4. Memahami dengan baik semua risiko dari investasi yang dilakukan.

- Asesmen awal yang dapat diberikan sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Sebutkan lima kata yang berkaitan dengan pasar modal!		
2.	Sebutkan lima hal yang berhubungan dengan *fintech*!		

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik telah mengenal perkembangan kegiatan ekonomi melalui pasar modal dan aspek yang terkait dengan *fintech*.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan adanya pasar modal yang terkait dengan cara perusahaan mendapatkan modal sehingga peserta didik memahami konteks lahirnya pasar modal. Untuk *fintech*, guru mengaitkan dengan perkembangan iptek dan ekonomi digital serta memberikan contoh konkret seperti platform pembayaran digital.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan analisis *fintech* atau pasar modal yang dipilih peserta didik.

- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi perkembangan *fintech* di Indonesia, kelebihan dan kekurangannya bagi masyarakat.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 4.17

Analisis Pasar Modal

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Menganalisis pasar modal.

- **Asesmen**: Guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis pasar modal.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang pasar modal.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa serta sumber belajar lain seperti berikut.
  1. Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, *1*(1), 65-76.
  2. Sri Handini, M. M., & Erwin Dyah Astawinetu, M. M. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
  3. Yoyo Sudaryo, S. E., MM, M., Efi, N. A. S., Yosep, M. A., SE, M., Nurdiansyah, B., & ST, I. (2020). *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*. Penerbit Andi.

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang investasi di pasar modal melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Kamu dapat mengetahui mengenai investasi di pasar modal dengan belajar lebih jauh melalui laman **https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/Elearning/M6/html/skins/1/index.html** atau pindai kode QR di samping.

EKONOMI 13

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami peran dan fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengatur lembaga jasa keuangan.
Materi Pembelajaran	Peran dan fungsi Otoritas Jasa keuangan (OJK) dalam mengatur lembaga jasa keuangan.
Kata Kunci	OJK

- Pertemuan ini membahas peran dan fungsi OJK. Guru menjelaskan secara singkat tentang OJK dan bank sentral; relasi antara OJK dan lembaga lain misalnya Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sehingga peserta didik memahami dan tidak bingung dengan keberadaan beberapa lembaga ekonomi yang terdapat di Indonesia. Guru juga dapat meminta peserta

didik mencermati Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga peserta didik dapat menganalisis regulasinya.

- Asesmen awal yang dapat diberikan sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Apakah industri keuangan nonbank harus diatur dan diawasi?		
2.	Apakah peran melakukan pengawasan dan pengaturan industri keuangan nonbank harus dilakukan oleh pemerintah?		

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik telah mengenal adanya industri keuangan nonbank.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan posisi penting lembaga pengawasan dan perlindungan nasabah pada industri keuangan nonbank sebelum mengenalkan OJK.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- **Saran metode pembelajaran**: Pembelajaran berbasis projek untuk memahami peran dan fungsi OJK melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa manfaat keberadaan OJK bagi masyarakat. Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 4.18

Identifikasi Peran dan Fungsi OJK

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Mengidentifikasi peran dan fungsi OJK.

- **Asesmen**: Guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengidentifikasi peran dan fungsi OJK.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa serta sumber belajar lain seperti berikut.
  1. Pikahulan, R. M. (2020). Implementasi Fungsi Pengaturan serta Pengawasan pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Perbankan. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, *1*(1), 41-51.
  2. Diba, N. F., Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Tata Kelola Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, *18*(2), 868-876.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang OJK melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Cermati video "Apa Itu OJK?" untuk memahami OJK lebih lanjut dengan mengunjungi laman **https://youtu.be/Dt1PGv-toHU?si=bfCgmfTkDxnXGi-x** atau pindai kode QR di samping.

EKONOMI 14

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu membuat laporan keuangan pribadi.
Materi Pembelajaran	Laporan keuangan pribadi
Kata Kunci	Laporan keuangan pribadi, literasi finansial

- Kompetensi tentang membuat laporan pribadi merupakan salah satu materi literasi finansial. Salah satu tujuan dari literasi finansial ialah membekali peserta didik dalam membuat keputusan yang efektif terkait finansial. Kemampuan membuat laporan pribadi merupakan pengetahuan dan keterampilan penting bagi peserta didik. Guru hendaknya membekali peserta didik dengan tahapan mengenal laporan keuangan pribadi dan menerapkan laporan pribadi sehingga peserta didik dapat bijaksana mengelola keuangan mereka. Beberapa materi yang dapat digunakan oleh guru dengan mengunduh seri buku perencanaan keuangan keluarga dan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi mereka sebagai remaja. Pesan penting yang mesti disampaikan adalah memutuskan tindakan yang efektif dan bijak dalam kegiatan ekonomi mereka.

Materi dari OJK yang dapat diunduh guru adalah buku perencanaan keuangan keluarga melalui tautan berikut: **https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf** atau pindai kode QR di samping.

- Asesmen awal yang dapat diberikan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kita harus melakukan perencanaan keuangan pribadi.		

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
2.	Kita harus mendahulukan kebutuhan prioritas dalam perencanaan keuangan pribadi.		

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik telah mengenal adanya literasi finansial yang pernah dipelajari pada Bab I.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan pentingnya memiliki keuangan yang sehat dan memutuskan tindakan efektif dalam pengelolaan keuangan.

Guru dapat menggunakan video literasi keuangan dari OJK untuk apersepsi melalui tautan **https://www.youtube.com/watch?v=wCcGASFL9vM** atau pindai kode QR di samping.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan melakukan aktivitas mandiri membuat laporan keuangan pribadi. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan laporan keuangan pribadi peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat mengevaluasi laporan keuangan dengan memberikan contoh laporan keuangan keluarga.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

  Aktivitas Mandiri:

  1. Kenali kondisi keuangan pribadi sesuai dengan format tugas yang diberikan di buku teks;
  2. Susun Catatan Penghasilan dan Pengeluaran;
  3. Menganalisis kesehatan keuangan; dan
  4. Mengevaluasi Kesehatan Keuangan
- **Asesmen**: Guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu membuat laporan keuangan pribadi.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa serta sumber belajar lain seperti *Buku Saku Perencanaan Keuangan Keluarga OJK*.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan:** peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang evaluasi kesehatan keuangan melalui penugasan berikut.

  Tugas:

  1. Jelaskan tantangan yang dihadapi dalam mengelola keuangan!
  2. Apa saja faktor yang memengaruhi dalam mewujudkan kesehatan keuangan keluarga?

EKONOMI 15

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 2JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami kegiatan ekonomi dalam ekonomi digital
Materi Pembelajaran	Ekonomi digital
Kata Kunci	Ekonomi digital

- Secara sederhana ekonomi digital dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menggunakan bantuan teknologi informasi komunikasi dan kecerdasan buatan. Contohnya, semua kegiatan ekonomi seperti jasa

perbankan dapat dilakukan secara digital, pembelian barang dan jasa dapat dilakukan secara digital, termasuk distribusi barang yang dapat dilakukan secara digital. Pada sesi ini hendaknya guru menjelaskan manfaat dan tantangan dari ekonomi digital, misalnya keamanan data pribadi, modus penipuan, dan lain sebagainya.

- Asesmen awal bagi peserta didik yang dapat dilakukan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Melakukan belanja di pasar abstrak termasuk kegiatan ekonomi digital.		
2.	Melakukan transfer melalui ponsel pintar dan aplikasi perbankan di ponsel pintar termasuk kegiatan ekonomi digital.		

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik telah mengenal adanya ekonomi digital.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan perkembangan iptek dan ekonomi digital sebelum mengenalkan ekonomi digital.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek tentang tantangan dan manfaat dari ekonomi digital. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa melakukan eksplorasi tentang pengalaman melakukan kegiatan ekonomi digital.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 4.19

Identifikasi Tantangan dan Manfaat Kegiatan Ekonomi dalam Ekonomi Digital

Jenis Kegiatan: Tugas berpasangan

Tujuan Kegiatan: Mengidentifikasi tantangan dan manfaat kegiatan ekonomi dalam ekonomi digital.

- **Asesmen**: Guru dapat melakukan penilaian formatif menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengidentifikasi tantangan dan manfaat kegiatan ekonomi dalam ekonomi digital.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang kegiatan ekonomi dalam ekonomi digital.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku teks siswa serta sumber belajar lain seperti berikut.
  1. Simarmata, J., Budiarta, K., & Ginting, S. O. (2021). *Ekonomi dan Bisnis Digital*.
  2. Nasution, D. S., Aminy, M. M., & Ramadani, L. A. (2019). *Ekonomi Digital*. Sanabil.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.

- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang ekonomi digital melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Cermati video tentang ekonomi digital dengan mengunjungi laman **https://www.youtube.com/watch?v=q0yzzRPX6nM** atau memindai kode QR di samping.

3. Refleksi bagi Guru Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah mata pelajaran penting yang dapat membantu peserta didik untuk memahami usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan kondisi sumber daya terbatas. Prinsip dasar ilmu ekonomi seperti tindakan ekonomi rasional dan bijaksana, literasi finansial, menyusun skala prioritas, memahami risiko investasi dan transaksi ekonomi termasuk dalam ekonomi digital penting disampaikan ke peserta didik. Tujuannya agar peserta didik mampu mempraktikkan kegiatan ekonomi yang sehat.

Guru hendaknya memfasilitasi peserta didik dengan berbagai fenomena kajian ilmu ekonomi yang relevan dan aktual sehingga peserta didik termotivasi belajar. Setelah pembelajaran ilmu ekonomi pada Fase E, guru dapat melakukan refleksi sebagai berikut.

Pertanyaan	Uraian Jawaban	Bukti
Apakah semua peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan CP?		
Apakah metode pembelajaran yang saya terapkan telah membantu semua peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan CP?		

Pertanyaan	Uraian Jawaban	Bukti
Apakah pembelajaran ekonomi telah mendorong pencapaian peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?		

Guna mengembangkan pembelajaran guru hendaknya merancang lembar kerja peserta didik (LKPD) secara mandiri sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan melakukan berbagai kunjungan atau pembelajaran di luar kelas. Contohnya, ke lembaga perbankan, LKM yang terdapat di lingkungan sekitar.

4. Kerja Sama dengan Orang Tua/Wali Murid

Untuk mengoptimalkan pembelajaran, guru hendaknya bekerja sama dengan orang tua/wali murid. Bentuk kerja sama yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- Mengundang orang tua/wali murid menjadi narasumber untuk materi yang relevan, misalnya terkait dengan pengalaman kegiatan ekonomi yang dilakukan.
- Mendukung pembelajaran, misalnya pembelajaran yang berbasis projek yang membutuhkan motivasi dari orang tua.

D. Kajian Ilmu Sejarah

Ilmu sejarah merupakan bagian dari rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu sejarah mempelajari peristiwa, orang, negara, atau kehidupan yang terjadi pada masa lalu secara sistematis. Secara khusus Capaian Pembelajaran bagian sejarah khususnya pemahaman konsep yang terdapat pada IPS fase E sebagai berikut.

Pemahaman Konsep

Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah serta mengenali penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang ketika mempelajari berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa kerajaan Hindu–Buddha hingga masa kerajaan Islam.

Beberapa konsep penting dalam ilmu sejarah sebagai berikut.

Konsep Manusia dalam Ruang dan Waktu

Manusia merupakan unsur utama dalam sejarah. Manusia menjadi pelaku sekaligus objek dalam peristiwa sejarah. Ruang merupakan tempat terjadinya peristiwa sejarah dan semua peristiwa sejarah terikat dalam ruang. Peristiwa sejarah terjadi pada masa lampau yang tidak bisa terpisah dari waktu kejadiannya. Oleh karena itu, peristiwa sejarah juga terikat dalam waktu.

Konsep Kausalitas

Dalam ilmu sejarah, terdapat konsep kausalitas atau sebab-akibat yang membantu sejarawan menganalisis sebab dan akibat sebuah peristiwa, termasuk tindakan dan situasi yang menyebabkan terjadinya peristiwa sejarah.

Konsep Diakronis dan Sinkronis

Dalam ilmu sejarah, terdapat konsep diakronis dan sinkronis yang membantu kita memahami peristiwa atau situasi secara lebih komprehensif. Diakronis atau kronologis melihat peristiwa berdasarkan urutan waktu untuk membantu kita memahami tahapan perkembangan dari sebuah peristiwa. Sementara itu, sinkronis melihat dua atau lebih peristiwa berdasarkan kesamaan waktu untuk membantu memahami keterhubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain pada waktu yang sama.

Konsep Perubahan dan Keberlanjutan

Perubahan merupakan peristiwa yang bergerak dan berubah. Sementara itu, konsep keberlanjutan membantu kita memahami hal-hal yang bertahan atau bersifat konsisten selama perubahan terjadi sehingga dapat menemukan pola sejarah tertentu.

Konsep-konsep sejarah di atas menjadi pedoman bagi peserta didik mempelajari berbagai peristiwa sejarah sehingga dapat membantu mereka berpikir sejarah. Guru dapat menggunakan berbagai konsep dasar sejarah di atas sebagai cara menganalisis pada periode kerajaan Hindu–Buddha hingga masa kerajaan Islam di Nusantara.

Pada bagian ini akan dijelaskan rekomendasi atau inspirasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ilmu sejarah. Guru hendaknya mengembangkan sesuai dengan konteks sekolah, peserta didik, dan lingkungan sekitar. Alokasi waktu untuk pembelajaran ilmu sejarah minimal 72 JP per tahun. Guru dapat menyusun alokasi waktu sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Peta tujuan kajian ilmu sejarah yang dipelajari pada IPS fase E sebagai berikut.

1. Peta Tujuan Pembelajaran, Materi, dan Aktivitas

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
Peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi/diakronis, sinkronis, sebab-akibat [kausalitas], perubahan dan keberlanjutan) dari masa lampau ke masa kini dan masa yang akan datang.	Mengenal ilmu sejarah	Aktivitas Mandiri Peserta didik menjelaskan tokoh yang berperan dalam perkembangan serta kontribusinya bagi ilmu sejarah.	4 JP
	Konsep dasar Ilmu sejarah	**Aktivitas 1.6** Manusia dalam ruang dan waktu Jenis kegiatan: Tugas individual **Aktivitas 1.7** Kronologi sejarah desa/ kampung **Aktivitas 1.8** Makna Sosial Peristiwa Sejarah "Pusat Perdagangan Nusantara sekitar Abad XV" Jenis kegiatan: Tugas kelompok berpasangan	10 JP

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
Peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah dari masa lampau ke masa kini dan masa yang akan datang.	Manfaat belajar sejarah	**Aktivitas Mengerjakan Tugas**: Berdasarkan hasil penelitian sejarah tentang kondisi cuaca di Selat Malaka, tulislah manfaat sejarahnya!	4 JP
		Tugas: Toponimi Cicadas	
Peserta didik mampu memahami tahapan penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik dan verifikasi, interpretasi, serta historiografi.	Kekhasan Penelitian Sejarah	**Aktivitas 2.2** Praktik heuristik dan verifikasi Jenis kegiatan: Tugas kelompok berpasangan	6 JP
Peserta didik mampu menganalisis masuknya pengaruh Hindu– Buddha di Nusantara.	Kehidupan Masyarakat pada Masa Kerajaan Hindu–Buddha	**Aktivitas 3.1** Judul kegiatan: Menganalisis Dampak Peristiwa Jenis kegiatan: Tugas individu	6 JP
Peserta didik mampu memahami corak kehidupan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Hindu– Budha.		**Aktivitas 3.2** Judul kegiatan: Lini masa Kerajaan Hindu–Buddha Jenis kegiatan: Tugas individu	6 JP
	Perkembangan Kehidupan pada Masa Kerajaan Hindu–Buddha	**Aktivitas 3.3** Menganalisis Warisan Masa Lalu Jenis kegiatan: Tugas kelompok	6 JP

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
Peserta didik mampu memahami corak kehidupan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Hindu–Buddha.	Peninggalan Budaya Masa Kerajaan Hindu–Buddha	**Aktivitas 3.4** Eksplorasi Peninggalan Sejarah Jenis kegiatan: Tugas kelompok	6 JP
Peserta didik mampu menganalisis masuknya pengaruh Islam di Nusantara.	Kehidupan Masyarakat pada Masa Kerajaan Islam	**Aktivitas 3.5** Penyebaran Awal Pengaruh Islam di Nusantara Jenis kegiatan: Tugas individu	6 JP
	Berdirinya Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara	**Aktivitas 3.6** Kerajaan Masa Lalu dan Kini Jenis kegiatan: Tugas kelompok	6 JP
	Peninggalan Budaya Masa Kerajaan Islam	**Aktivitas 3.7** Analisis Sejarah Masa Kerajaan Islam di Nusantara Jenis kegiatan: Tugas kelompok	6 JP

Saran untuk alokasi waktu kolaborasi projek Bab I, II, dan III adalah 6 JP.

2. Rekomendasi Kegiatan Pembelajaran

SEJARAH 1

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi/ diakronis, sinkronis, sebab-akibat (kausalitas), perubahan dan keberlanjutan) dari masa lampau ke masa kini dan masa yang akan datang.
Materi Pembelajaran	Mengenal ilmu sejarah
Kata Kunci	Ilmu sejarah

- Pada awal pembelajaran ilmu sejarah, guru diharapkan membuat kontrak belajar dengan peserta didik dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang kondusif. Contoh kontrak belajar yang dapat dikembangkan oleh guru bersama peserta didik sebagai berikut.

Kontrak Belajar

Selama pembelajaran, saya berkomitmen sebagai berikut.

1. Mengikuti proses belajar dengan baik dan mengikuti tata tertib sesuai dengan aturan sekolah;
2. Mengerjakan tugas dengan usaha terbaik dan bersikap jujur;
3. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu;
4. Mengikuti arahan guru dengan baik;
5. Menghormati perbedaan pendapat;
6. Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah; serta
7. Hadir tepat waktu.

- Guru dapat mengembangkan isi kontrak sesuai dengan kondisi peserta didik.
- Sesi ini merupakan sesi awal peserta didik mengenal ilmu sejarah. Pada jenjang sebelumnya, peserta didik telah belajar materi sejarah tetapi belum

meletakkan perspektif ilmu sejarah. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan informasi mengenai contoh materi yang akan dipelajari selama satu tahun pelajaran. Selain itu, guru dapat memberikan informasi dengan singkat tentang manfaat mempelajari ilmu sejarah dengan penekanan "masa lalu selalu aktual". Guru juga dapat menambahkan tokoh-tokoh penting dalam perkembangan ilmu sejarah di Indonesia yang mengembangkan perspektif Indonesia sentris, seperti Dr. Sartono Kartodirdjo. Guru dapat mengenalkan sejarawan Indonesia seperti Moh. Ali, Moh. Yamin, Soedjatmoko, Parakitri Simbolon, dan Taufik Abdullah serta karya mereka.

- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik mengenal materi sejarah Indonesia yang telah dipelajari pada jenjang pendidikan sebelumnya.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan dengan materi sejarah yang pernah dipelajari pada jenjang sebelumnya. Guru juga dapat menggunakan peristiwa atau tokoh pada sejarah lokal untuk mengenalkan ilmu sejarah sebagai bagian dari IPS.
- **Asesmen awal** yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi ilmu sejarah sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Ilmu sejarah mempelajari berbagai peristiwa pada masa lampau.		
2.	Masyarakat di Nusantara telah melakukan hubungan dagang dengan berbagai bangsa sejak masa Hindu–Buddha.		
3.	Berbagai tinggalan pada masa Hindu–Buddha masih kita temukan pada masa sekarang.		

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.

- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh guru berupa eksplorasi tentang perkembangan ilmu sejarah.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

  Aktivitas Mandiri

  Gunakan berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan berikut. Siapa saja yang berperan dalam perkembangan ilmu sejarah? Apa kontribusinya?

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menjelaskan perkembangan ilmu sejarah.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa: Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka; Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang ilmu sejarah melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Kamu dapat memperkaya wawasan mengenai ilmu sejarah dengan mencari dari berbagai sumber, baik dari buku maupun media daring tentang definisi ilmu sejarah dari berbagai sejarawan.

Untuk menambah wawasanmu tentang berbagai definisi ilmu sejarah, kunjungi laman **https://katadata.co.id/agung/lifestyle/64c7c3f4e3c0d/4-pengertian-sejarah-menurut-para-ahli** atau pindai kode QR di samping.

SEJARAH 2

Bab I	Saran Alokasi Waktu 2 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi/diakronis, sinkronis, sebab-akibat (kausalitas), perubahan dan keberlanjutan) dari masa lampau ke masa kini dan masa yang akan datang.
Materi Pembelajaran	Konsep Dasar Ilmu Sejarah
Kata Kunci	Manusia dalam Ruang dan Waktu

- Konsep manusia dalam ruang dan waktu merupakan konsep dasar yang harus dipahami oleh peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik memahami konsep tersebut. Misalnya, dengan pendekatan inkuiri dan reflektif sehingga peserta didik memahami konsep tersebut. Guru dapat menggunakan metode ceramah guna memastikan pemahaman peserta didik dan memberikan penugasan.
- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik telah memahami sejarah dan perkembangan ilmu sejarah serta tokoh yang berkontribusi dalam ilmu sejarah.

- **Apersepsi:** guru mengaitkan peran manusia dalam dimensi ruang dan waktu dalam sejarah. Guru dapat memberikan contoh tokoh-tokoh sejarah masa kerajaan Hindu–Buddha maupun kerajaan Islam di Nusantara.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi konsep manusia dalam ruang dan waktu sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Terjadi pada masa lampau menunjukkan keterangan waktu.		
2.	Manusia merupakan pelaku dalam peristiwa sejarah.		
3	Suatu kejadian sejarah selalu terjadi di suatu tempat.		

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan tentang contoh peristiwa bersejarah yang menunjukkan konsep manusia dalam ruang dan waktu.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 1.6

Manusia dalam Ruang dan Waktu

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Memahami konsep manusia dalam ruang dan waktu

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu memahami konsep manusia dalam ruang dan waktu.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka.; serta Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang konsep manusia dalam ruang dan waktu melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Bacalah satu atau dua buku biografi dari tokoh-tokoh sejarah, pahamilah pemikirannya, tindakannya dan pengaruhnya bagi banyak orang sehingga mereka menjadi tokoh sejarah. Selain itu, refleksikanlah hal baik apa yang mesti kamu petik dari mereka karena *Historia Magistra Vitae* yang berarti 'sejarah merupakan guru kehidupan'.

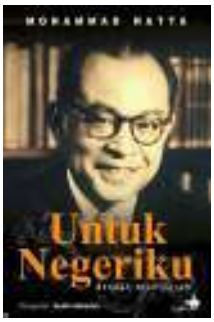

SEJARAH 3

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi/ diakronis, sinkronis, sebab-akibat (kausalitas), perubahan dan keberlanjutan) dari masa lampau ke masa kini dan masa yang akan datang;
Materi Pembelajaran	Kronologi dan Periodisasi
Kata Kunci	Kronologi, Periodisasi

- Kronologi dan periodisasi merupakan konsep penting dalam ilmu sejarah. Kronologi berarti menyusun kejadian secara runtut sesuai dengan urutan waktu. Sementara itu, periodisasi merupakan pembabakan/pembagian suatu peristiwa sejarah yang dikelompokkan dalam satuan waktu tertentu. Kedua konsep tersebut merupakan ciri khas ilmu sejarah. Guru dapat menjelaskan periodisasi disusun berdasarkan *caesuur* yang ditentukan oleh sejarawan. Selain itu, guru dapat menggunakan contoh kronologi pada masa Hindu–Buddha maupun kerajaan Islam.
- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik telah memahami konsep manusia dalam ruang dan waktu.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dimensi waktu dalam sejarah dengan kronologi dan periodisasi. Guru dapat memberikan contoh kronologi pada masa kerajaan Hindu–Buddha maupun kerajaan Islam di Nusantara.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi kronologi dan periodisasi sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Peristiwa sejarah itu biasanya dijelaskan secara runtut sesuai dengan urutan waktu dari awal hingga akhir.		
2.	Sejarawan mengelompokkan suatu peristiwa sejarah yang serupa dalam rentang waktu sama.		

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek dengan merancang kronologi sejarah desa/kampung. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan analisis dan pilihan peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri dengan penugasan peserta didik merancang kronologi peristiwa sejarah di Indonesia. Misalnya, kronologi Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 1.7

Kronologi Sejarah Desa/Kampung

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Petunjuk pengerjaan:

1. Buatlah kronologi sejarah desa/kampung tempat tinggalmu.
2. Kronologi dapat berbentuk infografik digital atau nondigital.
3. Cantumkan sumber belajar atau referensi yang kamu gunakan.
4. Presentasikan hasil kerjamu di kelas!

Gambar 6 Suasana Kampung Melayu, Semarang tahun 1915

Sumber: O. Hisgen & Co/KITLV (1915)

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu merancang kronologi peristiwa sejarah.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang kronologi peristiwa sejarah.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka; Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang contoh periodisasi melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Beberapa sejarawan lain juga melakukan periodisasi sejarah Indonesia, misalnya Denys Lombard, M.C. Ricklefs, Kuntowijoyo, Sartono Kartodirjo dan Parakitri T. Simbolon. Kamu dapat membaca karya-karya para sejarawan untuk memahami argumen dan cara mereka menentukan periodisasi sejarah Indonesia.

SEJARAH 4

Bab I	Saran Alokasi Waktu 2 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi/ diakronis, sinkronis, sebab-akibat (kausalitas), perubahan dan keberlanjutan) dari masa lampau ke masa kini dan masa yang akan datang.
Materi Pembelajaran	Konsep Dasar Ilmu Sejarah
Kata Kunci	Diakronik dan Sinkronik

- Ilmu sejarah dan ilmu sosial lainnya sama-sama bersifat sinkronis dan diakronis tetapi keduanya memiliki titik tekan berbeda. Ilmu sejarah menekankan diakronis sementara ilmu sosial lainnya menekankan sinkronis. Konsep tersebut hendaknya disampaikan kepada peserta didik. Guru memberikan contoh melalui historiografi dan hasil penelitian ilmu sosialnya lainnya sehingga peserta didik dapat memahami perbedaan antara ilmu sejarah dengan ilmu sosial lainnya. Ilmu sejarah juga sinkronik sehingga guru dapat menjelaskan dengan contoh pendekatan multidimensional dalam historiografi, misalnya tentang pelapisan sosial di Kedatuan Sriwijaya.
- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik memahami konsep kronologi dan periodisasi dalam ilmu sejarah.
- **Apersepsi:** Guru memberikan contoh dua karya/buku, yaitu historiografi sejarah Indonesia dan buku hasil penelitian sosial untuk menjelaskan perbedaan antara diakronik dan sinkronik. Dengan demikian, peserta didik memahami penekanannya dengan baik.
- Asesmen awal

  Perhatikan dua karya berikut!

Kapitan Cina Batavia
1837—1942
Karya: Mona Lohanda

Struktur Masyarakat Tionghoa Indonesia
Karya: Leo Suryadinata, dkk.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Temukan perbedaan yang berkaitan dengan ilmu sejarah dan ilmu sosial dari dua karya tersebut!	

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri dengan mencari perbedaan antara diakronik dan sinkronik. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan analisis dan pilihan peserta didik.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

  Aktivitas mandiri

  1. Carilah dua karya penelitian/buku di perpustakaan tentang satu buku yang menunjukkan historiografi dan satu buku tentang hasil penelitian dari ilmu sosial lain seperti sosiologi, antropologi, dan ilmu politik.
  2. Temukan perbedaan dari kedua karya tersebut berdasarkan aspek diakronik dan sinkroniknya.
  3. Sampaikan hasil pembelajaranmu di kelas.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menjelaskan diakronik dan sinkronik.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka; Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru dan orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang diakronik dan sinkronik melalui penugasan berikut.

  Tugas:

  Mengapa ilmu sejarah juga menerapkan konsep sinkronik? Jelaskan pendapatmu!

SEJARAH 5

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang, waktu, kronologi/diakronis, sinkronis, sebab-akibat (kausalitas), perubahan dan keberlanjutan) dari masa lampau ke masa kini dan masa yang akan datang.
Materi Pembelajaran	Konsep Dasar Ilmu Sejarah
Kata Kunci	Sebab-Akibat atau Kausalitas, Perubahan, dan Keberlanjutan

- Kausalitas, perubahan (*change*), dan keberlanjutan (*continuity*) merupakan konsep-konsep penting dalam mempelajari sejarah untuk memahami proses sebuah kehidupan berkembang dari satu masa ke masa berikutnya. Melalui beberapa konsep tersebut peserta didik dapat mempelajari pola yang terbentuk dari masa lalu hingga masa kini sehingga dapat memprediksi dan membangun masa depan seperti yang diharapkan. Guru dapat menerapkan penggunaan konsep-konsep tersebut pada masa Hindu–Buddha dan kerajaan Islam jika kondisi lingkungan sekitar peserta didik terdapat tinggalan pada kedua masa tersebut.
- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik memahami konsep diakronik dan sinkronik dengan baik.

- **Apersepsi:** Guru memberikan contoh tentang konsep kausalitas, perubahan, dan keberlanjutan yang berkaitan dengan sejarah lokal di lingkungan sekitar peserta didik. Guru juga dapat mengaitkannya dengan tinggalan pada masa Hindu–Buddha dan kerajaan Islam yang terdapat di lingkungan peserta didik.
- **Asesmen Awal**

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Terdapat penyebab dari setiap peristiwa sejarah.		
2.	Kadangkala suatu peristiwa sejarah mampu mengubah banyak hal, contoh Pandemi Covid-19.		

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan tentang contoh peristiwa bersejarah yang menunjukkan konsep perkembangan, perubahan, kesinambungan, dan pengulangan. Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 1.8

Pusat Perdagangan Nusantara Abad XV

Jenis Kegiatan: Tugas berpasangan

Tujuan Kegiatan: Memahami konsep kausalitas, perubahan, dan keberlanjutan.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menjelaskan konsep kausalitas, perubahan, dan keberlanjutan.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang konsep kausalitas, perubahan dan keberlanjutan.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka; Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara; Sartono, K. (1987). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru (1500–1900) Dari Emporium ke Imperium.*
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran/ Salah satu caranya melalui pembelajaran tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang sejarah pusat perdagangan sejak masa Hindu–Buddha melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Kamu dapat membaca berbagai sumber belajar untuk lebih memahami sejarah pusat perdagangan di wilayahmu maupun di Sumatra dan Selat Malaka.

SEJARAH 6

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami manfaat belajar sejarah
Materi Pembelajaran	Manfaat Belajar Sejarah dan Bias Sejarah
Kata Kunci	manfaat belajar sejarah, bias sejarah

- Beberapa pertanyaan yang sering disampaikan peserta didik adalah apa manfaat belajar dari peristiwa masa lampau? Pada saat inilah, guru perlu memfasilitasi peserta didik menemukan manfaat belajar sejarah. *Historia Magistra Vitae* harapannya disampaikan oleh guru untuk mendorong peserta didik merefleksikan peristiwa bersejarah dalam hidup mereka. Pertanyaan pemantiknya adalah "apa hikmah yang dipetik dari peristiwa bersejarah yang dialami?" Dengan demikian, peserta didik mampu memahami manfaat belajar sejarah.
- Guru juga dapat memberikan contoh-contoh terkait peristiwa sejarah yang pernah terjadi dan bertanya kepada ke peserta didik tentang hikmah yang dapat dipetik dari suatu peristiwa sejarah. Guru hendaknya memfasilitasi peserta didik mengenali bias sejarah. Guru dapat memberikan contoh, dua narasi sejarah yang berbeda kepada peserta didik atau peserta didik melakukan eksplorasi atas contoh narasi sejarah yang berbeda dan melakukan analisis mengapa terdapat bias sejarah.
- Asesmen awal yang dapat diberikan sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebutkan dua manfaat mengetahui sejarah keluargamu!	
2.	Jika kamu mengunjungi situs bersejarah, apa saja manfaat yang kamu peroleh?	

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik telah mengetahui berbagai peristiwa sejarah.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan manfaat belajar sejarah dengan sejarah keluarga, serta berbagai peristiwa sejarah nasional Indonesia, terutama yang berkaitan dengan masa Hindu–Buddha dan kerajaan Islam di Nusantara.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan tentang contoh peristiwa bersejarah yang menunjukkan konsep manusia dalam ruang dan waktu.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

  Peserta didik membaca artikel "Berlayar di Tengah Badai: Cuaca di Selat Malaka dalam Catatan Meteorologi dan Sastra, 1850–1885" dan artikel "Toponimi Cicadas"

Toponimi Cicadas

Toponimi secara ringkas dapat dipahami sebagai sejarah asal-usul penamaan tempat/daerah. Banyak tempat memiliki toponimi berdasarkan kondisi geografis, misalnya bentang alam. Selain kondisi geografis, juga berdasarkan sejarah suku bangsa dan profesi yang mendominasi tempat tersebut. Contohnya, Bugisan nama suatu daerah di Yogyakarta, disebut Bugisan karena dahulu merupakan tempat tinggal pendatang dari Suku Bugis. Lalu, Pajeksan, nama suatu daerah di Yogyakarta, disebut Pajeksan dahulu merupakan tempat tinggal para jaksa. Perhatikan nama di wilayahmu saat ini, carilah informasi mengenai toponiminya. T. Bachtiar dalam bukunya *Toponimi: Susur Galur Nama Tempat di Jawa Barat*, menjelaskan toponimi salah satu daerah yaitu Cicadas.

Desa Cicadas terletak di kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat saat ini merupakan wilayah permukiman yang padat penduduk. Bahkan daerah tersebut sudah menjadi daerah ramai sejak zaman pemerintahan Hindia

Belanda. Bachtiar (2019:94-97) menjelaskan toponimi Cicadas berdasarkan kondisi geografis khususnya geologi. Cadas atau padas adalah endapan atau pengerasan aliran abu dan awan panas dari letusan gunung api. Kemungkinan kawasan Cicadas dahulu ditutupi oleh endapan cadas yang berasal dari material letusan Gunung Tangkuban Parahu dan Gunung Sunda. Lebih lanjut, Cicadas menyimpan sejarah bumi Bandung berdasarkan lapisan batuan yang terdapat di wilayah tersebut.

Referensi: T. Bachtiar. 2019. *Toponimi: Susur Galur Nama Tempat di Jawa Barat*. Jawa Barat: Layung. Hal.94—97.

Tugas

1. Berdasarkan dua artikel di atas, tulislah manfaat belajar sejarah!
2. Refleksikanlah toponimi yang ada di wilayahmu, bagaimana sejarahnya?

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menjelaskan manfaat belajar sejarah.				
Komunikasi	Peserta didik mampu menyampaikan hasil pembelajaran tentang manfaat belajar sejarah.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka; Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara; Sartono, K. (1987). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru (1500–1900) Dari Emporium ke Imperium*.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu caranya melalui pembelajaran tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru dan orang tua.

- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang ilmu ekonomi dan faktor kelangkaan sumber daya alam melalui penugasan berikut.

The present is the key to the past, kondisi masa kini merupakan kunci untuk memahami masa lalu. Kamu dapat mencari dari berbagai sumber sejarah seperti situs dan fosil untuk mempelajari asal mula wilayahmu. Lihatlah video berikut untuk memahami sejarah suatu wilayah berdasarkan tradisi lisan, fosil, dan lapisan batuannya. Kamu bisa mengunjungi laman **https://www.youtube.com/watch?v=80HBfus1mQc** atau memindai kode QR di samping.

SEJARAH 7

Bab II	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami tahapan penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik dan verifikasi, interpretasi, serta historiografi.
Materi Pembelajaran	Penelitian Sejarah
Kata Kunci	heuristik, kritik dan verifikasi, interpretasi, historiografi

- Penelitian sejarah memiliki kekhasan yang berbeda dengan penelitian ilmu sosial lainnya. Sejarah mengkaji fenomena kehidupan manusia dan masyarakat yang terjadi pada masa lampau. Oleh karena itu, peneliti sejarah tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan objek yang diteliti dan memerlukan media berupa sumber sejarah (Wasino, & Endah 2018).

Selain itu, kajian sejarah bukan mitos melainkan peristiwa nyata yang terjadi pada masa lampau.

- Penelitian sejarah menurut Louis Gottschalk (dikutip dari Saidah, 2011) menerapkan empat kegiatan pokok sebagai cara melakukan penelitian dan penulisan sejarah. Keempat kegiatan tersebut adalah mengumpulkan berbagai informasi tertulis dan lisan yang relevan; membuang informasi yang tidak jelas dan keasliannya masih diragukan; mengambil kesimpulan dari bukti dan sumber sejarah yang tepercaya; serta merangkai semua bukti dan sumber menjadi laporan. Guru dapat menggunakan historiografi dan mendorong peserta didik untuk menemukan cara penelitian sejarah, teknik, serta sumber data dalam penelitian sejarah.
- **Asesmen awal**:

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Sejarah sebagai ilmu, melakukan penelitian sejarah secara sistematis dan menggunakan prosedur ilmiah.		
2.	Sumber sejarah harus diperiksa validitasnya.		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik telah memahami berbagai konsep dasar sejarah.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan konsep dasar sejarah dengan sejarah sebagai ilmu sehingga peserta didik memahami tentang penelitian sejarah.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk menerapkan beberapa langkah dalam penelitian sejarah. Pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri melalui penugasan, peserta didik dapat menemukan cara penelitian sejarah, teknik, serta sumber data dalam penelitian sejarah melalui historiografi yang direkomendasikan oleh guru.

- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 2.2

Praktik Heuristik dan Verifikasi

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan

Tujuan Kegiatan: Mempraktikkan tahapan penelitian sejarah, yaitu heuristik dan verifikasi.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mempraktikkan beberapa langkah dalam penelitian sejarah.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang langkah-langkah penelitian sejarah.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar**: Buku Siswa; Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka; Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru dan orang tua.
- **Pengayaan:** peserta didik dapat direkomendasikan untuk eksplorasi dengan kunjungan museum secara virtual melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Simak video "Museum Nasional Indonesia". Tulislah sumber-sumber sejarah yang terdapat di Museum Nasional Indonesia sehingga kamu dapat memahami berbagai sumber sejarah Indonesia. Untuk menontonnya, kamu dapat mengunjugi laman **https://www.youtube.com/watch?v=DcsKmapxgW0** atau pindai kode QR di samping.

SEJARAH 8

Bab III	Saran Alokasi Waktu 6JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik menganalisis masuknya pengaruh Hindu–Buddha di Nusantara.
Materi Pembelajaran	• Perdagangan Rempah dan Perkembangan Kehidupan di Nusantara • Jejak Hubungan Awal India dan Nusantara
Kata Kunci	konsep kausalitas, perdagangan, Hindu, Buddha

- Konsep kausalitas ditekankan pada pertemuan ini melalui materi masuknya pengaruh Hindu–Buddha di Nusantara terkait dengan perdagangan di Nusantara. Melalui perdagangan terdapat pertukaran budaya, agama, serta ilmu pengetahuan yang menjadi cikal bakal pengaruh Hindu dan Buddha dalam masyarakat Nusantara. Selain itu, konsep ruang dan

waktu ditekankan untuk menjelaskan dimensi spasial dan temporal pada hubungan awal antara India dan Nusantara.

- Asesmen awal yang dapat dilakukan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Masyarakat Nusantara telah melakukan hubungan dagang dengan berbagai bangsa sejak awal abad ke-5.		
2.	Rempah merupakan salah satu komoditas utama dalam perdagangan masyarakat di Nusantara.		

- Tidak terdapat keterampilan prasyarat untuk memulai materi ini.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan hubungan dagang dengan interaksi budaya antarmasyarakat Nusantara sebagai pintu masuk suatu agama.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan tentang cikal bakal masuknya pengaruh Hindu dan Buddha di Nusantara.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.1

Menganalisis Dampak Peristiwa

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Menganalisis dampak pusat perdagangan bagi perkembangan aspek kehidupan.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis dampak perdagangan di Nusantara.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang dampak perdagangan di Nusantara.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
  2. Djoened, M., Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2: Zaman Kuno (Vol. 2)*. Balai Pustaka
  3. Boechari. 2012. *Melacak Sejarah Kuno Indonesia Lewat Prasasti*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang isi tujuh yupa melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Dari tujuh Yupa yang ditemukan di Kutai, empat di antaranya sudah berhasil dibaca dan diterjemahkan. Carilah informasi mengenai hal tersebut di internet, lalu diskusikanlah bersama temanmu apa saja yang dapat disimpulkan dari isi Yupa lainnya tersebut. Melalui aktivitas ini, kamu telah mencoba menyimulasikan cara seorang sejarawan mengolah sumber primer untuk mengetahui sejarah kehidupan pada masa lalu. Alternatif sumber informasi yang kamu butuhkan ada di laman **https://id.wikipedia.org/wiki/Prasasti_Yupa**. Kamu juga dapat memindai kode QR di samping.

SEJARAH 9

Bab III	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik menganalisis masuknya pengaruh Hindu–Budha di Nusantara
Materi Pembelajaran	• Proses Masuknya Pengaruh Budaya Hindu–Buddha di Nusantara • Berdirinya Kerajaan-Kerajaan Hindu–Buddha di Nusantara
Kata Kunci	Hindu, Buddha, kerajaan

- Pada konsep kausalitas, manusia dalam ruang dan waktu masih menjadi penekanan pada materi tentang masuknya pengaruh HIndu–Buddha di Nusantara serta berdirinya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu–Buddha di Nusantara.
- Beberapa hal yang penting diperhatikan peserta didik sebagai berikut.
  1. Sebab dan akibat dari tiga hipotesis tentang masuknya pengaruh Hindu–Buddha di Nusantara.
  2. Konsep manusia dalam ruang dan waktu dari kerajaan-kerajaan HIndu–Buddha di Nusantara. Sebagai contoh, nama raja, waktu

kerajaan tersebut tumbuh hingga akhir kejayaannya, serta perkiraan lokasi dari kerajaan-kerajaan tersebut, termasuk sumber sejarahnya.

- Asesmen awal untuk memulai materi konsep manusia dalam ruang dan waktu yang terkait dengan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu–Buddha sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Candi Muara Takus peninggalan Kedatuan Sriwijaya ditemukan di Aceh.		
2.	Mulawarman merupakan salah satu raja dari Kerajaan Kutai Kartanegara.		
3.	Kerajaan Majapahit diperkirakan berdiri sejak abad ke-12 hingga awal abad ke-14.		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik telah memahami keterkaitan antara perdagangan dan pengaruh Hindu–Buddha dalam masyarakat Nusantara.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan berbagai hipotesis tentang masuknya pengaruh Hindu–Buddha dalam masyarakat Nusantara.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pendekatan inkuiri dengan mencari dari berbagai sumber belajar untuk menganalisis masa kejayaan dan kemunduran beberapa kerajaan bercorak Hindu–Buddha di Nusantara. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis projek tentang kausalitas masa kejayaan dan kemunduran dari beberapa kerajaan bercorak Hindu–Buddha di Nusantara.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.2

Lini Masa Kerajaan Hindu–Buddha

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Menganalisis pergantian kerajaan seiring berjalannya waktu.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis masa kejayaan dan kemunduran/ keruntuhan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu–Buddha di Nusantara.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang masa kejayaan dan kemunduran/keruntuhan kerajaan-kerajaan Hindu–Buddha di Nusantara.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
  2. Djoened, M., Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2: Zaman Kuno* (Vol. 2). Balai Pustaka
  3. Sartono, K. (1987). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru (1500–1900) Dari Emporium ke Imperium.*

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan:** Peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang kerajaan-kerajaan bercorak Hindu–Buddha melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Pelajari lebih jauh informasi mengenai kerajaan-kerajaan yang ada di Nusantara dari berbagai sumber seperti buku dan internet. Salah satu sumber informasi yang dapat kamu gunakan terdapat pada laman **https://museumNusantara.com/kerajaan-indonesia/** atau pindai kode QR di samping.

SEJARAH 10

Bab III	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami corak kehidupan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Hindu–Buddha.
Materi Pembelajaran	Perkembangan Kehidupan pada Masa Kerajaan Hindu–Buddha
Kata Kunci	Kerajaan Hindu–Buddha

- Konsep perubahan dan keberlanjutan menjadi penekanan ketika peserta didik mempelajari perkembangan kehidupan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Hindu–Buddha. Beberapa aspek dari kehidupan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Hindu–Buddha dapat dilihat menggunakan tujuh unsur kebudayaan, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, mata pencarian, sistem religi dan kesenian. Guru dapat mengembangkan warisan dari kehidupan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Hindu–Buddha

menggunakan tiga atau empat dari tujuh unsur kebudayaan. Dengan demikian, analisis peserta didik lebih komprehensif untuk menjelaskan perubahan dan keberlanjutan dari kehidupan masyarakat zaman kuno hingga masa berikutnya.

- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi konsep perubahan dan keberlanjutan sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Hubungan dagang dengan berbagai bangsa telah dilakukan oleh masyarakat pada zaman Hindu–Buddha.		
2.	Sistem irigasi sudah dikembangkan sejak zaman kerajaan bercorak Hindu–Buddha.		
3	Sistem pengetahuan seperti pembuatan kapal telah berkembang sejak zaman kerajaan bercorak Hindu–Buddha.		

- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik telah memahami perubahan dan keberlanjutan dari pengaruh kerajaan bercorak Hindu–Buddha.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan dengan contoh-contoh yang terkait dengan bahasa, sistem pengetahuan, peralatan hidup, sistem religi dan lain sebagainya untuk memfasilitasi peserta didik memahami perkembangan pada masa Hindu–Buddha.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk menjelaskan perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat sejak zaman Hindu–Buddha hingga masa kini. Sementara pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri menggunakan konsep perubahan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat sejak zaman Hindu–Buddha hingga masa kini berdasarkan sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup, dan teknologi.

- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.3

Warisan Masa Lalu

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok

Tujuan Kegiatan: Menganalisis warisan tradisi toleransi dan pendidikan masa lalu.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis warisan tradisi toleransi dan pendidikan masa lalu.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang toleransi dan pendidikan masa lalu.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka; serta sumber belajar lain, seperti:

1. Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
2. Djoened, M., Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2: Zaman Kuno (Vol. 2)*. Balai Pustaka
3. Sartono, K. (1987). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru (1500-1900) Dari Emporium ke Imperium.*
4. Boechari. 2012. *Melacak sejarah kuno Indonesia lewat prasasti*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang jejak bencana alam pada masa lalu melalui penugasan pada rubrik Pengayaan "Menyingkap Jejak bencana pada Masa Lalu melalui Candi Kedulan".

Dari sebuah candi, ternyata kita bisa mengetahui jejak bencana alam yang pernah terjadi di masa lampau dan belajar untuk memitigasi bencana yang akan terjadi. Simak artikel "Menyingkap Jejak Bencana Masa Lalu Melalui Candi Kedulan" pada laman **https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/media/pdf/BSIPS10HAL142.pdf** atau pindailah kode QR di samping.

Gambar 7 Candi Kedulan *Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY (2020)*

SEJARAH 11

Bab III	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami corak kehidupan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Hindu–Buddha.
Materi Pembelajaran	Peninggalan Kehidupan pada Masa Kerajaan Hindu–Buddha
Kata Kunci	Kerajaan Hindu–Buddha

- Konsep manusia dalam ruang dan waktu serta konsep perubahan dan keberlanjutan dipraktikkan dalam analisis projek eksplorasi peninggalan sejarah kehidupan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Hindu–Buddha. Metode pembelajaran berbasis projek diterapkan untuk menganalisis berbagai peninggalan sejarah masa kerajaan Hindu–Buddha dengan menggunakan berbagai konsep yang telah dipelajari. Peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok menggunakan berbagai sumber untuk melakukan analisis.
- Asesmen Awal

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Candi Borobudur merupakan candi yang mendapatkan pengaruh agama Buddha.		
2.	Candi Prambanan merupakan candi yang bercorak Hindu.		

- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik telah memahami perkembangan masyarakat Nusantara pada masa Hindu–Buddha.
- **Apersepsi**: guru mengaitkan peninggalan masa Hindu–Buddha pada masa kini, seperti beberapa tradisi, bangunan/arsitektur, dan lainnya.

Gambar 8 Gapura Wringin Lawang di Mojokerto, Jawa Timur menunjukkan arsitektur dari Kerajaan Majapahit.

Sumber: Anandajoti Bhikkhu/ Wikimedia Commons (2017)

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk sesuai dengan analisis serta pilihan bentuk laporan yang disampaikan peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri. Peserta didik menganalisis peninggalan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Hindu–Buddha yang terdapat di lingkungan sekitar, misalnya dalam lingkup kabupaten ataupun provinsi. Peserta didik juga dapat melakukan studi pustaka untuk menganalisis peninggalan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Hindu–Buddha berdasarkan berbagai konsep dasar dalam sejarah.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.4

Eksplorasi Peninggalan Sejarah

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok

Tujuan Kegiatan: Mengidentifikasi peninggalan masa kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis berbagai peninggalan sejarah masa kerajaan Hindu–Buddha dengan berbagai konsep dasar ilmu sejarah.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang peninggalan sejarah masa kerajaan Hindu–Buddha dengan berbagai konsep dasar ilmu sejarah.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka.; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
  2. Djoened, M., Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2: Zaman Kuno (Vol. 2)*. Balai Pustaka
  3. Sartono, K. (1987). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru (1500–1900) dari Emporium ke Imperium*.
  4. Boechari. 2012. *Melacak Sejarah Kuno Indonesia Lewat Prasasti*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.

- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang prasasti dan pajak melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Beberapa prasasti menjelaskan adanya pajak yang diterapkan raja bagi rakyatnya atau wilayah yang menjadi kekuasaan raja. Contohnya, Prasasti Tengkulak E yang ditemukan di Bali dan Prasasti Kinewu yang ditemukan di Nganjuk, Jawa Timur. Gunakan berbagai sumber dan temukan contoh prasasti lain yang menjelaskan tentang pajak. Jelaskanlah pula pengaturan pajak yang terdapat dalam prasasti tersebut.

Gambar 9 Prasasti Tengkulak E.

Sumber: Pusat Arkeologi Nasional (2016)

SEJARAH 12

Bab III	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik menganalisis masuknya pengaruh Islam di Nusantara.
Materi Pembelajaran	• Jejak Awal Pengaruh Islam di Nusantara • Proses Penyebaran Pengaruh Budaya Islam di Nusantara
Kata Kunci	pengaruh Islam

- Pada bagian ini peserta didik mulai mempelajari kehidupan masyarakat pada masa Islam. Tahap awal yang akan dipelajari peserta didik adalah konsep perubahan dari masuknya Islam dan proses penyebaran Islam di Nusantara.
- **Asesmen awal** yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi konsep manusia dalam ruang dan waktu sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Perdagangan menjadi salah satu cara masuknya pengaruh Islam di Nusantara.		
2.	Jejak peninggalan Islam sudah ada sejak abad ke-9 Masehi yang terbukti dari adanya peninggalan berupa nisan.		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik mampu mengaitkan antara hubungan dagang dengan perubahan pengaruh dari masa Hindu–Buddha ke masa Islam.
- **Apersepsi**: guru mengaitkan antara perkembangan agama Islam di Timur Tengah dan Asia tengah seperti Persia dan Gujarat.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk menganalisis penyebaran awal pengaruh Islam di Nusantara serta adanya perbedaan dasar penentuan waktu awal penyebaran Islam di Nusantara. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri dengan menggunakan konsep kausalitas untuk menjelaskan penyebaran awal pengaruh Islam di Nusantara.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.5

Penyebaran Awal Pengaruh Islam di Nusantara

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Memahami penyebaran awal pengaruh Islam di Nusantara

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu memahami persebaran awal pengaruh Islam di Nusantara.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang persebaran awal pengaruh Islam di Nusantara.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Djoened, M, Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 3: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia* (Vol. 3). Balai Pustaka; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
  2. Azra, A. (2013). *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan:** Peserta didik dapat direkomendasikan untuk melakukan eksplorasi melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Diskusikan dengan temanmu hal berikut ini: Teori masuknya pengaruh Hindu dilihat dari siapa yang membawa ajaran Hindu, sementara teori masuknya pengaruh Islam dilihat dari tempat asal pengaruh ajaran tersebut. Mengapa demikian?

SEJARAH 13

Bab III	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami corak kehidupan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Islam
Materi Pembelajaran	Berdirinya Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara
Kata Kunci	Kerajaan Islam

- Konsep diakronis dan sinkronis menjadi analisis yang digunakan pada pertemuan ini agar peserta didik memahami peristiwa atau situasi secara komprehensif. Peserta didik diharapkan dapat menjelaskan secara kronologis sehingga mampu memahami tahapan perkembangan dari berdirinya kerajaan Islam. Selanjutnya, konsep sinkronis dengan menganalisis dua atau lebih peristiwa berdasarkan kesamaan waktu. Dengan demikian, peserta didik memahami keterhubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain pada waktu yang sama.
- **Asesmen awal** yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi konsep diakronis dan sinkronis sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kerajaan Ternate dan Tidore merupakan dua kerajaan bercorak Islam yang terletak di Maluku Utara.		
2.	Kerajaan Gowa-Tallo dan Kerajaan Mataram Islam berdiri pada waktu yang hampir bersamaan.		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik memahami berbagai hipotesis masuknya pengaruh Islam di Nusantara.
- **Apersepsi**: guru mengaitkan dengan berbagai contoh pengaruh Islam yang terdapat di lingkungan peserta didik.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pendekatan inkuiri untuk menganalisis perbedaan kerajaan pada zaman dahulu dengan masa kini. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan melakukan analisis kausalitas membuat kronologi kejayaan dan kemunduran dua atau tiga kerajaan bercorak Islam di nusantara.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.6

Kerajaan Masa Lalu dan Kini

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok

Tujuan Kegiatan: Menganalisis perbedaan kerajaan pada zaman dahulu dengan masa kini

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis perbedaan kerajaan pada zaman dahulu dengan masa kini.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang menganalisis perbedaan kerajaan pada zaman dahulu dengan masa kini.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Djoened, M., Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 3: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia* (Vol. 3). Balai Pustaka; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
  2. Azra, A. (2013). *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang Kerajaan Ternate dan Tidore melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Bacalah artikel berjudul "Ternate dan Tidore, Kuali Peleburan Bangsa-Bangsa" pada laman **http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/ternate-dan-tidore-kuali-peleburan-bangsa-bangsa/** atau pindai kode QR di samping.

SEJARAH 14

Bab III	Saran Alokasi Waktu 6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami corak kehidupan masyarakat Nusantara pada masa kerajaan Islam
Materi Pembelajaran	Peninggalan Budaya Masa Kerajaan Islam
Kata Kunci	Peninggalan budaya Islam

- Pada bagian ini, peserta didik mempelajari peninggalan budaya Islam, baik berupa benda maupun tak benda. Guru dapat menyarankan peserta didik untuk menggunakan konsep dasar sejarah untuk menganalisis perkembangan, keberlanjutan, dan perubahan sebagai akibat dari pengaruh Islam di Nusantara.
- **Asesmen awal** yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi peninggalan budaya Islam di Nusantara sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Arsitektur bangunan masjid merupakan contoh peninggalan budaya Islam di Nusantara.		
2.	Sistem penanggalan menggunakan kalender Hijriah merupakan contoh peninggalan budaya Islam.		
3	Seni kaligrafi merupakan peninggalan budaya Islam.		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik memahami perkembangan dan pengaruh pada masa Kerajaan Islam di Nusantara.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan pengaruh pada masa Kerajaan Islam di Nusantara dengan contoh seperti tradisi yang terdapat di lingkungan peserta didik.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk menganalisis sejarah kerajaan Islam dengan menggunakan berbagai konsep dasar ilmu sejarah. Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan tentang contoh peninggalan budaya Islam yang terdapat di lingkungan sekitar dengan menggunakan konsep kausalitas.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.7

Analisis Sejarah Masa Kerajaan Islam di Nusantara

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok

Tujuan Kegiatan: Menerapkan konsep dasar ilmu Sejarah pada materi sejarah masa kerajaan Islam di Nusantara

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menerapkan konsep dasar ilmu sejarah pada materi sejarah masa kerajaan Islam di Nusantara.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang penerapan konsep dasar ilmu sejarah pada materi sejarah masa kerajaan Islam di Nusantara.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa;Djoened, M., Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 3: Zaman Pertumbuhan dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia* (Vol. 3). Balai Pustaka; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. LKiS Pelangi Aksara.
  2. Azra, A. (2013). *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru ataupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang tinggalan budaya Islam melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Cermati berbagai peninggalan budaya masa kerajaan Islam di Indonesia melalui laman **https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/media/pdf/BSIPS10HAL155.pdf** atau pindai kode QR di samping.

3. Refleksi Bagi Guru Sejarah

Sejarah merupakan mata pelajaran penting yang dapat membantu peserta didik untuk membangun kesadaran waktu, identitas sebagai bagian dari warga negara Indonesia. Guru hendaknya memfasilitasi peserta didik untuk menerapkan berbagai konsep dasar ilmu sejarah guna menganalisis berbagai peristiwa sejarah. Dengan demikian, peserta didik mampu merefleksikan manfaat belajar sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru hendaknya memfasilitasi peserta didik dengan berbagai kajian ilmu sejarah yang relevan dan mendorong peserta didik menemukan keberlanjutan antara masa lalu, masa kini, dan mendatang. Setelah pembelajaran ilmu sejarah pada fase E telah usai, guru disarankan untuk melakukan refleksi sebagai berikut.

Pertanyaan	Uraian Jawaban	Bukti
Apakah semua peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran?		
Apakah metode pembelajaran yang saya terapkan telah membantu semua peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran?		
Apakah pembelajaran ilmu sejarah telah mendorong pencapaian peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?		

Guna mengembangkan pembelajaran guru hendaknya merancang lembar kerja peserta didik (LKPD) secara mandiri sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan melakukan berbagai kunjungan atau pembelajaran di luar kelas. Contohnya, ke museum ataupun situs sejarah yang terdapat di lingkungan sekitar. Selain itu, kunjungan virtual dapat dilakukan di beberapa museum seperti berikut.

Museum manusia purba Sangiran melalui laman **https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/virtualmuseum/sangiran_EN/index.html** atau pindai kode QR di samping.	
Museum nasional melalui laman: **https://www.museumnasional.or.id/virtual-tour** atau pindai kode QR di samping.	
Situs Trowulan Majapahit melalui laman **https://indonesiavirtualtour.com/wisata-virtual/situs-trowulan** atau pindai kode QR di samping.	
Candi Borobudur melalui laman **https://indonesiavirtualtour.com/wisata-virtual/candi-borobudur** atau pindai kode QR di samping.	

4. Kerja Sama Guru dengan Orang Tua/Wali Murid

Kerja sama guru dengan orang tua/wali murid bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran. Bentuk kerja sama yang dapat dilakukan bertujuan mendukung pembelajaran, misalnya pembelajaran berbasis projek yang membutuhkan motivasi dari orang tua.

E. Kajian Geografi

Geografi merupakan ilmu yang dipelajari dalam IPS dengan tujuan untuk membangun kesadaran ruang. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, geografi adalah ilmu tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi. Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) IPS Ease E, pemahaman konsep geografi sebagai berikut.

> Peserta didik memahami konsep dasar Geografi, peta, penginderaan jauh, Sistem Informasi Geografis (SIG), Penelitian Geografi, dan fenomena geosfer fisik, yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer sebagai ruang kehidupan. Peserta didik mampu menguraikan permasalahan yang timbul dalam fenomena geosfer, yaitu litosfer, atmosfer, dan hidrosfer.

Untuk memfasilitasi CP bagian geografi pada keterampilan proses, guru hendaknya mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan, menyusun pertanyaan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, mengomunikasikan dan merefleksikan hasil pembelajaran. Berbagai aktivitas pembelajaran dan kolaborasi projek yang terdapat dalam buku teks IPS dirancang untuk mendorong peserta didik mempraktikkan keterampilan proses yang menjadi capaian dari CP IPS Fase E.

Pada bagian ini akan dijelaskan rekomendasi atau inspirasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran geografi. Guru hendaknya mengembangkan sesuai dengan konteks sekolah, peserta didik dan lingkungan sekitar. Alokasi waktu untuk pembelajaran ilmu sejarah minimal 72 JP per tahun. Guru dapat menyusun pembagian alokasi waktu sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Berikut peta tujuan kajian geografi yang dipelajari pada IPS Fase E.

1. Peta Tujuan Pembelajaran, Materi, dan Aktivitas

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
Peserta didik mampu memahami konsep dasar geografi.	Mengenal Geografi: Perkembangan Ilmu Geografi, Objek Studi, dan Aspek Geografi.	**Aktivitas Mandiri:** Menggunakan berbagai sumber: membuat pertanyaan tentang sejarah geografi dan mencari jawabannya.	2 JP
	Mengenal Geografi: Perkembangan Ilmu Geografi, Objek Studi, dan Aspek Geografi	**Aktivitas 1.9** Menganalisis Ruang Berdasarkan Pendekatan Geografi Jenis kegiatan: Tugas kelompok (3 atau 4 orang) Tujuan kegiatan: mampu menganalisis ruang berdasarkan pendekatan geografi.	4 JP
	Geografi: Aspek, Konsep Dasar dan Prinsip	**Aktivitas 1.10** Menganalisis Ruang Berdasarkan Sepuluh Konsep Dasar Geografi Jenis kegiatan: Tugas kelompok berpasangan Tujuan kegiatan: mampu menganalisis ruang berdasarkan 10 konsep dasar geografi.	4 JP
	Prinsip Geografi	**Aktivitas 1.11** Menganalisis Ruang Berdasarkan Prinsip Geografi Jenis kegiatan: Tugas individu Tujuan kegiatan: mampu menganalisis ruang berdasarkan empat prinsip geografi	4 JP

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
Peserta didik mampu memahami kekhasan penelitian geografi, yaitu peta; penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis (SIG).	Kekhasan Penelitian Geografi	**Aktivitas 2.4** Praktik memanfaatkan SIG Jenis kegiatan: Tugas kelompok 3 atau 4 orang	8 JP
Peserta didik mampu menjelaskan fenomena geosfer fisikal yaitu litosfer, atmosfer dan hidrosfer. Mengevaluasi berbagai masalah yang timbul dari fenomena geosfer fisikal.	Lingkungan geosfer fisikal Indonesia: Litoster Karakteristik Lapisan Bumi	**Aktivitas 3.8** Pengenalan jenis batuan di lingkungan sekitar. Jenis kegiatan: Tugas kelompok berpasangan Tujuan kegiatan: Melakukan pengamatan jenis batuan yang terdapat di lingkungan sekitar.	4 JP
	Tektonisme dan Dampaknya bagi kehidupan	**Aktivitas 3.9** Menelusuri gejala tektonisme di lingkungan sekitar. Jenis kegiatan: Tugas kelompok tiga atau 4 orang.	4 JP
	Vulkanisme dan Dampaknya bagi Kehidupan	**Aktivitas 3.10** Mengevaluasi dampak vulkanisme bagi kehidupan Jenis kegiatan: Tugas kelompok berpasangan	4 JP

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
	Seisme dan Dampaknya bagi Kehidupan	**Aktivitas 3.11** Mengevaluasi dampak gempa bagi kehidupan Jenis kegiatan: Tugas mandiri.	4 JP
	Pelapukan, Erosi, dan Sedimentasi	**Aktivitas 3.12** Penanganan Sedimentasi Danau Tondano. Jenis kegiatan: Tugas mandiri	4 JP
	Lingkungan geosfer fisikal Indonesia: Atmosfer	**Aktivitas 3.13** Mari Melakukan Aksi untuk Pemanasan Global. Jenis kegiatan: Tugas kelompok	4 JP
	Lapisan Atmosfer		
	Iklim dan Cuaca Wilayah Indonesia		4 JP
	Pengaruh Iklim dan Cuaca bagi Kehidupan		
	Lingkungan geosfer fisikal Indonesia: Hidrosfer	**Aktivitas 3.14** Detektif Perairan Darat Jenis kegiatan: Tugas kelompok berpasangan	4 JP
	Siklus air		
	Perairan darat dan Pemanfaatan Sumber Daya		

Tujuan Pembelajaran	Materi	Aktivitas	Saran Waktu
	Perairan Laut dan Pemanfaatan Sumber Daya Hasil Laut	**Aktivitas 3.15** Identifikasi Pemanfaatan dan Masalah Perairan Laut Jenis kegiatan: Tugas kelompok tiga atau empat orang	4 JP
	Potensi Bencana Hidrometeorologi dan Upaya Mitigasi	**Aktivitas 3.16** Mitigasi Bencana Jenis kegiatan: Tugas kelompok berpasangan	4 JP

Saran untuk alokasi waktu projek kolaborasi projek Bab I, Bab II, dan Bab III sebanyak 6 JP.

2. Rekomendasi Kegiatan Pembelajaran

GEOGRAFI 1

Bab I	Saran Alokasi Waktu 2 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami peserta didik mampu memahami konsep dasar geografi.
Materi Pembelajaran	Mengenal Geografi: Perkembangan Ilmu Geografi, Objek Studi, dan Aspek Geografi
Kata Kunci	Geografi

- Pada bagian ini merupakan pertemuan awal dari kajian geografi. Pada awal pertemuan guru hendaknya melakukan kontrak belajar dengan peserta didik dengan harapan semua siswa dapat menjaga pembelajaran kondusif. Contoh dari kontrak belajar yang dapat dikembangkan oleh peserta didik sebagai berikut.

Kontrak Belajar

Selama pembelajaran, saya berkomitmen sebagai berikut.

1. Mengikuti proses belajar dengan baik dan mengikuti tata tertib sesuai dengan aturan sekolah;
2. Mengerjakan tugas dengan usaha terbaik dan bersikap jujur;
3. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu;
4. Mengikuti arahan guru dengan baik;
5. Menghormati perbedaan pendapat;
6. Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah; serta
7. Hadir tepat waktu.

- Guru dapat mengembangkan isi kontrak sesuai dengan kondisi peserta didik.
- Materi geografi bukan hal baru bagi peserta didik. Pada jenjang sebelumnya mereka telah mempelajari berbagai materi geografi. Untuk itu, guru hendaknya melakukan uji pengetahuan awal untuk memahami pemahaman peserta didik tentang geografi.
- **Asesmen awal**

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Kita dapat belajar tentang jenis-jenis batuan melalui geografi.		
2.	Fenomena gunung api merupakan salah satu materi yang kita pelajari dari geografi.		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik mengamati dan mengenali materi geografi yang pernah dipelajari pada jenjang sebelumnya. Misalnya, peta, sumber daya alam, dan lain sebagainya.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan dengan materi geografi yang pernah dipelajari pada jenjang sebelumnya serta memberikan contoh yang terkait dengan kondisi lingkungan peserta didik.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan mendorong peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang sejarah dan perkembangan geografi. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan tentang tokoh-tokoh yang berjasa dalam sejarah dan perkembangan geografi.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

  Aktivitas Mandiri

  Peserta didik menggunakan berbagai sumber dan wajib mencantumkan referensi yang digunakan.

  Tugas:

  1. Membuat lima pertanyaan tentang geografi dan sejarah geografi.
  2. Mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
  3. Menyampaikan hasil pembelajaran di depan kelas.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menjelaskan tentang geografi secara umum serta sejarah geografi.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang geografi secara umum serta sejarah geografi.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti Dimyati, M. (2022). *Kerangka Acuan Standar Kompetensi Geografi Nasional*. Universitas Indonesia Publishing.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus, baik oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang geografi beserta tokoh-tokohnya melalui penugasan berikut.

  Untuk memperkaya wawasan mengenai tokoh-tokoh geografi, kamu dapat mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari buku maupun media daring mengenai geograf dan definisi geografi.

GEOGRAFI 2

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami konsep dasar geografi.
Materi Pembelajaran	Mengenal Geografi: Perkembangan Ilmu Geografi, Objek Studi, dan Aspek Geografi
Kata Kunci	Geografi

- Pada pertemuan ini peserta didik mempelajari tentang pendekatan atau objek formal geografi yang menjadi pembeda dengan ilmu sosial lainnya. Selain itu, peserta didik juga belajar tentang objek formal, yaitu tiga pendekatan geografi.
- Asesmen awal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang dipelajari dalam geografi?	
2.	Apa yang membedakan geografi dengan ilmu sejarah?	

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik mampu memahami definisi geografi dengan baik.
- **Apersepsi**: guru mengaitkan objek studi geografi dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik guna membangun kesadaran ruang mereka.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk mempraktikkan pendekatan geografi dalam menganalisis lingkungan sekitar. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mencari contoh dari tiga pendekatan geografi.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 1.9

Menganalisis Ruang Berdasarkan Pendekatan Geografi

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok (3 atau 4 orang)
Tujuan Kegiatan: Mampu menganalisis ruang berdasarkan pendekatan geografi

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis lingkungan sekitar berdasarkan pendekatan geografi.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Memilah Data	Peserta didik mampu memilah data yang terdapat di lingkungan sekitar.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang analisis lingkungan sekitar berdasarkan pendekatan geografi.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar**: Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti: Dimyati, M. (2022). *Kerangka Acuan Standar Kompetensi Geografi Nasional*. Universitas Indonesia Publishing.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus, baik oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang dampak perubahan iklim di lingkungan sekitar melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Amati fenomena perubahan iklim, apakah wilayahmu terdampak? Adakah perubahan yang terjadi di lingkunganmu? Kamu dapat menggunakan berbagai sumber belajar untuk memahami tentang fenomena perubahan iklim, termasuk menjelaskan dampaknya pada fenomena geosfer. Simak video "Penjelasan Singkat Kenaikan Air Laut Akibat Melelehnya Es di Kutub" melalui laman **https://www.youtube.com/watch?v=WXRxMZbo6tA** atau pindai kode QR di samping.

GEOGRAFI 3

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami konsep dasar geografi.
Materi Pembelajaran	Geografi: Aspek, Konsep Dasar dan Prinsip
Kata Kunci	Aspek geografi, Konsep Dasar Geografi dan Prinsip Geografi

- Pada tahap ini peserta didik mempelajari tentang aspek dan konsep dasar geografi. Guru hendaknya menyampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya sepuluh konsep dasar geografi dalam menjelaskan berbagai fenomena dari objek geografi.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan sebagai berikut.

No.	Pertanyaan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Semua ilmu memiliki konsep-konsep dasar yang harus dipahami.		
2.	Tiap wilayah memiliki ketergantungan, contohnya Desa A memiliki pasar, sementara Desa B memiliki berbagai kebun sayur yang biasanya dijual di pasar di Desa A.		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik telah memahami objek studi geografi.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan aspek dan konsep dasar geografi dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk memilih satu daerah secara konsisten untuk dianalisis menggunakan sepuluh konsep dasar geografi. Sementara pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten dan produk.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan tentang penjelasan sepuluh konsep dasar geografi dan contohnya.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 1.10

Menganalisis Ruang Berdasarkan Sepuluh Konsep Dasar Geografi

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan

Tujuan Kegiatan: Mampu menganalisis ruang berdasarkan sepuluh konsep dasar geografi.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menganalisis ruang berdasarkan sepuluh konsep dasar geografi.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang analisis ruang berdasarkan sepuluh konsep dasar geografi.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar**: Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). P*engantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti: Dimyati, M. (2022). *Kerangka Acuan Standar Kompetensi Geografi Nasional*. Universitas Indonesia Publishing.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang analisis dengan sepuluh konsep dasar geografi melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Kamu dapat menggunakan berbagai sumber belajar lain untuk meningkatkan wawasanmu mengenai aspek dan konsep dasar geografi. Perhatikan video tentang Karst Maros melalui tautan **https://www.youtube.com/watch?v=wUiTDyo6Bmk** atau pindai kode QR di samping. Setelah itu, analisislah Karst Maros dengan menggunakan sepuluh konsep dasar geografi.

GEOGRAFI 4

Bab I	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami konsep dasar geografi.
Materi Pembelajaran	Prinsip geografi
Kata Kunci	Prinsip geografi

- Pada bagian ini peserta didik mempelajari tentang prinsip dasar geografi serta mempraktikkan prinsip dasar geografi untuk menganalisis ruang. Guru hendaknya menyampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya pemahaman empat prinsip geografi.
- Asesmen awal

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Biotik terkait dengan makhluk hidup, yaitu flora dan fauna.		
2.	Abiotik terkait dengan benda mati, yaitu kondisi tanah, air, dan udara.		

- Keterampilan prasyarat: peserta didik telah memahami konsep dasar geografi.
- Apersepsi: guru mengaitkan prinsip dasar geografi dengan kondisi lingkungan peserta didik sehingga mereka dapat memahami penerapannya.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pendekatan inkuiri dengan penugasan peserta didik menganalisis lingkungan sekitar berdasarkan empat prinsip geografi.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten dan produk yang sesuai dengan analisis dan pilihan peserta didik.

- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pembelajaran berbasis projek dengan penugasan. Guru memilihkan beberapa wilayah yang menjadi amatan peserta didik untuk dipelajari sesuai dengan empat prinsip geografi.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 1.11

Menganalisis Ruang Berdasarkan Prinsip Geografi

Jenis Kegiatan: Tugas individu

Tujuan Kegiatan: Mampu menganalisis ruang berdasarkan empat prinsip geografi

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu menerapkan prinsip dasar geografi untuk menganalisis ruang.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang penerapan prinsip dasar geografi untuk menganalisis ruang.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar**: Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti: Dimyati, M. (2022). *Kerangka Acuan Standar Kompetensi Geografi Nasional*. Universitas Indonesia Publishing.

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus, baik oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang prinsip geografi melalui penugasan berikut.

  Perhatikan kawasan permukiman yang terdapat di lingkungan sekitarmu. Gunakanlah prinsip geografi untuk menganalisis kawasan permukiman tersebut dengan fenomena geografi lainnya.

GEOGRAFI 5

Bab II	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami kekhasan penelitian geografi, yaitu peta, penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis (SIG).
Materi Pembelajaran	Sumber data dan manfaat penelitian geografi
Kata Kunci	Penelitian geografi

- Pada bagian ini, peserta didik mulai mempelajari kekhasan penelitian geografi yang memiliki perbedaan dengan ilmu sosial lainnya. Peta, penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis (SIG) merupakan alat bantu dalam penelitian geografi yang mampu menunjukkan kondisi lokasi dan memperkuat data ruang yang lebih komprehensif.
- Asesmen awal

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Penelitian geografi memiliki kekhasan karena objek studinya berbeda dengan ilmu sosial lainnya.		
2.	Mengamati merupakan salah satu teknik dalam penelitian geografi.		

- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik telah memahami konsep dasar geografi serta objek formal dan material geografi.

- **Apersepsi:** guru memberikan contoh penelitian geografi sehingga peserta didik memahami gambaran tentang metode penelitian geografi.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Saran metode pembelajaran: pendekatan inkuiri untuk memahami penelitian geografi, sumber data, dan manfaat penelitian geografi.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan tentang jenis penelitian geografi dan perbedaan dari setiap jenis penelitian.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 2.3

Mengidentifikasi Sumber Data dan Manfaat Penelitian Geografi

Jenis Kegiatan: Tugas individu
Tujuan Kegiatan: Mengidentifikasi sumber data dan manfaat penelitian geografi.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengidentifikasi sumber data dan manfaat penelitian geografi.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang sumber data dan manfaat penelitian geografi.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar**: Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti: Dimyati, M. (2022). *Kerangka Acuan Standar Kompetensi Geografi Nasional*. Universitas Indonesia Publishing.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang jenis penelitian geografi melalui penugasan berikut.

  Gunakanlah berbagai sumber dan carilah kelebihan dan contoh dari ketiga penelitian berikut.

  - Penelitian eksploratif.
  - Penelitian deskriptif
  - Penelitian eksplanatif

GEOGRAFI 6

Bab II	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami kekhasan penelitian geografi, yaitu peta, penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis (SIG).
Materi Pembelajaran	Peta; penginderaan jauh dan sistem informasi geografis(SIG)
Kata Kunci	Peta; penginderaan jauh dan sistem informasi geografis(SIG)

- Pada bagian ini, peserta didik mempelajari hal penting yang terkait dengan alat bantu dalam penelitian geografi. Peta telah dipelajari oleh peserta

didik pada jenjang sebelumnya, tetapi citra dan SIG merupakan hal baru sehingga guru hendaknya memfasilitasi materi ini dengan baik.

- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi peta, citra, dan SIG sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Peta topografi termasuk peta umum.		
2.	Legenda dan skala peta termasuk unsur-unsur peta.		

- **Keterampilan Prasyarat:** Peserta didik memahami unsur-unsur peta.
- **Apersepsi**: guru mengaitkan peta; penginderaan jauh, dan sistem informasi geografis dengan penelitian geografi, kekhasan dan alat bantu dalam riset geografi.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk mempraktikkan SIG secara sederhana.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan inkuiri dengan menjelaskan manfaat SIG dan memberikan contoh pemanfaatan SIG dalam geografi.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 2.4

Praktik Memanfaatkan SIG

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok 3 atau 4 orang

Tujuan Kegiatan: Mempraktikkan SIG untuk kehidupan sehari-hari

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mempraktikkan SIG untuk kehidupan sehari-hari.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang penerapan SIG untuk kehidupan sehari-hari.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Adil, A., & Kom, S. (2017). *Sistem Informasi Geografis*. Penerbit Andi.
  2. Irwansyah, E. (2013). *Sistem informasi Geografis: Prinsip Dasar dan Pengembangan Aplikasi*. DigiBook Yogyakarta.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang manfaat penginderaan jauh melalui penugasan berikut.
  1. Gunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas berikut.
  2. Carilah contoh pemanfaatan penginderaan jauh dalam kehidupan sehari-hari.

GEOGRAFI 7

Bab III	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menjelaskan fenomena geosfer fisikal, yaitu litosfer.
Materi Pembelajaran	Lingkungan geosfer fisikal Indonesia: Litoster Karakteristik Lapisan Bumi
Kata Kunci	Lapisan bumi, batuan

- Pada pertemuan ini peserta didik mulai mempelajari lingkungan geosfer fisikal Indonesia terutama litosfer. Materi awal dari litosfer ialah mengenal bumi dan struktur bumi. Setelah itu, peserta didik mulai mempelajari siklus batuan dan jenis batuan.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi geografi sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Manusia dan makhluk hidup lain hidup di kerak bumi.		
2.	Lapisan bumi terdalam disebut inti bumi bagian dalam.		

- Tidak terdapat keterampilan prasyarat pada materi ini.
- **Apersepsi**: guru mengaitkan kondisi litosfer lingkungan peserta didik dan memberikan contoh konkret dengan bentuk permukaan bumi di lingkungan peserta didik.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk mengenali batuan yang terdapat di lingkungan sekitar.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik serta diferensiasi produk.

- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri untuk membuat pengamatan secara digital jenis-jenis batuan di wilayah Indonesia, proses pembentukan batuan, dan manfaatnya bagi kehidupan.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.8

Pengenalan Jenis Batuan di Lingkungan Sekitar

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan
Tujuan Kegiatan: Melakukan pengamatan jenis batuan yang terdapat di lingkungan sekitar

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai jenis batuan.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang berbagai jenis batuan.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Geografi, T. E. (2006). *Ensiklopedia Geografi Dunia Untuk Pelajar dan Umum*; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Noor, D. (2014). *Pengantar Geologi*. Deepublish.
  2. Samodra, H. (2017). Geologi Batuan Dasar Gunung Ciremai Jawa Barat. *Jurnal Biologi Indonesia*, *4*(5).
  3. Van Bemmelen, R. W. (1949). General Geology of Indonesia and Adjacent Archipelagoes. *The Geology of Indonesia*.

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang sejarah bumi melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Perhatikan video "The Unbelievable History of Mother Earth In Karangsambung Karangbolong Geopark" melalui laman **https://youtu.be/-55JdevXm-8?si=rneFTkc8sB1oue-M** atau pindai kode QR di samping. Setelah menonton video tersebut, jelaskan bagaimana sejarah bumi dapat terekam melalui batuan?

GEOGRAFI 8

Bab III	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • menjelaskan fenomena geosfer fisikal, yaitu litosfer. • mengevaluasi berbagai masalah yang timbul dari fenomena geosfer fisikal.
Materi Pembelajaran	Tektonisme dan Dampaknya bagi Kehidupan
Kata Kunci	Tektonisme

- Pada bagian ini peserta didik mempelajari tektonisme sebagai pergerakan dan deformasi kerak bumi termasuk pengaruh dari tektonisme bagi kehidupan. Selain itu, guru hendaknya menyampaikan kepada peserta didik hubungan antara tektonisme dan geomorfologi bumi. Keanekaragaman bentuk muka bumi dengan adanya gunung, lembah, danau, daratan salah satunya dikarenakan tektonisme.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi tektonisme sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Lempeng bumi terus bergerak karena astenosfer yang terletak di bawah kerak bumi merupakan lapisan yang berbentuk padat dan mengandung cairan yang mengalir lambat.		
2.	Terbentuknya palung salah satunya disebabkan oleh pergeseran lempeng bumi.		

- **Keterampilan prasyara**t: peserta didik telah memahami lapisan bumi.
- **Apersepsi**: guru mengaitkan gejala tektonisme sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik, termasuk geomorfologinya.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk memahami gejala tektonisme di lingkungan sekitar.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik dan diferensiasi produk.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri dengan penugasan menjelaskan contoh tektonisme di wilayah Indonesia dan dampaknya bagi kehidupan.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.9

Menelusuri Gejala Tektonisme di Lingkungan Sekitar

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok tiga atau empat orang

Tujuan Kegiatan: Memahami gejala tektonisme yang terdapat di lingkungan sekitar.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu memahami gejala tektonisme yang terdapat di lingkungan sekitar.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang pemahaman gejala tektonisme yang terdapat di lingkungan sekitar.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Geografi, T. E. (2006). *Ensiklopedia Geografi Dunia untuk Pelajar dan Umum*; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Noor, D. (2014). *Geomorfologi*. Deepublish.
  2. Nazaruddin, R. (1986). *Geomorfologi Indonesia*.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang Pegunungan Meratus melalui penugasan berikut.

STUDI KASUS

Pesona Meratus, Pegunungan Batu Tua Pulau Kalimantan

Studi kasus tujuan pembangunan berkelanjutan nomor 15. Ekosistem Daratan: Mengelola Hutan Secara Lestari dan Menghentikan Kehilangan Keanekaragaman Hayati. Dengan membaca artikel "Pesona Meratus, Pegunungan Batu Tua Pulau Kalimantan" serta menjawab pertanyaan.

GEOGRAFI 9

Bab III	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • menjelaskan fenomena geosfer fisikal, yaitu litosfer. • mengevaluasi berbagai masalah yang timbul dari fenomena geosfer fisikal.
Materi Pembelajaran	Vulkanisme dan Dampaknya bagi Kehidupan
Kata Kunci	Vulkanisme

- Pada bagian ini peserta didik mempelajari vulkanisme dan dampaknya bagi kehidupan. Wilayah Indonesia yang dikenal sebagai cincin api sangat penting untuk memahami aktivitas vulkanisme sehingga mitigasi bencana dapat dilakukan. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan hubungan geomorfologi dengan aktivitas vulkanik, misalnya dengan memberikan contoh pembentukan Danau Toba.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi geografi sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Wilayah Indonesia dikenal sebagai cincin api.		
2.	Hasil erupsi gunung api memberikan berkah bagi kehidupan.		

- **Keterampilan Prasyarat**: Peserta didik memahami kondisi lingkungannya, terutama mereka yang tinggal di wilayah yang dekat gunung api.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan dengan cincin api wilayah Indonesia dan dampaknya baik positif dan negatif.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk mengevaluasi dampak erupsi dari satu gunung api yang terdapat di Indonesia atau lingkungan sekitar peserta didik.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik dan diferensiasi produk.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri untuk menjelaskan tipe bentuk gunung api yang terdapat di Indonesia.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.10

Menelusuri Gejala Tektonisme di Lingkungan Sekitar

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan
Tujuan Kegiatan: Mengevaluasi dampak gejala vulkanisme bagi kehidupan

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut,

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengevaluasi dampak gejala vulkanisme bagi kehidupan.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang evaluasi dampak gejala vulkanisme bagi kehidupan.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Subekti, Imam and Hidayawanti, Ranti and Kinasti, Rr. Mekar Ageng *Mengenal Vulkanologi (Ilmu Tentang Gunung Api).* Institut Teknologi PLN.; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Maryanto, S. (2016). *Seismik Vulkanologi*. Universitas Brawijaya Press.
  2. Lestianti, L. (2017). *Sahabat Kecil dari Pulau Cincin Api*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Buku ini sebaiknya digunakan untuk remedial bagi peserta didik yang membutuhkan dukungan.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Simak video tentang "Magma dan Gunung Api" untuk tahu lebih jauh tentang proses terbentuknya magma melalui laman **https://www.youtube.com/watch?v=i4-G0ejsbDY** atau pindai kode QR di samping.

GEOGRAFI 10

Bab III	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • menjelaskan fenomena geosfer fisikal yaitu litosfer. • mengevaluasi berbagai masalah yang timbul dari fenomena geosfer fisikal.
Materi Pembelajaran	Seisme dan Dampaknya bagi Kehidupan
Kata Kunci	Seisme

- Pada bagian ini, peserta didik mulai mempelajari seisme serta dampaknya bagi kehidupan. Peserta didik, terutama yang tinggal di daerah sesar, penting untuk memahami dengan baik peta kawasan sesar. Tujuannya ialah kesadaran ruang dan mitigasi bencana dari aktivitas seisme. Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk mempelajari peta wilayah rawan gempa di wilayahnya masing-masing serta mendorong sekolah untuk reguler melakukan simulasi kesiapsiagaan bencana termasuk gempa.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi seisme sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Wilayah Indonesia ialah daerah rawan gempa karena dilalui oleh jalur pertemuan 3 lempeng tektonik, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik.		
2.	Cara umum untuk melindungi diri ketika terjadi gempa ketika di dalam ruangan ialah berlindung di bawah meja yang kokoh.		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik dapat membedakan tektonisme dan vulkanisme.
- **Apersepsi:** Guru mengaitkan gejala seisme di wilayah Indonesia. Guru dapat menggunakan data BMKG tentang gempa yang terjadi di wilayah Indonesia.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk mengevaluasi dampak gempa besar yang pernah terjadi di Indonesia.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik dan diferensiasi produk.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan dengan menggunakan data BMKG tentang gempa yang terjadi dalam 1 bulan. Peserta didik menganalisis wilayah yang paling sering terjadi gempa dan menjelaskan penyebabnya.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.11

Mengevaluasi Dampak Gempa bagi Kehidupan

Jenis Kegiatan: Tugas mandiri

Tujuan Kegiatan: Mengevaluasi dampak gempa bagi kehidupan

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengevaluasi dampak gempa bagi kehidupan.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil evaluasi tentang dampak gempa bagi kehidupan.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Nur, A. M. (2010). Gempa bumi, tsunami dan mitigasinya. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, *7*(1).
  2. *Buku Saku: Mengenal Gempa Bumi dan Tsunami*, Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang gempa melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Simak video "Apa Itu Gempa Bumi?" untuk mengetahui lebih lanjut serba-serbi gempa bumi melalui laman **https://www.youtube.com/watch?v=M_LMj9FJAGs** atau pindai kode QR di samping.

Untuk mengetahui informasi mengenai besaran skala magnitudo dan potensi kerusakannya, kamu dapat mengunjungi laman **https://indonesiabaik.id/infografik/magnitudo-ukuran-kekuatan-gempa-yang-dipakai-indonesia** atau pindai kode QR di samping.

GEOGRAFI 11

Bab III	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • menjelaskan fenomena geosfer fisikal, yaitu litosfer. • mengevaluasi berbagai masalah yang timbul dari fenomena geosfer fisikal.
Materi Pembelajaran	Pelapukan, Erosi, dan Sedimentasi
Kata Kunci	Pelapukan, Erosi, dan Sedimentasi

- Pada bagian ini peserta didik mempelajari fenomena litosfer terutama pelapukan, erosi, sedimentasi, dan dampaknya bagi kehidupan. Pelapukan, erosi, dan sedimentasi termasuk tenaga eksogen. Guru hendaknya menjelaskan pentingnya memahami tenaga eksogen dengan baik agar peserta didik memiliki kesadaran spasial dan mitigasi bencana.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi pelapukan, erosi, dan sedimentasi sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Pelapukan adalah proses penghancuran batuan yang disebabkan oleh faktor biologi, kimia, dan fisika.		
2.	Erosi adalah proses pengikisan tanah yang disebabkan oleh air dan angin.		
3.	Sedimentasi adalah proses pengendapan material yang disebabkan oleh air, angin, dan es.		

- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik dapat memahami tenaga endogen sehingga siap belajar tentang tenaga eksogen.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan gejala pelapukan, erosi dan sedimentasi yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk mengevaluasi dampak erosi dan sedimentasi bagi kehidupan.
- Sementara pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik dan diferensiasi produk.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri dengan penugasan: menganalisis contoh pelapukan, erosi, dan sedimentasi yang terdapat di lingkungan sekitar, serta manfaat maupun masalah bagi kehidupan.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.12

Penanganan Sedimentasi Danau Tondano

Jenis Kegiatan: Tugas mandiri

Tujuan Kegiatan: Mengevaluasi dampak erosi dan sedimentasi bagi kehidupan.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengevaluasi dampak erosi dan sedimentasi bagi kehidupan.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang dampak erosi dan sedimentasi bagi kehidupan.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar**: Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti Ronodirdjo, M. Z. (2019). *Buku Ajar Pengantar Geologi*.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang observasi DAS di lingkungan sekitar melalui penugasan berikut.

  Perhatikan sungai dan daerah aliran sungai (DAS) yang terdapat di lingkungan sekitar. Jelaskan masalah yang terdapat di DAS dan dampak erosi yang terjadi di daerah aliran sungai bagi kehidupan.

GEOGRAFI 12

Bab III	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu • memahami fenomena geosfer fisikal, yaitu atmosfer. • mengevaluasi berbagai masalah yang timbul dari fenomena geosfer fisikal.
Materi Pembelajaran	Lingkungan geosfer fisikal Indonesia: Atmosfer Lapisan Atmosfer
Kata Kunci	Atmosfer

- Pada pertemuan ini guru memandu pembelajaran mengenai atmosfer dan pengaruhnya bagi kehidupan. Lapisan atmosfer dan manfaatnya, serta pengaruh posisi garis lintang wilayah Indonesia terhadap iklim dan

cuaca. Komponen cuaca, angin, awan, serta karakteristik awan. Faktor-faktor penyebab perubahan iklim dan cuaca ekstrem. Mengurangi dampak bencana yang terkait dengan atmosfer.

- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi geografi sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Efek rumah kaca (ERK) adalah pemanasan yang terjadi di atmosfer akibat pelepasan gas-gas emisi.		
2.	Gaya hidup hemat listrik dapat mengurangi ERK.		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik memahami tentang pemanasan global.
- **Apersepsi**: guru mengaitkan antara fenomena di atmosfer dan perubahan iklim yang saat ini sedang terjadi.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk menganalisis penyebab, dampak pemanasan global serta merencanakan aksi untuk mengurangi pemanasan global.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik dan diferensiasi produk.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri untuk menganalisis berbagai fenomena atmosfer dan masalah yang terdapat di Indonesia.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.13

Mari Melakukan Aksi untuk Mengurangi Pemanasan Global

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok

Tujuan Kegiatan:

- Memahami fenomena pemanasan global
- Mengevaluasi dampak pemanasan global bagi kehidupan
- Merancang aksi untuk mengurangi laju pemanasan global

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengevaluasi dampak pemanasan global.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang dampak pemanasan global serta rencana aksi untuk mengurangi dampak pemanasan global.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Utina, R. (2009). Pemanasan Global: Dampak dan Upaya Meminimalisasinya. *Jurnal Saintek UNG*, *3*(3), 1-11.
  2. Susanta, G., & Sutjahjo, H. (2007). *Akankah Indonesia Tenggelam Akibat Pemanasan Global?* Niaga Swadaya.

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang perbedaan suhu di lapisan-lapisan atmosfer melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Simak video "Kenapa Suhu Eksosfer Lapisan Atmosfer Bumi Terluar Bisa Panas, Padahal Luar Angkasa Sangat Dingin?" untuk mengetahui penyebab perbedaan suhu di lapisan atmosfer melalui laman **https://www.youtube.com/watch?v=iwu6C71-fes** atau pindai kode QR di samping.

GEOGRAFI 13

Bab IV	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • memahami fenomena geosfer fisikal, yaitu atmosfer. • mengevaluasi berbagai masalah yang timbul dari fenomena geosfer fisikal.
Materi Pembelajaran	• Iklim dan Cuaca Wilayah Indonesia • Pengaruh Iklim dan Cuaca bagi Kehidupan
Kata Kunci	Iklim, cuaca

- Pada bagian ini peserta didik mempelajari tentang iklim dan cuaca di wilayah Indonesia dan pengaruhnya bagi kehidupan. Guru hendaknya memandu peserta didik tentang pentingnya memahami iklim dan cuaca. Hal ini dikarenakan iklim dan cuaca mampu memengaruhi kehidupan manusia, budaya, serta aspek kehidupan lainnya. Guru harapannya mampu memandu pembelajaran dengan memberikan contoh yang aktual dan relevan sesuai dengan lingkungan sekitar peserta didik.

- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi geografi sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Iklim ialah keadaan rata-rata cuaca dalam jangka waktu yang panjang dan wilayah yang luas.		
2.	Cuaca adalah keadaan udara harian.		

- **Keterampilan Prasyarat**: Peserta didik telah memahami peran penting atmosfer bagi kehidupan.
- **Apersepsi**: Guru mengaitkan dengan kondisi cuaca yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk mengevaluasi dampak iklim dan cuaca dalam kehidupan sehari-hari.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri dengan menggunakan data BMKG untuk mengevaluasi cuaca harian selama 1 bulan di lingkungan sekitar peserta didik beserta dampaknya bagi kehidupan.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS MANDIRI

Mengevaluasi Dampak Iklim dan Cuaca dalam Kehidupan Sehari-hari

Jenis Kegiatan: Tugas mandiri

Tujuan Kegiatan:

- Memahami fenomena iklim dan cuaca dalam kehidupan sehari-hari
- Mengevaluasi dampak iklim dan cuaca dalam kehidupan sehari-hari

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengevaluasi dampak iklim dan cuaca dalam kehidupan sehari-hari.				
Komunikasi	Peserta didik mampu menyampaikan hasil evaluasi dampak iklim dan cuaca dalam kehidupan sehari-hari.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mandiri selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Laman BKMG: https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca-indonesia.bmkg
  2. Susilo, B. (2021). *Mengenal Iklim dan Cuaca di Indonesia*. DIVA PRESS.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang dinamika atmosfer melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Simak video tentang "Perkembangan Musim Kemarau dan Kondisi Dinamika Atmosfer Terkini" dari BMKG melalui laman **https://www.youtube.com/watch?v=w2hsO3HAJfM** atau pindai melalui kode QR berikut. Kemudian, jawablah soal-soal berikut.

1. Sebutkan wilayah di Indonesia yang terdampak dari musim kemarau!
2. Bagaimana kondisi wilayah Indonesia pada musim kemarau?
3. Mengapa terdapat musim kemarau di wilayah Indonesia?
4. Apa yang dimaksud dengan elnino?
5. Apa saja dampak musim kemarau bagi kehidupan?
6. Sebutkan langkah-angkah mitigasi untuk mengurangi dampak musim kemarau!

GEOGRAFI 14

Bab III	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • menjelaskan fenomena geosfer fisikal, yaitu hidrosfer; • mengevaluasi berbagai masalah yang timbul dari fenomena geosfer fisikal.
Materi Pembelajaran	• Lingkungan geosfer fisikal Indonesia: Hidrosfer • Siklus air • Perairan darat dan Pemanfaatan Sumber Daya
Kata Kunci	Hidrosfer, air

- Pada pertemuan ini guru memandu pembelajaran mengenai kondisi hidrosfer baik siklus air, maupun perairan darat. Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk mengamati kondisi sungai, danau, rawa-rawa, daerah aliran sungai (DAS) yang terdapat di lingkungan sekitar. Selain itu, peserta didik juga mempelajari berbagai masalah dan dampak

yang terjadi pada perairan darat sehingga dapat mengurangi dampak bencana yang terkait dengan hidrosfer.

- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi geografi sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Tindakan membuang sampah di sungai dapat menyebabkan pencemaran sungai.		
2.	Waduk adalah danau buatan yang berfungsi untuk menyimpan air.		
3	Hulu sungai adalah kepala sungai atau sumber mata air sungai.		

- **Keterampilan Prasyarat**: peserta didik dapat memahami manfaat air bagi kehidupan.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan kondisi perairan yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik, baik itu perairan darat maupun lautan.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk mengidentifikasi potensi manfaat dan masalah perairan darat yang terdapat di lingkungan sekitar.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik dan diferensiasi produk.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri: mengevaluasi berbagai masalah sungai-sungai di Indonesia dan dampaknya bagi kehidupan.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.14

Detektif Perairan Darat

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan

Tujuan Kegiatan: Mengidentifikasi potensi manfaat dan masalah perairan darat yang terdapat di lingkungan sekitar.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi manfaat dan masalah perairan darat yang terdapat di lingkungan sekitar.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang potensi manfaat dan masalah perairan darat yang terdapat di lingkungan sekitar.				
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Asdak, C. (2023). *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. UGM PRESS.
  2. Yendri, O., Ayuningtyas, E. A., Yasin, A., Rusmayadi, G., Duppa, H., Ardana, P. D. H., ... & Rachim, F. (2023). *Hidrologi*. Global Eksekutif Teknologi.

- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang krisis air bersih melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Ancaman Krisis Air Bersih

Dikutip dari Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM, Indonesia terancam mengalami krisis air bersih karena berbagai faktor, misalnya pencemaran sungai dan kontaminasi bakteri E-coli, dan lainnya. Jika kamu tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang krisis air, kamu bisa melakukan aktivitas berikut.

1. Apa saja masalah yang mungkin terjadi akibat krisis air bersih?
2. Bagaimana cara mengantisipasi masalah krisis air bersih?

Gunakanlah berbagai sumber untuk membantumu menjelaskan permasalahan tersebut.

Gambar 10 Krisis air di Desa Melikan, Gunungkidul, Yogyakarta

Sumber: Hasan Sakri Ghozali/Flickr (2017)

GEOGRAFI 15

Bab III	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • menjelaskan fenomena geosfer fisikal, yaitu hidrosfer; • mengevaluasi berbagai masalah yang timbul dari fenomena geosfer fisikal.
Materi Pembelajaran	Perairan Laut dan Pemanfaatan Sumber Daya Hasil Laut
Kata Kunci	Air laut, sumber daya hasil laut

- Pada bagian ini peserta didik mempelajari fenomena perairan laut dan sumber daya hasil laut. Indonesia merupakan negara maritim dengan lautan yang luas. Oleh karena itu, studi tentang perairan laut, sumber daya hasil laut, serta potensi masalahnya penting untuk dipelajari.
- Asesmen awal

No.	Pertanyaan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Luas laut Indonesia adalah 70% dari total luas wilayahnya.		
2.	Palung Buton dan Palung Sangihe termasuk palung terdalam di Indonesia.		

- **Keterampilan Prasyarat**:peserta didik telah memahami perairan darat.
- **Apersepsi:** guru mengaitkan kondisi perairan laut di wilayah Indonesia atau perairan laut yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik bagi yang tinggal di dekat wilayah laut.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pendekatan inkuiri untuk mengidentifikasi potensi manfaat dan masalah perairan laut yang terdapat di lingkungan sekitar.
- Pembelajaran berdiferensiasi berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik dan diferensiasi produk.

- Alternatif pembelajaran berbasis projek dengan penugasan: mengidentifikasi tiga laut wilayah Indonesia beserta zonanya dan potensi sumber daya alamnya.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.16

Identifikasi Pemanfaatan dan Masalah Perairan Laut

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok tiga atau empat orang
Tujuan Kegiatan: Mengidentifikasi potensi manfaat dan masalah perairan laut yang terdapat di lingkungan sekitar.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi manfaat dan masalah perairan laut yang terdapat di lingkungan sekitar.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang potensi manfaat dan masalah perairan laut yang terdapat di lingkungan sekitar.				
Sikap Mandiri	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. *Kondisi Laut di Indonesia*, USAID, 2018, dapat diakses melalui https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00XBT4.pdf
  2. Banowati, Eva. 2012. *Geografi Indonesia*. Penerbit: Ombak.
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang gelombang laut melalui penugasan berikut.

PENGAYAAN

Perhatikan video tentang "Kenapa gelombang laut bisa tinggi?" dari BMKG melalui laman **https://www.youtube.com/watch?v=xPV2SGar0j4** atau pindai kode QR di samping. Setelah menonton video tersebut, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa saja jenis gelombang laut dan faktor yang memengaruhinya?
2. Bagaimana cara mengukur gelombang laut?
3. Jelaskan ketinggian gelombang laut yang aman bagi pelayaran sesuai dengan jenis kapalnya!
4. Bagaimana cara mendapatkan informasi mengenai kondisi perairan laut di wilayah Indonesia?

GEOGRAFI 16

Bab III	Saran Alokasi Waktu 4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami masalah yang timbul dari fenomena geosfer fisikal.
Materi Pembelajaran	Potensi Bencana Hidrometeorologi dan Upaya Mitigasi
Kata Kunci	Bencana, hidrometeorologi, mitigasi bencana

- Berdasarkan BMKG, bencana hidrometeorologi adalah fenomena bencana alam yang terjadi di atmosfer, air dan lautan. Wilayah Indonesia memiliki potensi tinggi dari bencana hidrometeorologi. Contohnya, El nino, badai siklon tropis, badai petir, badai es, tornado, curah hujan ekstrem, banjir, embun, suhu dingin, suhu panas, kualitas udara buruk, dan lain sebagainya. Materi ini penting dipelajari oleh peserta didik sehingga mereka memiliki kesadaran mitigasi bencana yang berbasis spasial. Guru hendaknya mendorong peserta didik mengenali peta kawasan rawan bencana hidrometeorologi yang terdapat di lingkungan sekitar.
- Asesmen awal yang dapat dilakukan guru untuk memulai materi geografi sebagai berikut.

No.	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	El nino merupakan bencana alam yang terjadi akibat peningkatan suhu permukaan air laut.		
2.	Fenomena gelombang panas (*heat wave*) terjadi akibat udara panas yang terperangkap di suatu wilayah.		

- **Keterampilan Prasyarat:** peserta didik telah memahami kondisi fisikal dan dampaknya bagi kehidupan sehari-hari.
- **Apersepsi**: guru mengaitkan dengan potensi bencana dan mitigasi bencana yang sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitar peserta didik.

Bentuk atau Model Pembelajaran

- Metode pembelajaran yang disarankan menggunakan pembelajaran berbasis projek untuk mengidentifikasi bencana dan mitigasi bencana yang dilakukan di lingkungan sekitar.
- Pembelajaran berdiferensiasinya berupa diferensiasi konten sesuai dengan analisis peserta didik dan diferensiasi produk.
- Alternatif pembelajaran dapat menggunakan metode ceramah dan memberikan penugasan tentang pembuatan leaflet (poster) tentang peta kawasan rawan bencana di lingkungan sekitar dan cara penyelamatan jika terjadi bencana.
- Aktivitas yang disarankan sebagai berikut.

AKTIVITAS 3.16

Mitigasi Bencana

Jenis Kegiatan: Tugas kelompok berpasangan

Tujuan Kegiatan: Mengidentifikasi mitigasi bencana yang dilakukan di lingkungan sekitar.

- Asesmen: formatif, guru dapat menggunakan kriteria penilaian berikut.

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Penguasaan Materi	Peserta didik mampu mengidentifikasi bencana dan mitigasi bencana yang dilakukan di lingkungan sekitar.				
Komunikasi	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil pembelajaran tentang bencana dan mitigasi bencana yang dilakukan di lingkungan sekitar.				

Kriteria	Penjelasan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Sikap Kerja Sama	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerja sama selama pengerjaan tugas.				

- **Sumber Belajar:** Buku Siswa; Handoyo, B. (2022). *Pengantar Geografi: Penguatan Berpikir Spasial*. Bayfa Cendekia Indonesia.; serta sumber belajar lain, seperti:
  1. Banowati, Eva. 2012. *Geografi Indonesia*. Penerbit: Ombak.
  2. *Buku saku, Tanggap Tangkas Menghadapi Bencana* yang dapat diakses pada laman BNPB: https://bnpb.go.id/buku/buku-saku-bencana
- **Remedial** dilakukan jika peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran dengan cara pembelajaran melalui tutor sebaya atau pendampingan secara khusus oleh guru maupun orang tua.
- **Pengayaan** untuk peserta didik dapat direkomendasikan melakukan eksplorasi tentang bencana El nino melalui penugasan berikut.

  Jelaskankan penyebab dan dampak El nino bagi kehidupan!

3. Refleksi bagi Guru Geografi

Geografi adalah mata pelajaran penting yang dapat membantu peserta didik untuk membangun kemampuan berpikir dan kesadaran spasial sehingga mampu memahami ruangnya dengan baik. Guru hendaknya memfasilitasi peserta didik untuk menerapkan berbagai konsep dasar geografi guna menganalisis berbagai fenomena geosfer fisikal. Dengan demikian, peserta didik mampu merefleksikan manfaat belajar geografi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru hendaknya memfasilitasi peserta didik dengan berbagai fenomena geosfer fisikal yang relevan dan kontekstual serta mendorong peserta didik memahami mitigasi bencananya. Setelah pembelajaran geografi pada fase E usai maka guru disarankan untuk melakukan refleksi sebagai berikut.

Pertanyaan	Uraian Jawaban	Bukti
Apakah semua peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan CP?		
Apakah metode pembelajaran yang saya terapkan telah membantu semua peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan CP?		
Apakah pembelajaran geografi telah mendorong pencapaian peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?		

Guna mengembangkan pembelajaran guru hendaknya merancang lembar kerja peserta didik (LKPD) secara mandiri sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan melakukan berbagai kunjungan atau pembelajaran di luar kelas. Contohnya, pengamatan di lingkungan sekitar yang terkait dengan litosfer, atmosfer, dan hidrosfer.

4. Kerja Sama Guru dengan Orang Tua/Wali Murid

Bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran maka guru hendaknya bekerja sama dengan orang tua/wali murid. Bentuk kerja sama yang dapat dilakukan mendukung pembelajaran, misalnya pembelajaran yang berbasis projek dan masalah yang membutuhkan motivasi dari orang tua.

F. Kunci Jawaban Asesmen

1. Asesmen Bab I

Bacalah artikel di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2!

Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL)

Hasil penelitian sosiologi yang dilakukan di Yogyakarta menjelaskan bahwa salah satu transformasi gerakan sosial yang dilakukan oleh pemuda salah satunya melalui gerakan lingkungan. Pemuda adalah mereka yang berusia 16 hingga 30 tahun. Selain itu, definisi pemuda adalah mereka yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju fase usia dewasa yang telah memiliki kesadaran ketergantungan individu dengan masyarakat.

Hasil penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa organisasi pemuda yang peduli dengan isu lingkungan disebut sebagai organisasi pemuda lingkungan (OPL). Selanjutnya, OPL mulai berkembang di Indonesia pada tahun 2000-an untuk menyuarakan keprihatinan terhadap kerusakan lingkungan. Terdapat 21 OPL di Yogyakarta dengan berbagai karakteristik, masing-masing memiliki peran untuk mengatasi berbagai persoalan lingkungan.

Pemuda dalam hal ini adalah agen perubahan dalam mengatasi persoalan lingkungan yang melakukan aksi dengan berbagai elemen di masyarakat. Beberapa gerakan yang telah dilakukan adalah pelatihan biogas di masyarakat, uji emisi gas buang kendaraan, penanaman pohon asuh dan masih banyak lagi. Keberadaan OPL telah mengurangi stigma negatif tentang pemuda yang dianggap belum mampu mengatasi persoalan di masyarakat.

Referensi:

Nugroho, A. (2017). Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (Opl) Dalam Ranah Gerakan Lingkungan di Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Agama*, *9*(1), 190-148.

1. Berdasarkan artikel di atas jelaskan fungsi sosiologi yang berkaitan dengan pembangunan!
2. Berdasarkan artikel di atas jelaskan fungsi sosiologi yang berkaitan dengan masalah sosial!

Jawaban

No	Fungsi Sosiologi	Jawaban
1.	Berkaitan dengan pembangunan	Peran organisasi pemuda dalam gerakan lingkungan sebagai bagian penting dalam pembangunan.
2.	Berkaitan dengan masalah sosial	Masalah lingkungan

3. Bacalah artikel singkat di bawah ini untuk menjawab pertanyaan nomor3!

> Dirangkum dari berita Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2019, Pulau Jawa akan mengalami krisis sumber daya air hingga tahun 2070. Kelangkaan sumber daya air disebabkan adanya perubahan iklim dan konsumsi air yang meningkat sebagai akibat dari perubahan alih fungsi lahan dan jumlah penduduk yang terus bertambah. Krisis air dapat dikurangi apabila manusia menggunakan air dengan bijaksana dan melakukan daur ulang air.
>
> **Sumber**: http://lipi.go.id/berita/krisis-air-di-jawa-dan-bagaimana-kita-harusmenyikapinya/21725

Apa fungsi ilmu ekonomi menurut bacaan di atas? Apa penyebab kelangkaan air bersih menurut artikel di atas?

Jawaban

Ilmu ekonomi lahir untuk menjelaskan upaya manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Lalu, potensi kelangkaan air bersih pada artikel di atas disebabkan oleh faktor sumber daya alam.

4. Bacalah artikel di bawah ini untuk menjelaskan tindakan ekonomi!

> Ani hendak berbelanja alat tulis. Selanjutnya, dia mempertimbangkan toko yang akan dia pilih. Akhirnya, Ani memutuskan membeli pada toko yang menawarkan harga paling murah dengan kualitas barang yang setara. Dia mengecek harga alat tulis melalui katalog daring sehingga

dapat membantu dia untuk memutuskan pilihannya. Ani memilih untuk membeli alat tulis di toko C, dengan pertimbangan toko tersebut telah menawarkan harga rendah dengan kualitas barang yang baik.

Berdasarkan artikel di atas, tindakan ekonomi apa yang telah dilakukan oleh Ani?

A. Tindakan ekonomi irasional dan motif ekonomi

B. Tindakan ekonomi rasional dan prinsip ekonomi

C. Tindakan ekonomi irasional dan menyusun skala prioritas

D. Tindakan ekonomi rasional dan distribusi

E. Menyusun skala prioritas dan motif ekonomi

5. Perhatikan artikel singkat di bawah untuk menjelaskan kajian ilmu ekonomi!

Laporan Bank Indonesia per Agustus 2023, menunjukkan terdapat inflasi sebesar 3.27%. Angka ini meningkat dibandingkan pada Juli 2023 sebesar 3.08%. Beberapa faktor yang menyebabkan inflasi ialah kondisi permintaan dan penawaran, faktor eksternal seperti perkembangan ekonomi global, harga komoditas, nilai tukar serta ekspektasi inflasi di masa mendatang. Selain itu, beberapa faktor lain dari inflasi ialah bencana alam dan kebijakan dari pemerintah seperti subsidi.

Fenomena mengenai inflasi pada artikel di atas termasuk bahasan dari ...

A. Ekonomi mikro

B. Ekonomi Pancasila

C. Ekonomi makro

D. Ekonomi terapan

E. Ekonomi syariah

Bacalah artikel di bawah ini dengan cermat untuk menjawab pertanyaan nomor 6-8!

Sejarah Museum Nasional

Keberadaan museum nasional berawal sejak 24 April 1778, ketika pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BG) yaitu lembaga independen yang memiliki tujuan memajukan penelitian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Inspirasi dari pendirian BG terjadi sejak tahun 1752 di Belanda ketika berkembang perkumpulan ilmiah Belanda. Lalu pendiri BG yaitu JCM Radermacher memberikan rumahnya yang beralamatkan di Jalan Kalibesar untuk menyimpan berbagai koleksi benda budaya dan buku sehingga dapat berkembang menjadi museum dan perpustakaan.

Ketika masa pemerintahan Inggris pada tahun 1811-1816, Gubernur Sir Thomas Stamford menjabat sebagai direktur perkumpulan ilmiah dan memindahkan koleksi di gedung baru yang terletak di Jalan Majapahit. Selanjutnya pada tahun 1862, pemerintah Hindia Belanda membangun gedung museum baru yang terletak di Jalan Medan Merdeka Barat No. 12 untuk menyimpan barang-barang koleksi museum yang terus bertambah. Pada tahun 1868 museum sudah dibuka untuk masyarakat umum. Pada tahun 1871 Raja Chulalongkorn (Rama V) dari Thailand berkunjung ke museum ini dan memberikan hadiah patung gajah perunggu. Museum Nasional juga disebut sebagai museum gajah dikarenakan patung gajah yang terdapat di depan gedung museum. Pada masa Indonesia merdeka, BG berubah menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia pada tahun 1950 yang bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan tentang Indonesia. Lalu pada tanggal 28 Mei 1979 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, museum ini ditetapkan sebagai Museum Nasional.

(Artikel disarikan dari Profil Museum Nasional)

6. **Konsep kausalitas:** Mengapa Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda?

Jawaban:

Pemerintah Hindia Belanda ingin memajukan penelitian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sehingga membentuk lembaga independen

bernama Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. Lembaga ini menyimpan berbagai koleksi benda budaya dan buku.

7. **Kronologi:** Buatlah kronologi sejarah Museum Nasional yang berawal dari 24 April 1778 hingga 28 Mei 1979!

Jawaban

Kronologi sejarah Museum Nasional:

- 24 April 1778: Pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (BG).
- 1811-1816: Sir Thomas Stamford menjabat sebagai direktur perkumpulan ilmiah dan memindahkan koleksi di gedung baru yang terletak di Jalan Majapahit.
- 1862: Pemerintah Hindia Belanda membangun gedung museum baru yang terletak di Jalan Medan Merdeka Barat No. 12 untuk menyimpan barang-barang koleksi museum yang terus bertambah.
- 1871: Raja Chulalongkorn (Rama V) dari Thailand berkunjung ke museum ini dan memberikan hadiah patung gajah perunggu.
- 1950: pada masa Indonesia telah merdeka, BG berubah menjadi Lembaga Kebudayaan Indonesia.
- 28 Mei 1979 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, museum ini ditetapkan sebagai Museum Nasional.

8. **Konsep perubahan dan keberlanjutan:** Jelaskan bagaimana perubahan dan keberlanjutan, dari Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen menjadi Museum Nasional1

Jawaban

Perubahan: keberadaan BG telah berakibat pada kebutuhan tempat untuk menyimpan berbagai koleksi benda budaya dan buku sehingga dapat berkembang menjadi museum dan perpustakaan. **Keberlanjutan:** fungsi museum untuk edukasi dan penelitian.

Bacalah kedua informasi di bawah dengan cermat untuk menjawab soal nomor 9!

> Kawasan Industri Rungkut didirikan sejak tahun 1974 di atas lahan seluas 245 hektar yang dapat menampung 267 perusahaan. Kawasan ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Terdapat berbagai fasilitas yang disewakan di kawasan industri tersebut mulai bangunan pabrik, gudang, pengolahan air limbah, perkantoran, dan lain-lain. Kawasan industri ini dapat menampung sekitar 50.000 orang.
>
> Sumber artikel: https://sier.id/
>
> .....
>
> Kota Pontianak adalah ibukota Provinsi Kalimantan Barat. Secara astronomis Kota Pontianak terletak antara 0º 02' 24" Lintang Utara dan 0º 05' 37" Lintang Selatan dan antara 109º 16' 25" Bujur Timur sampai dengan 109º 23' 01" Bujur Timur.

9. Mengacu dari berbagai konsep geografi, Kawasan Industri Rungkut dan Kota Pontianak termasuk....
   A. Konsep Nilai Kegunaan dan Konsep Morfologi
   B. Konsep Aglomerasi dan Konsep Lokasi
   C. Konsep Interaksi dan Pola
   D. Konsep Pola dan Konsep Keterjangkauan
   E. Konsep Jarak dan Morfologi
10. Perhatikanlah gambar Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Sumatra Selatan dengan cermat! Berdasarkan prinsip-prinsip geografi, informasi tentang daerah potensi banjir di Provinsi Sumatra Selatan termasuk....
   A. Prinsip Korologi
   B. Prinsip Distribusi
   C. Prinsip Deskripsi
   D. Prinsip Interelasi
   E. Prinsip Morfologi

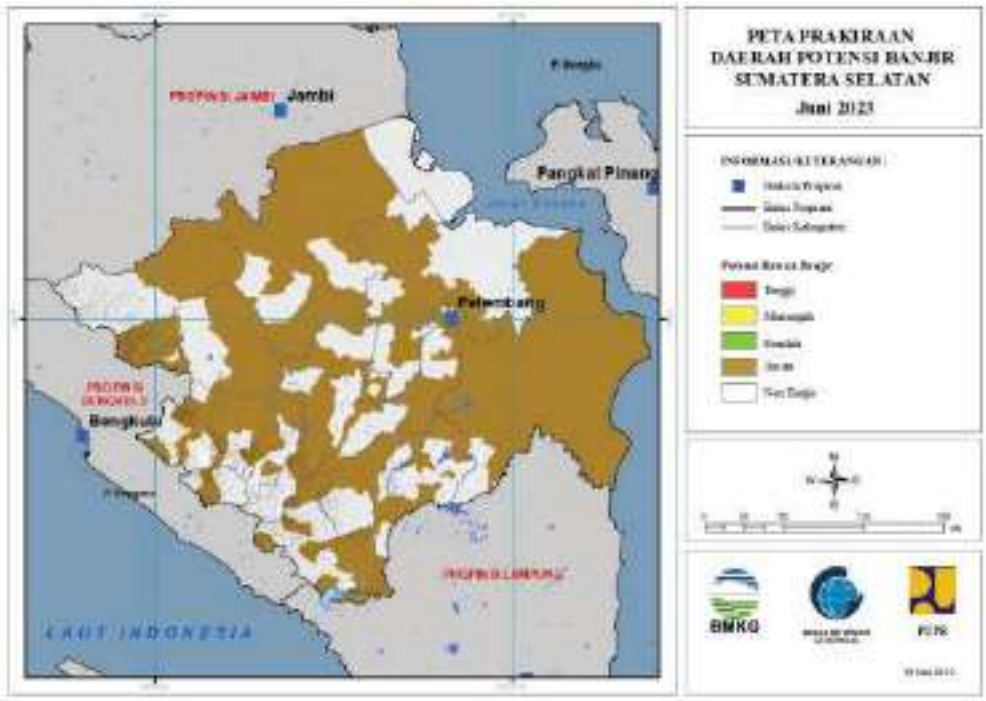

Gambar 11 Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Sumatera Selatan

Sumber: BMKG Sumsel (2023)

2. Asesmen Bab II

Bacalah artikel di bawah ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 1, 2 dan 3.

> Seorang peneliti pada isu sosial-budaya, bernama Made hendak melakukan penelitian sosial dengan topik penelitian pengaruh iklan sabun di media sosial bagi konsumen usia remaja (12-18 tahun). Dia menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan survei. Pengumpulan data melalui survei dilakukan secara daring. Dia melakukan wawancara dengan 10 informan yang dipilih berdasarkan intensitasnya berselancar di media sosial. Responden penelitian Made belum termasuk kategori usia dewasa sehingga dia dia menyertakan surat permohonan izin ke orang tua/wali dari informan sebelum melakukan wawancara.

Pilihlah pertanyaan yang paling sesuai di bawah ini!

No	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Jenis penelitian sosial yang dilakukan Made ialah metode penelitian campuran.	√	
2.	Ketika Made melakukan wawancara dengan informan maka dia menggunakan data sekunder.		√
3.	Sebagai peneliti, Made menyadari bahwa dia harus menjaga hak informan ketika melakukan penelitian, apalagi jika mereka masih belum dewasa. Oleh karena itu, Made menyertakan surat izin dari orang tua/wali dari informan sebelum mereka terlibat penelitian. Tindakan Made menunjukkan dia telah menerapkan kode etik penelitian.	√	

4. Perhatikan pernyataan berikut dengan saksama dan pilihlah satu pernyataan yang tidak sesuai tentang langkah-langkah penelitian!

   A. Peneliti harus menentukan topik terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.
   B. Peneliti melakukan reviu literatur atau hasil penelitian sebelumnya untuk mengetahui hal-hal yang harus dilakukan ketika meneliti.
   C. Peneliti tidak perlu menyusun instrumen penelitian, tetapi langsung meneliti.
   D. Peneliti sebaiknya memilih metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang hendak digunakan.
   E. Peneliti perlu memiliki surat izin penelitian dan meminta izin, baik kepada informan maupun responden sebelum melakukan penelitian.

5. Bacalah artikel di bawah ini dengan cermat!

   Seorang siswa hendak melakukan penelitian sejarah mengenai daerahnya. Untuk itu dia mengunjungi museum dan mempelajari arsip

yang terkait dengan sejarah daerahnya. Selain itu dia juga melakukan wawancara dengan pelaku sejarah yang masih hidup untuk memperkuat sumber sejarah penelitiannya.

Tahapan penelitian sejarah yang dilakukan oleh siswa tersebut adalah....

A. heuristik

B. kritik dan verifikasi

C. interpretasi

D. historiografi

E. melakukan kajian pustaka

6. Perhatikan pernyataan tentang penelitian dan alat bantu dalam geografi berikut, pilihlah pernyataan yang paling tepat.

A. Ciri khas penelitian geografi terletak pada tiga pendekatan geografi serta penekanan pada aspek spasial.

B. Peta kadaster adalah peta yang memiliki skala antara 1 : 5.000 hingga 1 : 250.000.

C. Peta topografi termasuk peta tematik.

D. Kamera pada ponsel pintar merupakan salah satu wahana pada penginderaan jauh.

E. Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan gambaran lengkap tentang fenomena geosfer.

7. Perhatikan artikel di bawah dengan saksama!

Gunung Merapi di Provinsi DI Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah termasuk salah satu gunung teraktif di Indonesia. Untuk mengurangi dampak bencana erupsi Gunung Merapi maka pengawasan aktivitas vulkanisme dilakukan oleh Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG). Setidaknya terdapat 16 kamera pengamatan untuk mengamati kondisi di sekitar Gunung Merapi dan pemantauan visual dengan menggunakan wahana satelit. Gambar di bawah ini merupakan contoh hasil citra satelit dan kamera pengamatan Gunung Merapi.

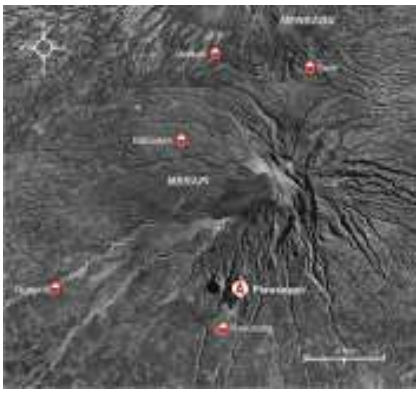

Gambar 12
Citra Satelit Gunung Merapi
Sumber: MGM.slemankab.go.id

Gambar 13
Kamera Pengamatan Gunung Merapi
Sumber: merapi.bgl.esdm.go.id

Berdasarkan informasi tersebut, data mengenai aktivitas Gunung Merapi diperoleh melalui....

A. Peta
B. Sistem Informasi Geografis
C. Penginderaan jauh
D. Atlas
E. Satelit

8. Temukan pernyataan di bawah ini yang bukan termasuk manfaat dari pemantauan aktivitas gunung berapi?

A. Untuk mengurangi dampak dan risiko bencana apabila erupsi.
B. Memberikan informasi terkini aktivitas vulkanisme gunung berapi.
C. Untuk membuat rencana dan strategi mengenai metode penanganan bencana.
D. Untuk memberikan informasi mengenai kandungan mineral dari bahan material yang keluar dari gunung.
E. Untuk memprediksi kapan terjadinya erupsi.

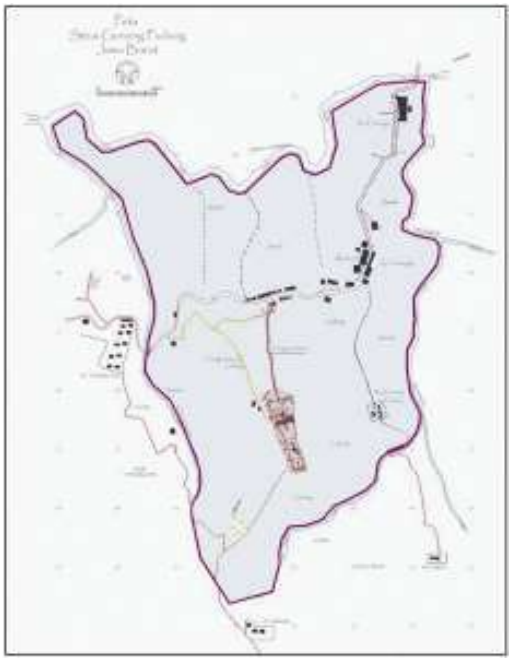

Perhatikanlah gambar peta di samping untuk menjawab soal nomor 9 dan 10!

Gambar 14
Peta Situs Gunung Padang
Sumber: Kebudayaan.Kemendikbud/ Kemendikbudristek (2016)

No	Pertanyaan	Jawaban
9.	Berdasarkan informasinya, gambar Peta Situs Gunung Padang Jawa Barat termasuk jenis peta apa?	Peta Tematik
10.	Jelaskan kekhasan penelitian dalam ilmu sejarah yang membedakan dari penelitian geografi!	Adanya alat bantu berupa peta, citra dan SIG

3. Asesmen Bab III

Baca dan cermati kutipan artikel mengenai perdagangan rempah berikut untuk menjawab soal nomor 1 dan 2.

Sejarah Rempah, Fungsi, dan Dampak Perdagangan Rempah

Rempah menjadi komoditas yang diperdagangkan antarbangsa sejak masa silam. Rempah memang tidak menjadi komoditas tunggal dalam

aktivitas perdagangan. Ada sejumlah komoditas lain yang turut serta menjadi bagian perdagangan. Tidak hanya memperjualbelikan rempah, perdagangan ini turut memunculkan pertukaran budaya dari para pedagang.

Penjelajahan dan pelayaran yang dilakukan pelaut Eropa bukan sesuatu yang baru bagi bangsa lain, seperti Tiongkok, Arab, dan India. Interaksi antara pedagang di Nusantara dengan bangsa-bangsa tersebut telah berlangsung ribuan tahun lalu.

Perdagangan rempah-rempah telah mendorong kedatangan bangsa India, Arab, dan Eropa ke Nusantara. Kedatangan berbagai bangsa tersebut dibuktikan dengan adanya sejumlah temuan di situs-situs sejarah. Temuan tersebut menunjukkan asalnya dari India, Tiongkok, dan Mesir. Temuan ini menunjukkan kemungkinan berupa komoditas perdagangan/pertukaran antarberbagai bangsa yang tinggalnya berjauhan.

Sumber: Shinta Dwi Prasasti, *jalurrempah.kemdikbud.go.id*

Pilih "Benar" jika pernyataan di bawah ini sesuai dengan isi teks. Pilih "Salah" jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan isi teks.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Perdagangan antara para pedagang Nusantara dengan bangsa-bangsa lain sudah berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu.	√	
2.	Kedatangan bangsa-bangsa dari latar belakang budaya yang berbeda memberikan dampak pada perkembangan budaya di Nusantara .	√	

3. Perhatikan garis waktu Sejarah Nusantara berikut!

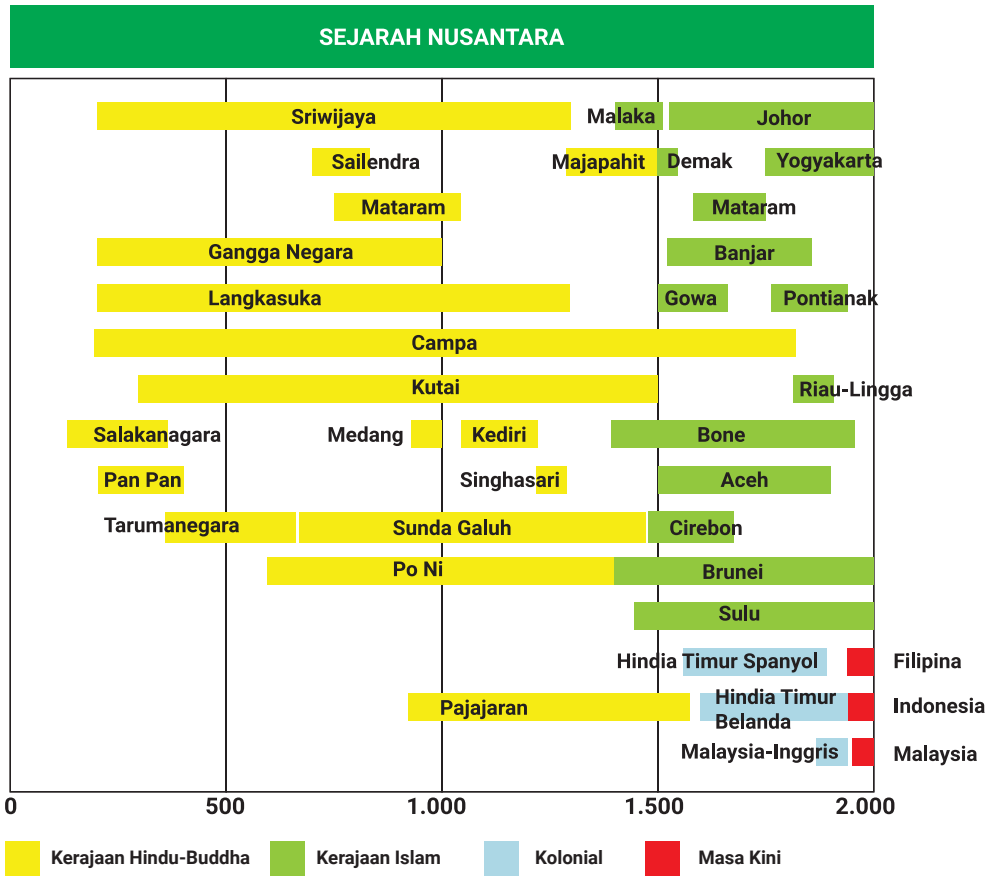

Gambar 15 Garis waktu sejarah Nusantara

Sumber: M Rizal Abdi (2023) diadaptasi dari Wikimedia Commons Edisi Bahasa Melayu (2007)

Berdasarkan informasi yang terdapat di dalam garis waktu, sebutkan tiga kerajaan yang berada dalam satu lintasan ruang dan waktu secara diakronis dan menggambarkan peralihan dari Kerajaan Hindu–Buddha menjadi kerajaan Islam.

Jawaban: Kerajaan Majapahit, Kutai, dan Pajajaran

Perhatikan peta penyebaran Islam di wilayah Nusantara berikut untuk menjawab soal nomor 4 dan 5! Kemudian, baca dan cermati dua pernyataan berikut ini. Pilih “Benar” jika pernyataan tersebut sesuai dengan isi peta. Pilih “Salah” jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan isi peta.

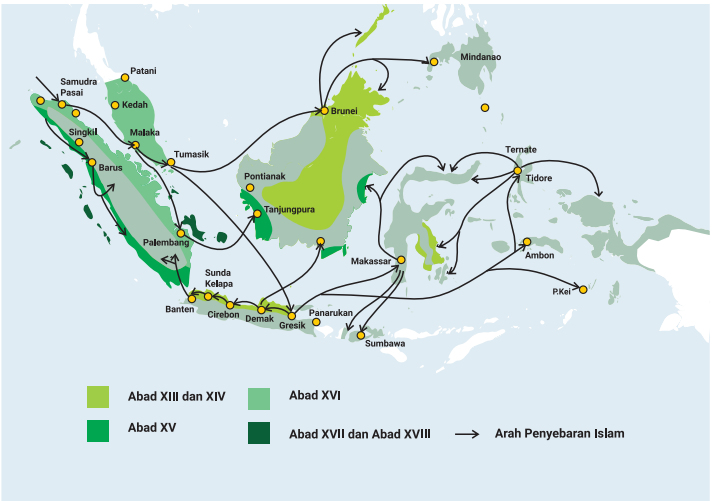

Gambar 16 Penyebaran Islam di Nusantara

Sumber: M Rizal Abdi (2023)

No.	Pernyataan	Benar	Salah
4.	Wilayah yang mendapatkan pengaruh Islam dari Kerajaan Demak adalah Cirebon dan Makassar.		√
5.	Pengaruh Islam ke wilayah timur Indonesia (Maluku dan Papua) berlangsung pada periode akhir atau abad ke-17 dan 18 Masehi.	√	

Perhatikan tabel berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 6 dan 7!

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
Jumlah Gempa Dirasakan	85	57	59	69	65	69
	JUL	**AGU**	**SEP**	**OKT**	**NOV**	**DES**
Jumlah Gempa Dirasakan	63	67	61	71	49	78
Jumlah Total			**793**			

Sumber: Almanak 2023, BMKG, hal.69

Baca dan cermati dua pernyataan yang terdapat di bawah. Pilih “Benar” jika pernyataan tersebut sesuai dengan isi tabel. Pilih “Salah” jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan isi tabel.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
6.	Frekuensi jumlah gempa yang dirasakan di wilayah Indonesia pada 2021 paling banyak terjadi pada bulan Januari dan Desember.	√	
7.	Frekuensi jumlah gempa yang dirasakan di wilayah Indonesia pada 2021 paling sedikit terjadi pada bulan Februari dan November.	√	

Gunakan data infografik pada gambar berikut, untuk menjawab soal nomor 8—10!

Gambar 17 Infografik bencana di Indonesia 2022

Sumber: bnpb.go.id (2022)

No.	Pernyataan
8.	Buatlah ranking 1-5 jenis bencana yang paling sering terjadi di wilayah Indonesia pada 2022.
	Jawaban 1. Banjir 2. Cuaca ekstrem 3. Tanah longsor 4. Karhutla 5. Gempa
9.	Jelaskan dua wilayah yang paling sering terjadi bencana pada 2022! Sebutkan berbagai dampaknya!
	Jawaban 1. Jawa Barat 2. Jawa Tengah Dampaknya adalah kematian, evakuasi, korban luka, rumah rusak, fasilitas umum rusak
10.	Jelaskanlah tindakan prabencana yang dapat dilakukan dari rangking 1-5 jenis bencana yang paling sering terjadi di wilayah Indonesia!
	Jawaban **Banjir**: kenali tanda-tanda banjir, siapkan tas darurat, menyimpan dokumen penting di tempat aman. **Cuaca ekstrem**: menjaga kebugaran tubuh, menjaga kebersihan. **Tanah longsor**: patroli daerah aliran sungai, lereng, dan daerah rawan longsor secara rutin, lakukan pemetaan di daerah rawan longsor. **Karhutla**: analisa titik rawan kebakaran, menyiapkan alat pemadam kebakaran, mendeteksi kebakaran hutan sedini mungkin, melakukan edukasi untuk mitigasi kebakaran. **Gempa**: latihan penyelamatan sebelum terjadinya bencana dengan simulasi, sosialisasi mitigasi bencana.

4. Asesmen Bab IV

Bacalah artikel berikut untuk menjawab soal nomor 1, 2 dan 3!

> Martin pelajar di kelas X SMA. Kedua orang tua Martin bekerja sebagai karyawan perusahaan. Martin memiliki hobi bernyanyi sehingga ia gemar mengasah bakatnya dengan rajin latihan vokal dan mengikuti berbagai lomba. Terkadang ia menjuarai perlombaan lokal, tetapi juga sering gagal. Namun, Martin tidak patah semangat dan konsisten berlatih olah vokal. Dia juga sering membuat konten di media sosial dan mulai menciptakan lagu sendiri. Tahun ini, dia mewakili sekolahnya mengikuti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) solo vokal dan berhasil mendapat peringkat satu provinsi. Martin juga aktif melatih paduan suara anak-anak di kampungnya. Meskipun demikian, Martin tidak percaya diri ketika gurunya meminta bantuan agar dia melatih paduan suara sekolah. Oleh karena itu, Martin meminta bantuan guru seni musik di sekolahnya.

1. Pelapisan sosial dalam masyarakat didasarkan oleh suatu penghargaan yang lebih. Ukuran pelapisan sosial yang diperoleh Martin adalah ....
   A. ukuran kekayaan
   B. ukuran jabatan
   C. ukuran kehormatan
   D. ukuran Ilmu pengetahuan
   E. ukuran gaya hidup

Berikan tanda centang (√) pada kolom "**Benar**" atau "**Salah**" terkait pernyataan yang sesuai dengan isi artikel.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
2	Martin mengalami konflik peran karena dia tidak percaya diri melatih paduan suara di sekolahnya.	√	
3	Mobilitas sosial yang dialami Martin adalah gerak sosial turun.		√

Bacalah artikel berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 4, 5 dan 6!

Tenun Badui, Wujud Kearifan Lokal dan Penggerak Ekonomi

Kerajinan tenun merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Seiring berjalannya waktu, perkembangan keterampilan tenun di berbagai daerah mengarah pada peningkatan mutu, keindahan tata warna, serta motif hiasan. Dahulu, motif kain tenun dikaitkan dengan aspek keagamaan dan upacara adat, seperti ritual kelahiran, perkawinan, dan kematian. Dalam perkembangannya, kain tenun tidak hanya digunakan sebagai pelengkap upacara adat, tetapi juga digunakan sebagai interior.

Demikian pula dengan tenun Badui. Kini, para perempuan masyarakat Badui luar menjadikan kegiatan menenun untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga. Aktivitas menenun dapat disaksikan di Kampung Kadu Ketug, Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Di sana, menenun tak hanya dilakukan perempuan tua. Remaja pun acap berkegiatan menenun.

Selama ini, kegiatan menenun di permukiman kampung adat itu memang menjadikan andalan ekonomi masyarakat Badui. Harga kain tenun dijual bervariasi, tergantung jenis dan motif, mulai Rp150.000 hingga Rp700.000 per lembar. Para perempuan Badui menenun untuk membantu penghasilan keluarga. Suami mereka rata-rata bekerja di sektor pertanian ladang. Tenun tersebut dijual sendiri melalui jejaring sosial di media sosial hingga lokapasar (*marketplace*). Para perajin juga menjual karyanya di bale-bale rumah dengan mengandalkan pembeli dari wisatawan yang berkunjung ke Badui. Masyarakat Badui dilarang memiliki rumah permanen, perabotan rumah tangga, dan kendaraan sehingga sisa pendapatan dapat diguanakan untuk membeli perhiasan.

Keunggulan kain tenun Badui adalah banyak corak warna dan motif di antaranya poleng hideung, poleng paul, mursadam, pepetikan, kacang herang, maghrib, capit hurang, susuatan, suat songket, dan semata (girid manggu, kembang gedang, kembang saka). Kain tenun Badui merupakan wujud kearifan lokal masyarakat Badui. Dengan menenun, anak perempuan di Badui berupaya melestarikan aturan adat yang mereka dapatkan secara turun-temurun sekaligus melestarikan filosofi adat masyarakat Badui yang berpegang teguh menjaga alam di Kawasan Gunung Kendeng.

Disunting dari Hidranto, F. 2023. “Tenun Badui, Wujud Kearifan Lokal dan Penggerak Ekonomi”, *indonesia.go.id*

Berikan tanda centang (√) pada kolom "**Benar**" atau "**Salah**" terkait pernyataan yang sesuai dengan isi artikel.

No	Pernyataan	Benar	Salah
4.	Karya tenun Suku Badui berhubungan dengan sistem pengetahuan dan religi mereka.	√	
5.	Perempuan Badui turut membantu ekonomi keluarga sehingga tenun dapat menjadi sarana bagi peran perempuan.	√	
6.	Karya tenun yang dihasilkan perempuan suku Badui menunjukkan adanya diferensiasi profesi dalam masyarakat Indonesia.	√	

7. Perhatikan ilustrasi berikut!

   Reza gemar berwisata dan mencicipi aneka kuliner khas daerah. Suatu hari Reza ingin makan suatu kerupuk yang hanya terdapat di daerah B. Reza pun memesan makanan tersebut secara daring melalui aplikasi situs belanja. Tanpa perlu bepergian kemana-mana, Reza dapat membeli kerupuk yang diinginkan.

   Berdasarkan informasi di atas, Reza melakukan transaksi melalui pasar...

   A. Pasar konkret
   B. Pasar abstrak
   C. Pasar harian
   D. Pasar monopoli
   E. Pasar tradisional

8. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

   Tujuan dan Fungsi Bank

   (1) Menghimpun dana masyarakat dalam berbagai bentuk.
   (2) Menyalurkan dana untuk masyarakat.
   (3) Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil.
   (4) Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

Dari pernyataan tersebut, yang **bukan** termasuk tujuan dan fungsi bank adalah ....

A. **pernyataan 1 dan 2**

B. pernyataan 2 dan 3

C. pernyataan 1 dan 4

D. pernyataan 3 dan 4

E. pernyataan 2 dan 4

Perhatikan tabel indeks harga saham berdasarkan sektor tahun 2020 untuk menjawab soal nomor 9 dan 10!

Indeks	Indeks Harga Saham Gabungan Menurut Sektor dan Bulan						
	Jun 2020	Jul 2020	Ags 2020	Sep 2020	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020
Pertanian	4905	5150	5238	4870	5128	5612	5979
Pertambangan	1028	1156	1185	1137	1200	1317	1498
Industri Dasar	1224	1370	1399	1332	1418	1674	1916
Aneka Industri	722	752	760	710	762	863	921
Industri Barang Konsumsi	867	922	913	820	958	958	1081
Properti	1801	1886	1933	1829	1805	1839	1832
Infrastruktur	322	300	297	341	331	372	397
Keuangan	883	904	857	786	809	945	1001
Perdagangan dan Jasa	1060	1135	1185	1040	1140	1259	1333

Sumber: Badan Pusat Statistik

9. Berdasarkan data tersebut, tindakan rasional seorang investor adalah....

A. menjual saham sektor keuangan pada bulan September dan membeli saham pada sektor infrastruktur pada bulan yang sama

B. menjual saham pada semua sektor, kecuali sektor industri barang konsumsi karena teman dan keluarga memiliki saham yang sama

C. mempertahankan saham sektor pertanian dan industri dasar kemudian menjualnya pada bulan Desember

D. membeli saham pada sektor pertanian pada bulan Desember karena memiliki kenaikan harga yang paling tinggi

E. menjual sektor properti dengan pertimbangan kenaikan harga saham terendah kedua setelah sektor infrastruktur dari bulan Januari sampai bulan Desember karena telah mendapatkan keuntungan.

10. Berdasarkan data tersebut, pernyataan yang tepat adalah...

A. pada bulan September semua sektor saham mengalami penurunan harga dari bulan Agustus namun berhasil naik kembali pada bulan Oktober

B. pada bulan September semua sektor saham mengalami penurunan harga kecuali pada sektor infrastruktur

C. sektor perdagangan jasa mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan sektor pertambangan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember

D. kenaikan yang paling tinggi dari bulan Januari sampai bulan Desember adalah sektor Industri Dasar

E. sektor properti adalah sektor dengan kenaikan harga saham terendah kedua setelah sektor infrastruktur dari bulan Januari sampai bulan Desember

G. Saran Kolaborasi Projek

Menurut Kemendikbud (2013), pembelajaran berbasis projek merupakan pendekatan pembelajaran menggunakan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman secara nyata. Pembelajaran berbasis projek mendorong peserta didik melakukan investigasi untuk memahami pembelajaran dengan baik.

Kolaborasi projek merupakan sarana untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam rumpun IPS sehingga peserta didik mampu berpikir secara sistematis dan holistik. Kolaborasi projek ini bertujuan memfasilitasi capaian pembelajaran pada aspek pemahaman konsep serta keterampilan proses. Melalui kolaborasi projek, profil pelajar Pancasila secara terintegratif pada enam elemen dapat terwujud dengan baik. Kolaborasi projek antarmata pelajaran dalam rumpun IPS membutuhkan kerja sama semua guru mata pelajaran IPS. Kolaborasi projek juga memudahkan peserta didik untuk belajar lebih efektif. Kondisi demikian terwujud karena peserta didik dapat mempelajari suatu topik yang dianalisis dari berbagai perspektif keilmuan dengan produk pembelajaran sama sehingga mengurangi beban tagihan tugas.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan peserta didik dalam melakukan kolaborasi projek sebagai berikut.

1. Menyiapkan pertanyaan sesuai topik yang dipilih.
2. Menyusun rencana kegiatan projek secara sistematis.
3. Mengumpulkan dan memilah data.
4. Melakukan analisis atau interpretasi data.
5. Menarik kesimpulan.
6. Menyampaikan hasil projek.
7. Merefleksikan pembelajaran/projek.

Kolaborasi projek IPS juga dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran diferensiasi melalui konten dan produk. Diferensiasi konten sesuai dengan

hasil pembelajaran peserta didik. Adapun diferensiasi produk sesuai dengan pilihan peserta didik. Contoh diferensiasi produk sebagai berikut.

1. Film dokumenter.
2. Esai (laporan tertulis).
3. *Podcast.*
4. Poster.

Asesmen pada kolaborasi projek dapat berupa asesmen formatif atau sumatif sesuai tujuan pembelajaran yang dirancang guru. Penilaian kolaborasi projek disarankan mempertimbangkan beberapa aspek berikut.

1. Kemampuan pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik mengelola projek dengan memilih tema atau topik projek, mengumpulkan dan memilah data, analisis data, serta penulisan laporan secara kelompok.
2. Relevansi, yaitu kesesuaian tugas dengan tujuan pembelajaran pada pemahaman konsep.
3. Orisinalitas, yaitu keaslian hasil karya peserta didik.
4. Kreativitas, yaitu proses pengerjaan dan hasil projek mengembangkan keterampilan baru peserta didik.

Glosarium

cuaca	keadaan udara (tentang temperatur, cahaya matahari kelembapan, kecepatan angin, dan sebagainya) pada satu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
filsuf	ahli filsafat; ahli pikir; dan orang yang berfilsafat.
hipotesis	kesimpulan sementara
iklim	keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama (30 tahun) di suatu daerah.
kapitalisme	sistem dan paham ekonomi (perekonomian) yang modalnya (penanaman modalnya, kegiatan industrinya) bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan swasta dengan ciri persaingan dalam pasaran bebas.
kronologi	urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa.
kronologis	berkenaan dengan kronologi; menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa).
mitigasi	tindakan mengurangi dampak bencana.
sosialisasi	proses dan upaya untuk memasukkan nilai-nilai dan norma suatu keluarga, komunitas dan masyarakat kepada individu maupun kelompok sosial.
sosiolog	orang yang ahli ilmu kemasyarakatan (ilmu sosial); ahli sosiologi.
sosiologis	penjelasan dengan menggunakan teori-teori sosiologi.
perundungan	perbuatan menjahili, mengusik, menyakiti hingga dalam bentuk kekerasan baik verbal maupun fisik.
tenaga esogen	tenaga yang berasal dari permukaan bumi, yaitu pelapukan, erosi, dan sedimentasi.

Indeks

A

antropologi v, 13, 34, 43, 48
atmosfer x, 55, 178, 179, 180, 181, 188

D

diakronis 2, 39, 42—44, 74, 118, 151, 156, 199, 202

E

ekonomi vii, x, xi, 2, 17, 19, 21, 28, 29, 41, 44, 65, 69, 123, 209, 214, 252, 271, 278—280, 282, 290, 291, 293
ekonomi syariah 29

G

geografi v, 2, 13, 53, 55—60, 62—64, 71—74, 76, 77, 95, 96, 98, 100, 105, 106, 109, 112, 114, 116, 125
geosfer 55—57, 60, 63, 64, 95, 109, 112, 118, 119, 158, 179, 208

H

hidrosfer x, 55, 189

K

kualitatif 13, 76, 77, 83—85, 88, 90, 108, 116
kuantitatif 76, 77, 83, 86—88, 90, 91, 97, 108, 116

L

lembaga keuangan 114, 211, 240, 254, 255, 257, 262—264, 271, 286
literasi finansial vi, 26, 275
Litosfer 55, 160, 161, 162

M

mitigasi 103, 106, 118, 161, 167, 175, 197, 198, 200, 288
mobilitas sosial 210—212, 220, 221, 280

N

norma 5, 6, 10, 59, 213, 219, 224, 231, 238, 288

P

pemanasan global 182
penginderaan jauh 76, 95, 96, 98, 101—105, 109, 112, 116
periodisasi 35, 40, 41, 42
peta xiii, 53, 58, 63, 64, 76, 95, 97—101, 105, 106, 109, 112—114, 116, 121, 123, 125, 126, 134, 141, 142, 146, 150, 159, 173, 198, 203

S

seisme x, 173
sejarah vii, viii, 2, 6, 19, 21, 31—35, 38, 40, 41, 43, 44, 46, 48—52, 65, 66, 69, 9—93, 109, 123, 134, 141, 151, 156, 158, 199, 201, 202, 207, 290—293
SIG 76, 95, 97, 98, 104—107, 109, 116
sinkronis 2, 42—44, 66, 74, 118, 151, 156, 199, 206
sosiologi v, 2, 5—16, 34, 43, 48, 65, 67, 74, 211, 212, 222, 224, 228, 288
status sosial 216, 218—220, 225
stratifikasi sosial 210—213, 215—217, 220

T

tektonisme ix, 164, 166, 167

V

vulkanisme ix, 169, 172

Daftar Pustaka

Abdullah, T. dan Wahjusaputri, S. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan (2nd ed.)*. Mitra Wacana Media.

Abdullah, T. dan Lapian, A. B. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah. Kerajaan Hindu Buddha.* Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve

Abdullah, T. dan Lapian, A. B. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah. Kedatangan dan Peradaban Islam.* Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve

Adiningsih, S. 2019. *Transformasi Ekonomi Digital Berbasis Digital di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Agustina, D. dan Munadi, S. 2023. Pemuda dan Ketidakpastian: Sebuah Hambatan, Strategi dan Harapan dalam Memasuki Pasar Kerja. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi, 12(1*), 13-24.

Aksa, Furqan Ishak I. "Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu". *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 43-47. 2019.

Ali, R. M. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Azra, A. 2013. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Jakarta: Prenada Media.

Banowati, E. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Boechari, 2012. *Melacak Sejarah Kuno Indonesia Lewat Prasasti; Kumpulan tulisan Boechari*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia in collaboration with the University of Indonesia and the École française d'Extrême-Orient.

Creswell, John W. dan J. David Creswell. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage publications.

Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada.

Darini, Ririn. 2013. Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu Buddha. Yogyakarta: Ombak

Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.

Profil Penulis

Nama	:	Sari Oktafiana
Surel	:	berikankebaikan@gmail.com
Instansi	:	SMA Bumi Cendekia Yogyakarta
Bidang Keahlian	:	Pelatih dan Peneliti Isu Pendidikan dan Gender

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2019– ... : Koordinator Penjaminan Mutu SMA Bumi Cendekia Yogyakarta
2. 2015–2018 : Peneliti di Pusat Studi Inklusi Sekolah Tumbuh
3. 2011–2018 : Guru IPS SMP Tumbuh Yogyakarta
4. 2011–2015 : Kepala SMP Tumbuh Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-3 Ph.D. Researcher, Faculty of Social Sciences, KU Leuven (2019-sekarang)
2. S-2 Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS), Sekolah Pascasarjana UGM (2015-2017)
3. S-1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM (1999-2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS Kelas X SMA/MA*. Kemendikbudristek (2020).
2. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS Kelas X SMA/MA*. Kemendikbudristek (2020).
3. *Model Paradigma Guru dan Perspektif Keragaman dalam Pendidikan Inklusif. Menjadi Guru Kreatif: Praktik-praktik Pembelajaran.* Kanisius. Kontributor (2017).
4. "Mengaplikasikan Program Interdisipliner dan Pengelolaan Keragaman", *Pengelolaan Keragaman di Sekolah*. CRCS UGM (2016).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "The Complicated Role of Kerohanian Islam (Rohis) Alumni in Disseminating Islam in Indonesia". Sari Oktafiana and A'an Suryana. *ISEAS Perspective*, 2022.
2. Promoting Sustainable Life through Education for Sustainable Development (ESD) and Religious Education. Sari Oktafiana and Fahrurrazi. *J-Lalite: Journal of English Studies*, 2020, 1.1: 35-42

Profil Penulis

Nama	:	Mohammad Rizky Satria
Surel	:	rizky.std34@gmail.com
Instansi	:	-
Bidang Keahlian	:	Pengembang Perangkat Ajar

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Praktisi Pelatihan Guru dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta.
2. Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan Profesi Guru, Komunitas Guru Belajar Nusantara, Jakarta.
3. Guru Sekolah Cikal Serpong, Tangerang Selatan.
4. Fasilitator Rumah Belajar Semi Palar, Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (2022)
2. S-1 Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia (2005)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Seni Menciptakan Lingkungan Positif di Sekolah.* Editor (2023)
2. *Panduan Peningkatan Kapasitas Komunitas Guru Penggerak.* Penulis (2022)
3. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Tim Penulis (2022)
4. *Teknologi untuk Masa Depan Hadir di Pembelajaran Masa Kini.* Editor (2021)
5. *Ngindung ka Waktu, Ngawula ka Jaman: Kajian Kalender Sunda.* Tim Penulis (2020)
6. *Literasi Menggerakkan Negeri.* Tim Editor & Kontributor (2019)
7. *Memanusiakan Hubungan.* Tim Editor & Kontributor (2018)
8. *Memilih Sekolah untuk Anak Zaman Now.* Tim Editor & Kontributor (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Exploring the Teachers' Perceptions Towards the Development of National Curriculum: A Phenomenological Study (2023)
2. "Research on the Development of Assessment Instrument in Indonesia: A Critical Literature Review" (2023)
3. "Pengembangan Topik Bencana Alam dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Merawat Lingkungan Sekolah" (2016)

Informasi Lain dari Penulis

1. **LinkedIn**: https://www.linkedin.com/in/rizky-satria/
2. **Google Scholar**: https://scholar.google.com/citations?user=s3RK2T8AAAAJ&hl=id

Profil Penulis

Nama	:	Efvinggo Fasya Jaya
Surel	:	efvinggofasya25@gmail.com
Instansi	:	SMA Negeri 4 Yogyakarta
Bidang Keahlian	:	Ekonomi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2022-sekarang : Tuton Universitas Terbuka, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. 2020-sekarang : Pendidik di SMA Negeri 4 Yogyakarta.
3. 2019-2020 : Pendidik di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-2 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta (2022)
2. S-1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung (2018)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS Kelas X SMA/MA,* Kemendikbudristek (2020).
2. *Buku Panduan Guru IPS Kelas X SMA/MA,* Kemendikbudristek (2020).
3. *Mengaku Manusia,* Alinea Publishing (2020)
4. *Setelah Kemarin,* Ellunar Publisher (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Pengaruh Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19", *Journal of Economics and Business Education* (2022).
2. "How Inquiry Learning Model Affects Students' Learning Results and Critical Thinking Skills in Covid-19 Pandemic?", *Jurnal Dinamika Pendidikan* (2021).
3. "Mengidentifikasi Kecakapan High Order Thinking Skills (HOTS) Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)", *Journal of Economics and Business Education* (2021).
4. "Agama sebagai Landasan Kesadaran Multikultural", Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan IV Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2019).
5. "Pengaruh Insentif, Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Melalui Kepuasan Kerja", *Jurnal Edukasi Ekobis* (2018).
6. "Masterplan Pendidikan Sekolah Pendidikan Menengah Pertama Kabupaten Pesisir Barat", Kontributor *Laporan Penelitian* (2017).

Profil Penelaah

Nama	:	Aisiah
Surel	:	aisiah@fis.unp.ac.id
Instansi	:	Universitas Negeri Padang
Bidang Keahlian	:	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Pembelajaran Sejarah)

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Dept Sejarah UNP
2. Tim Peneliti Pusat Kajian Sosial Ekonomi dan Budaya (PKSBE) FIS UNP
3. Tim Peneliti Research Center Sustainable Tourism Development (RCSTD) UNP

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-3 : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) PPs UNY (2010-2016)
2. S-2 : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) PPs UNY (2007-2009)
3. S-1 : Pendidikan Sejarah FIS UNP (2000-2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Aisiah, Een Syaputra, Yuda Ariwinata. *The Dynamics of Hoax around Covid-19 Virus in the Social Media*. "Chapter 10. Dynamics of Handling Covid-19 from the Perspective of Sosial Sciences". India: Sara Book Publication (2021).
2. Een Syaputra, Aisiah, Piki Setri Pernantah. *Local Wisdom as Social Capital in Facing the Covid-19 Pandemic*. "Chapter 5. Dynamics of Handling Covid-19 from the Perspective of Sosial Sciences". India: Sara Book Publication (2021).
3. Aisiah. "Surprise Kecil tak terduga, Tetapi Luar Biasa Penuh Makna". Dalam Ari Setiawan, dkk. *Tribute to Prof. Djemari Mardapi*. Yogyakarta: Nuha Medika (2020).
4. Aisiah. "Pengalaman Bersama Sejarawan Indonesia Generasi Kedua". Dalam Khairul Jasmi, dkk. *Mestika Zed: Seperti apa kami Hendak Mengenangmu Tuan Guru (Catatan Kenangan Murid Mestika Zed)*. Padang: Kababarita (2019).
5. Aisiah. Mestika Zed, "Lentera di Tengah Gelap Gulita". Dalam Gusti Asnan, dkk. *Mestika Zed: Bintang Sejarawan Indenesia Generasi 80-an*, Bagian II (Mengenang Mestika Zed). Yogyakarta: Penerbit Ombak (2019).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *History Students' Readiness in Using QR Code Based E-Job Sheet* (2023)
2. Penyusunan Master Plan Pendidikan Kota Payakumbuh 2023-2027 (2022)
3. Penelitian dan Pengembangan Dokumen Kurikulum Pendidikan Karakter Budaya Alam Minangkabau Kota Bukittinggi (2021)
4. Digitalisasi Pendidikan: Pemanfaatan e-Job Sheet Berbasis QR Code untuk Mengukur Historical Empathy Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP (2019)

Profil Penelaah

Nama	:	Fiktor Piawai
Surel	:	fiktorpiawai@gmail.com
Instansi	:	PT Quipper Edukasi Indonesia
Bidang Keahlian	:	Ekonomi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2014–sekarang : Senior Subject Specialist di PT Quipper Edukasi Indonesia.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-2 : Ilmu Ekonomi, Universitas Trisakti (2021)
2. S-1 : Pendidikan Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia (2012)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. *Buku Teks Pendamping IPS untuk SMP/MTs Kelas VIII (2023).*
2. *Buku Siswa Ekonomi Kelas XII Kemendikbudristek (2022).*
3. *Buku Panduan Guru Ekonomi Kelas XII Kemendikbudristek (2022).*
4. *Buku Teks Pendamping IPS untuk SMP/MTs kelas VII (2022).*
5. *Buku Siswa Ekonomi Kelas XI Kemendikbudristek (2021).*
6. *Buku Panduan Guru Ekonomi Kelas XI Kemendikbudristek (2021).*

Informasi Lain dari Penelaah (10 Tahun Terakhir):

1. *Trainer* Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Ditjen GTK Kemendikbudristek pada Webinar Semarak Tahun Ajaran Baru 2023/2024 (https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengembangkan-bahan-ajar-kontekstual)
2. *Trainer* pada Pengembangan Pembelajaran Jarak Jauh saat Masa Pandemi (2020) (https://wartajakarta.com/kolaborasi-kreatif-tingkatkan-interaksi-aktif-antara-guru-dan-murid-melalui-online-learning/; https://www.youtube.com/watch?v=p_LBH24VRZ0)
3. Tim Penyusun Kurikulum Darurat Mata Pelajaran Ekonomi untuk SMA (2020)
4. Tim Pengembang Capaian Pembelajaran Ekonomi untuk SMA (2020)
5. *Trainer* pada Workshop Peningkatan Kapasitas Tenaga Kerja Bidang Pendidikan bersama Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi di Kabupaten Halmahera Barat, Maluku Utara – 2019 (https://www.youtube.com/watch?v=2QLfP0iuq4E&t=27s)
6. Instruktur Pengembangan Online Try Out Nasional bersama Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Sumatra Selatan (2019) (https://www.republika.co.id/berita/q6zryc456/dinas-pendidikan-sumsel-puas-kerja-sama-to-dengan-quipper)

Profil Penelaah

Nama	:	Wangsa Jaya
Surel	:	wangsajaya2019@gmail.com
Instansi	:	SMAN 8 Jakarta
Bidang Keahlian	:	Pengembang Perangkat Ajar Geografi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2022–sekarang : Guru di SMAN 8 Jakarta
2. 2014–2016 : Dosen di Unisma Bekasi

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-2 : Geografi Universitas Indonesia (2012)
2. S-1 : Geografi Universitas Indonesia (1989)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Kopi Kental Taman Bukitduri*. Kun Fayakun (2021).
2. *Kopi Tubruk Taman Bukitduri*. Kun Fayakun (2021).
3. *Kopi Susu Taman Bukitduri*. Eduvation (2021).
4. *Kopi Jahe Taman Bukitduri*. Eduvation (2021).
5. *Kopi Pahit Taman Bukitduri*. Kun Fayakun (2021).
6. *Paket Soal Ujian Geografi Pertama* Kelas X SMAN 8 Jakarta. Kun Fayakun (2021).
7. *Paket Soal Ujian Geografi Kedua* Kelas X SMAN 8 Jakarta. Kun Fayakun (2021).
8. *Soal Uji Kompetensi Pertama Geografi* SMA Negeri 8 Jakarta. Kun Fayakun (2021).
9. *Soal Uji Kompetensi Kedua Geografi* SMA Negeri 8 Jakarta. Kun Fayakun (2021).
10. *Soal Uji Kompetensi Ketiga Geografi* SMA Negeri 8 Jakarta. Kun Fayakun (2021).
11. *Kumpulan Materi Ajar Kreatif*. Multimedia Edukasi (2020).
12. *Komik Pejuang Rupiah*. Multimedia Edukasi (2020).
13. *Menuju Prestasi Dunia*. Kun Fayakun (2020).
14. *Sekolah Prestasi dengan Budaya Kompetensi Keilmuan*. Kun Fayakun (2020).
15. *Soal Hots Mata Pelajaran Geografi*. Kun Fayakun (2020).

Profil Ilustrator

Nama	:	Nana Maulana
Surel	:	suratuntuknaung@gmail.com
Instansi	:	-
Bidang Keahlian	:	Ilustrator

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator Penerbit GerrmediaKomik (2012—2015)
2. Ilustrator Penerbit Studio Kata (2015—2016)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Universitas Indraprasta (2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Serba 90-an Dalam Komik*, Studio Kata (2014)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. —

Profil Editor

Nama	:	Imtam Rus Ernawati
Surel	:	imtamrew@gmail.com
Instansi	:	-
Bidang Keahlian	:	Penerbitan dan Editorial

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2015–sekarang : GM Production PT Penerbit Intan Pariwara
2. 2018–sekarang : Asesor Kompetensi pada LSP Penulis dan Editor Profesional

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1991)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Pendidikan Pancasila SMP Kelas IX*. Kemendikbudristek (2023)
2. *Buku Guru Pendidikan Pancasila SMP Kelas IX*. Kemendikbudristek (2023)
3. *Teknik Kimia Industri SMK Kelas X*. Kemendibudristek (2023)
4. *Buku Guru Teknik Kimia Industri SMK Kelas X*. Kemendibudristek (2023)
5. *Dasar-Dasar Kuliner Semester 1 untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2022)
6. *Dasar-Dasar Kuliner Semester 2 untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2022)
7. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Kuliner untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2022)
8. *Sosiologi SMA Kelas XII*, Kemendikbudristek (2022)
9. *Buku Panduan Guru Sosiologi SMA Kelas XII*, Kemendikbudristek (2022)
10. *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual*, Kemendikbudristek (2022)
11. *Buku Panduan Guru Prakarya dan Kewirausahaan: Rekayasa SMA/MA Kelas X*, Kemendikbudristek (2022)
12. *Buku Panduan Guru Prakarya: Rekayasa SMP/MTs Kelas VII*, Kemendikbudristek (2022)
13. *Sosiologi SMA Kelas XI*. Kemendikbudristek (2022)
14. *Buku Panduan Guru Sosiologi SMAKelas XI*, Kemendikbudristek (2022)

Profil Editor Visual

Nama	:	Is Yuniarto
Surel	:	isyuniarto@gmail.com
Instansi	:	Wind Rider Studio
Bidang Keahlian	:	Komik, ilustrasi, desain

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Illustrator dan komikus
2. General Manager Bumilangit Comic Media
3. Dosen honorer di Universitas Kristen Petra, Universitas Ciputra, iSTTS Surabaya

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Petra. 1999-2003

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Grand Legend Ramayana vol 7 – Reon Comics, 2023*
2. *Grand Legend Ramayana vol 6 – Reon Comics, 2022*
3. *Grand Legend Ramayana vol 5 – Reon Comics, 2020*
4. *Gundala Son of Lightning – Line Webtoon2., 2019*
5. *Garudayana Saga format scroll – Ciayo Comics, 2018*
6. *Grand Legend Ramayana Japan edition – Digital Catapult, 2016*
7. *Garudayana Saga Japan edition – Digital Catapult, 2015*
8. *Garudayana Saga vol 4-6 – CAB Publishing, 2015*
9. *Garudayana Saga vol 1-3 – CAB Publishing, 2014*
10. *Grand Legend Ramayana – Reon Comics, 2013*

Informasi Lain:

1. Nominator Komikasia Award 2005 untuk komik *Wind Rider* di kategori *Best Cover*, *Best Character*, *Best Comic.*
2. Serial komik "Garudayana" terbitan m&c Gramedia mendapatkan Lollipop Award 2010 kategori Komik Indonesia Favorit pilihan pembaca XY Kids.
3. Terpilih sebagai perwakilan Indonesia dalam ajang pameran komik Internasional di Erlangen Jerman, juga turut serta dalam kontingen Indonesia di Frankfurt International Bookfair 2015.
4. Pada tahun 2017, karya Gatotkaca Garudayana masuk dalam jajaran playable hero dalam game Mobile Legends.
5. Bekerja sama dengan Disney dalam pembuatan desain wayang kulit tokoh-tokoh Marvel Avengers dan memberikannya langsung sebagai cindera mata saat launching film Avengers Infinity War tahun 2018 di Marina Bay Sand Singapura.

Profil Desainer

Nama	:	M Rizal Abdi
Surel	:	kotakpesandarimu@gmail.com
Instansi	:	Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS), Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada
Bidang Keahlian	:	Editorial desain dan ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006—2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta, Jakarta, dan California (2011—sekarang)
3. Peneliti dan Staf Pendidikan Publik, Center for Religious and Cross-cultural Studies, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada (2021—sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1 Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
2. S-2 Agama dan Lintas Budaya. Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *A Nation in Motion*, 2023. Penulis (Penerbit CRCS UGM)
2. *Bangga Jadi MD: 40 Tahun Bertumbuh, Berubah, dan Berinovasi*. 2020. (Magister dan Doktor Ilmu-Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada)
3. *Kudus: Yerusalem di Tanah Jawa*. 2019. Penulis, bersama Revianto Budi Santosa. (Yayasan Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus)
4. *Jejak Amnesti Pajak*. Editor. (Direktorat Jenderal Pajak D.I. Yogyakarta, March, 2017)

Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Ensiklopedia Polisi Lalu Lintas.* Aksa Media, MataBangsa, Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (2023).
2. *Geliat Agama dalam Isu-Isu Kontemporer*. Samsul Maarif, dkk. CRCS UGM (2023)
3. *Co-Designing Sustainable, Just, and Smart Urban Living: A Monograph, 2019-2021*. Indonesian Consortium for Religious Studies (2022)
4. *Ensiklopedia Jawa Tengah.* 3 Jilid. Kata Desa, MataBangsa, dan Bank Jateng (2022)
5. *Pasola.* Maria Matildis Banda. Dalang Publishing (2022)
6. *Footprints/Tapak Tilas.* Budi Dharma, dll. Dalang Publishing (2022)
7. *Dangdutan: Kumpulan Tulisan Dangdut dan Praktiknya di Masyarakat.* Michael H.B. Raditya. Penerbit Gading (2022)